

**ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI
TERHADAP RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO
KENDAL**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Di Susun Oleh :

Abdullah Mufti Prianjaya

(31201800003)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

**ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI
TERHADAP RELOKASI DI TERMINAL
BAHUREKSO KENDAL**

TUGAS AKHIR

TP216012001

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Mufti Prianjaya

NIM : 31201800003

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI TERHADAP RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/ Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2024

Yang menyatakan

Abdullah Mufti Prianjaya

NIM. 31201800003

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T.
NIK. 220298027

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Mufti Prianjaya

NIM : 31201800003

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

**“ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI TERHADAP
RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti non eksklusif untuk disimpak, dialih mediakan, dikelola dalam penangkalam data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh . apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Februari 2024

Yang Menyatakan



Abdullah Mufti Prianjaya

HALAMAN PENGESAHAN
ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI TERHADAP
RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL

Tugas Akhir diajukan kepada :

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Univrsitas Islam Sultan Agung Semara

Oleh :

Abdullah Mufti Prianjaya
31201800003

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK. 210217093

Pembimbing I

Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T.
NIK. 220298027

Pembimbing II

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK. 210296019

Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
NIK. 0608067601

Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

HALAMAN PERSEMBAHAN



إِنَّ وَطْمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ مِّن قَرِيبُ اللّٰهِ رَحْمَتَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Q.S Al – A’raf (7) Ayat : 56

Saya Persembahkan karya yang tersusun dengan ambisi ini kepada orang yang terkasih.

Ibu dan Bapak Tercinta

Kepada oran tua ku yang aku menganggap nya manifestasi Tuhanku. Sebagai sedikit tanda hormat dan rasa terima kasih yang sebenarnya tiada hingga saya persembahkan karya kecil yang saya susun sendiri dalam waktu kurang lebih 1 bulan ini kepada ibu (Nur Setyowati) dan bapak (Suprijono) yang selalu melindungi, mendukung, meridhoi, dan mencintai saya tanpa terbatas. Saya berharap ini adalah langkah awal menuju kebahagiaan bapak dan ibu.

Terima kasih Ibu. Terima kasih Bapak

Adik-adik ku Tercinta

Walaupun saya bukan seorang kakak yang baik, bukan kakak yang manis, bukan kakak yang romantis. Tetapi tentu bayangan kalian ada di dalam kekuatan perjalanan saya, dan perlindungan saya selalu ada untuk kalian. Kepada adik pertama (Salim Adiseto) kedua (Kahaya Asha) dan ketiga (Hemas Fatika Wijayanti). Terima kasih menjadi penyemangat walaupun hanya tersirat. Semoga kalian melambung melampaui saya.

Terima kasih.

“Kepada Yang Sering bertanya Kapan Lulus ? Kapan Skripsimu Selesai ?”

Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah

sebaik – baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya kelulusannya, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Terimakasih.

Skripsi ini tersusun oleh kewajiban, situasi, ambisi, kecewa, dan prinsip diri

Sura Dira Jayaningrat ! Lebur Dening Pangastuti !



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal". Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK) program Strata -1 di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan laporan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Boby Rahman, S.T., M.T. selaku dosen wali yang telah membantu memberikan bimbingan serta dukungan dari awal kuliah hingga saat ini. Serta sebagai dosen pembimbing I yang mengarahkan saya dengan baik dan ikhlas di dalam pengerjaan penelitian Tugas Akhir ini
4. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. dan Hasti Widyasamratri, S.Si, M. Eng, Ph. D selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir
5. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir yang teguran nya saat itu membuat saya terngiang dan berusaha lebih baik selalu.
6. Dr. Ir. Mohamad Agung Ridlo, M.T. Selaku dosen penguji Tugas Akhir.
7. Kedua orangtua saya yang tentunya telah memberikan limpahan restu, nasehat dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan draft laporan tugas akhir penelitian ini.
8. Kepada Tiara Nisa Puspita yang dengan lapang dada menuntun dan membantu mengingatkan kurang teliti nya penyusunan draft laporan tugas akhir ini dengan lapang dada dan tanpa lelah.
9. Kepada kawan baik saya M. Abimanyu Satria Adi, S. PWK yang rela mengundurkan waktu kelulusannya dan merepotkan diri untuk membantu saya mengejar ketertinggalan mata kuliah.
10. Kepada kawan baik saya Ferizal Muhammad Irfan Vocalist Lamongan Hatkor calon S. Pd yang selalu menghargai saya sebagai teman sejak kelas 1 SMP
11. Kepada kawan akrab tongkrongan Robby Ilham, M. Farizul Chikam, Agung Sukma Pratama S. PWK, Kurnia Supriadi, Eka Febriyani S. PWK, M. Yuli Syafri Syamsudin
12. Kepada kawan-kawan se perjuangan yang mau berjuang bersama Planologi angkatan 2018
13. Kepada pengelola Pasar Weleri dan para informan yang bersedia membantu

14. Tentunya terima kasih kepada diri saya sendiri Abdullah Mufti Prianjaya yang telah kuat menjalani sampai di titik ini
15. Dan pihak-pihak lain yang tak bisa disebut satu persatu

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan laporan berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan penggambaran tentang Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota kepada masyarakat luas dan khususnya kepada teman teman Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Semarang, 16 Februari 2024

Abdullah Mufti Prianjaya



ABSTRAK

Pasar Weleri merupakan pasar induk grosir yang berada di Desa Karangdowo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai pasar induk, adanya Pasar Weleri ini tentunya memberikan dampak perkembangan ekonomi yang cukup signifikan. Dapat di katakan bahwa Pasar Weleri memiliki daya tarik bagi Kecamatan Weleri. Di mana bahkan para pedagang dari luar daerah Pasar Weleri pun ikut serta berjualan di sana. Selain itu juga karena letaknya yang berada di Belakang Stasiun Weleri turut menambah mudahnya akses dari luar untuk datang berkunjung ke Pasar Weleri. Bangunan Pasar Weleri terdiri dari 2 lantai, yang mana pada lantai 1 kebanyakan di isi oleh pedagang pakaian dan pedagang sembako. Dan pada lantai 2 di isi oleh kebanyakan pedagang bahan makanan seperti sayur, ikan, dan daging. Namun saat ini Pasar Weleri mengalami masalah karena terjadi kebakaran tepatnya terjadi pada 12 November 2020 yang menghancurkan sekitar 90% bangunan pasar. Dan pada akhir tahun 2022, Pemerintah selesai membangun Relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Hal ini tentunya membuat pedagang yang menempati lapak relokasi harus beradaptasi baik adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi maupun adaptasi perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal. Metode yang di gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deduktif rasionalistik. Dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pedagang melakukan adaptasi morfologi (modifikasi ruang) dalam bentuk : Perubahan, Penambahan, dan Pembangunan Lapak. Yang terjadi karena bentuk ruang abortif, Efisiensi ruang, dan Melindungi komoditi maupun pedagang. Selain itu hasil dari adaptasi perilaku pedagang yaitu : Perubahan jam operasional, Perubahan jam berdagang, dan Pemohonan izin penambahan ruang lapak yang dipicu oleh Waktu datangnya supplier/stok barang, Mengikuti keramaian pembeli, dan Menyesuaikan jenis komoditi dagang.

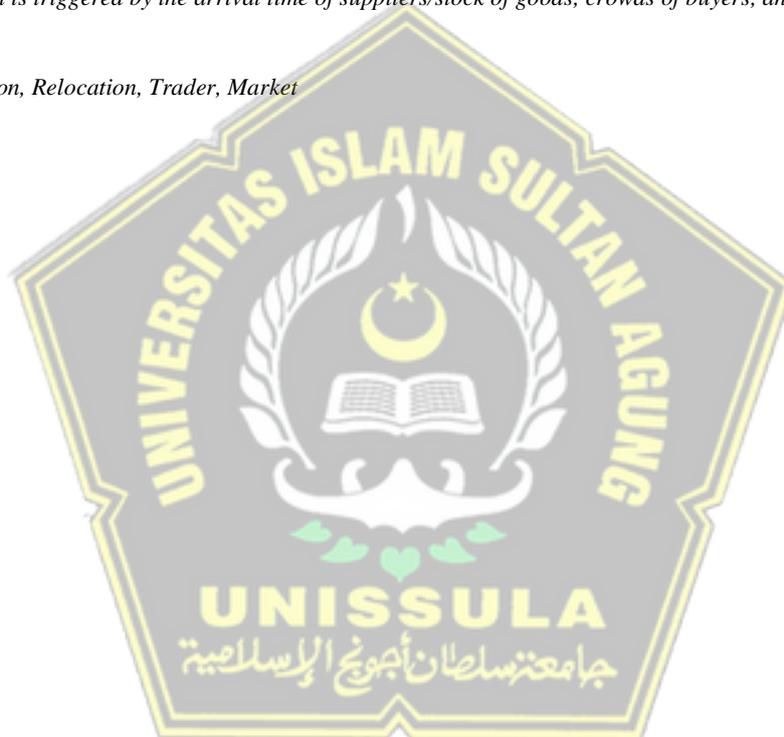
Kata Kunci : Adaptasi, Relokasi, Pedagang, Pasar



ABSTRACT

Weleri Market is a wholesale main market located in Karangdowo Village, Weleri District, Kendal Regency, Central Java Province. As a main market, the existence of Weleri Market certainly has a significant impact on economic development. It can be said that Weleri Market has an attraction for Weleri District. Where even traders from outside the Weleri Market area also sell there. Apart from that, because it is located behind Weleri Station, it also increases the ease of access from outside to come to visit Weleri Market. The Weleri Market building consists of 2 floors, where the 1st floor is mostly occupied by clothing traders and basic food traders. And on the 2nd floor there are mostly sellers of food ingredients such as vegetables, fish and meat. However, currently Weleri Market is experiencing problems because a fire occurred on November 12 2020 which burned around 90% of the market building. And at the end of 2022, the Government will finish building the Bahurekso Kendal Relocation Terminal. This of course makes traders who occupy relocation stalls have to adapt, both morphological adaptation, physiological adaptation and behavioral adaptation. The aim of this research is to analyze the Adaptation of Weleri Main Market Traders to Relocation at the Bahurekso Kendal Terminal. The method used in this research is a rationalistic deductive qualitative method. The results of this research show that traders carry out morphological adaptations (space modifications) in the form of: changes, additions and stall construction. What happens is because of the form of abortive space, space efficiency, and protecting commodities and traders. Apart from that, the results of adapting trader behavior are: Changes in operational hours, Changes in trading hours, and Application for permission to add stall space which is triggered by the arrival time of suppliers/stock of goods, crowds of buyers, and Adjusting the type of trading commodity.

Keywords : Adaptation, Relocation, Trader, Market



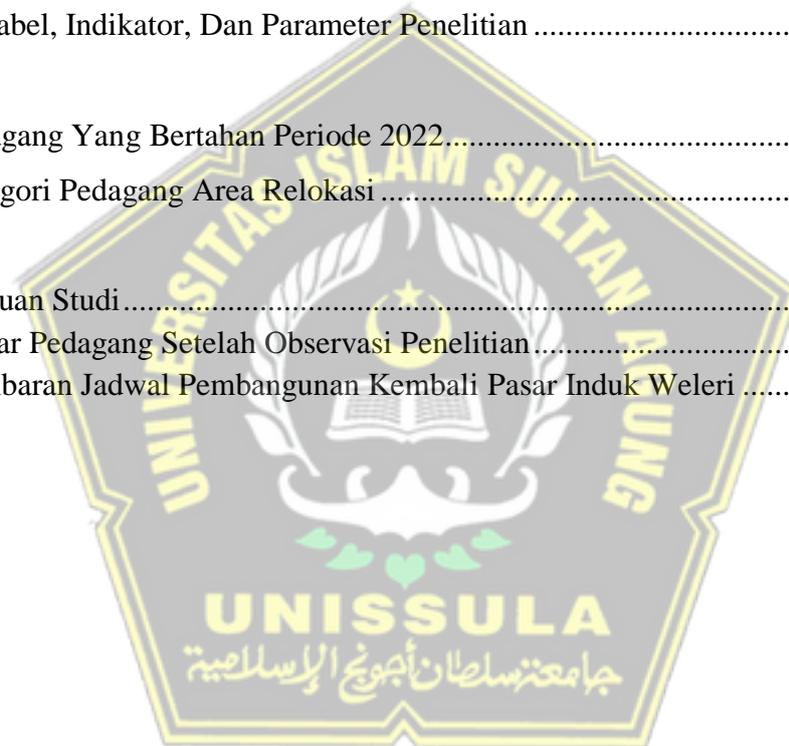
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.2.1. Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi.....	3
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah	3
1.5. Keaslian Penelitian.....	6
1.6. Metode Pendekatan Penelitian	12
1.6.1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	15
1.6.2. Tahap Penyusunan Penelitian	23
1.7. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK TERHADAP RELOKASI	25
2.1. Teori Adaptasi.....	25
2.2. Teori Pasar.....	28

2.2.1. Teori Pedagang.....	28
2.3. Teori Kegiatan Ekonomi	29
BAB III KONDISI EKSISTING PASAR INDUK DI AREA RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38
3.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Weleri.....	38
3.2. Gambaran Umum Lokasi Studi	40
3.2.1. Pasar Induk Weleri Beserta Perkembangannya.....	40
3.2.2. Gambaran Lokasi Relokasi Pedagang	42
BAB IV ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI TERHADAP RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL	49
4.1. Identifikasi Adaptasi Area Relokasi Pedagang	49
4.1.1. Analisis Adaptasi Fungsi Dan Bentuk Ruang Terminal Bahurekso Kendal	49
4.1.2. Analisis Adaptasi Morfologi Ruang Lapak Pedagang	62
4.1.3. Analisis Adaptasi Fisiologi Ruang Lapak Pedagang	83
4.2. Identifikasi Adaptasi Perilaku Pedagang Terhadap Lokasi.....	84
4.3. Temuan Studi	87
4.3.1. Temuan Studi Penelitian Adaptasi Pedagang Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Area Terminal Bahurekso Kendal	87
4.3.2. Temuan Studi Baru.....	91
4.3.3. Analisis Temuan Studi Dan Keterkaitan Terhadap Perencanaan Wilayah dan Kota	95
4.3.4. Keterkaitan Penelitian Terhadap Sudut Pandang Islam.....	96
4.4. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2 Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 1. 2 Fokus Penelitian.....	10
Tabel 1. 3 Lokus Penelitian	10
Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Primer	20
Tabel 1. 5 Kebutuhan Data Sekunder	21
Tabel 2. 1 Matriks Teori	32
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, Dan Parameter Penelitian	37
Tabel 3. 1 Pedagang Yang Bertahan Periode 2022.....	44
Tabel 3. 2 Kategori Pedagang Area Relokasi	46
Tabel 4. 1 Temuan Studi.....	89
Tabel 4. 2 Daftar Pedagang Setelah Observasi Penelitian.....	92
Tabel 4. 3 Gambaran Jadwal Pembangunan Kembali Pasar Induk Weleri	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Orientasi Lokasi	4
Gambar 1. 2	Peta Orientasi Lokasi Relokasi	5
Gambar 1. 3	Kerangka Pikir	11
Gambar 1. 4	Diagram Kerangka Pikir Metodologi Penelitian.....	14
Gambar 1. 5	Teknik Pengambilan Sampling	19
Gambar 2. 1	Curva U	27
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kecamatan Weleri	39
Gambar 3. 2	Pasar Weleri Pasca Kebakaran Tampak Depan	41
Gambar 3. 3	Pasar Weleri Pasca Kebakaran Tampak Dalam	41
Gambar 3. 4	Pasar Weleri pasca kebakaran (Lantai 2)	42
Gambar 3. 5	Terminal Bahurekso Kendal	46
Gambar 3. 6	Peta Delineasi Kawasan Studi	47
Gambar 3. 7	Peta Orientasi Kawasan Studi	48
Gambar 4. 1	Peta Zonasi Area Terminal Bahurekso Kendal	50
Gambar 4. 2	Denah Pembagian Blok Relokasi	52
Gambar 4. 3	Peta Pembagian Zonasi Dagang	53
Gambar 4. 4	Lapak Pedagang Sesuai Zonasi	54
Gambar 4. 5	Peta Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Kawasan Terminal Bahurekso	56
Gambar 4. 6	Fasilitas MCK Dan Musholla Relokasi	57
Gambar 4. 7	Portal Tiket Parkir Terminal Bahurekso Kendal	58
Gambar 4. 8	Peta Fasilitas MCK Dan Musholla Relokasi	59
Gambar 4. 9	Area Parkir Relokasi Terminal Bahurekso	60
Gambar 4. 10	Drainase Area Relokasi	60
Gambar 4. 11	Tempat Pembuangan Sementara	61
Gambar 4. 12	Relokasi Terminal Bahurekso Kendal	62
Gambar 4. 13	Lapak Informan B	64
Gambar 4. 14	Perubahan Denah Informan B	65
Gambar 4. 15	Denah Awal Lapak	65
Gambar 4. 16	Lapak Informan S	67

Gambar 4. 17 Perubahan Denah Informan S	68
Gambar 4. 18 Denah Awal Lapak.....	68
Gambar 4. 19 Tambahan Lapak Informan B	69
Gambar 4. 20 Denah Lapak Tambahan Informan B.....	69
Gambar 4. 21 Lapak Informan M	71
Gambar 4. 22 Denah Awal Lapak Informan M	72
Gambar 4. 23 Perubahan Denah Informan M.....	72
Gambar 4. 24 Lapak Informan R	74
Gambar 4. 25 Perubahan Denah Informan R.....	75
Gambar 4. 26 Denah Awal Lapak Informan R.....	75
Gambar 4. 27 Ruang Lapak Informan R.....	76
Gambar 4. 28 Lapak Informan M R.....	77
Gambar 4. 29 Denah Awal Lapak.....	78
Gambar 4. 30 Perubahan Denah Informan M R	78
Gambar 4. 31 Lapak Informan H.....	80
Gambar 4. 32 Denah Awal Lapak Informan H.....	81
Gambar 4. 33 Perubahan Denah Informan H.....	81
Gambar 4. 34 Hasil Temuan Studi Penelitian.....	90
Gambar 4. 35 Kondisi Area Relokasi Saat Ini.....	91
Gambar 4. 36 Flow Chart Temuan Baru.....	94



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu institusi terpenting dari institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi, yang mana menurut W. J. Stanton disebutkan bahwa pasar merupakan kumpulan dari orang-orang yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, uang untuk berbelanja, dan juga memiliki keinginan untuk membelanjakannya. Disebut pasar bilamana ada 3 faktor utama yaitu: kumpulan orang, daya untuk membeli, dan kemauan membeli (Sulaicho, 2019) Keberadaan pasar ini sangat bermanfaat bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan tentunya masyarakat. Keberadaan pasar membantu masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Fungsi lembaga pasar sebagai lembaga ekonomi tidak lepas dari aktivitas penjual dan pembeli (Putri, 2019). Pasar Weleri merupakan pasar induk tradisional yang berdiri sejak tahun 1995. Terletak jalan Raya Utama Weleri, Desa Karangdowo, Kecamatan Weleri.

Adanya Pasar Weleri ini tentunya memberikan dampak perkembangan ekonomi yang cukup signifikan. Dapat di katakan bahwa Pasar Weleri memiliki daya tarik bagi Kecamatan Weleri. Di mana bahkan para pedagang dari luar daerah Pasar Weleri pun ikut serta berjualan di sana. Selain itu juga karena letaknya yang berada di Belakang Stasiun Weleri turut menambah mudahnya akses dari luar untuk datang berkunjung ke Pasar Weleri. Bangunan Pasar Weleri terdiri dari 2 lantai, yang mana pada lantai 1 kebanyakan di isi oleh pedagang pakaian dan pedagang sembako. Dan pada lantai 2 di isi oleh kebanyakan pedagang bahan makanan seperti sayur, ikan, dan daging.

Pada saat ini Pasar Weleri mengalami masalah karena terjadi kebakaran tepatnya terjadi pada 12 November 2020 yang menghancurkan sekitar 90% bangunan pasar (*Sumber : kompas.com Tahun 2020*). Pasca kebakaran tersebut, para pedagang banyak yang tetap berdagang di bahu jalan sekitar Pasar Weleri, hal ini tentunya mengganggu akses lalu lintas di ruas jalan tersebut. Dan belum lagi munculnya tempat relokasi ilegal yang mana letaknya ada di lahan milik PT.KAI (persero) dan juga di sepanjang ruas Jalan dr. Sutomo yang mana di sini seluruh akses jalan di tutup untuk relokasi liar tersebut. Pasca kejadian kebakaran pasar ini, selain para pedagang yang tetap memilih berjuang berdagang di tempat relokasi, tak sedikit pula para pedagang memilih menjadikan rumah pribadi nya sebagai toko atau bahkan menyewa tempat untuk di jadikan toko.

Relokasi Pasar Weleri yang sebenarnya sudah di siapkan adalah di Terminal Bahurekso Kendal, yang mana kini sudah ditempati oleh sebagian besar pedagang eks Pasar Weleri. Bupati Kendal Dico M. Ganinduto menyebutkan bahwa Terminal Bahurekso mampu menampung sekitar 2000 orang. (Sumber : jatengprov.go.id Tahun 2020). Belum diketahui berapa lama para pedagang akan menempati relokasi, tetapi tentunya pedagang menempati relokasi sembari menunggu kembali pembangunan dari Pasar Induk Weleri. Jika di hitung mulai dari di sediakan nya relokasi oleh Pemkab, maka para pedagang sudah menempati relokasi selama 3 tahun terakhir. Pembangunan kembali Pasar Induk Weleri menurut penuturan dari Bupati Kendal pada rapat Ramperda tahun 2023 dan persetujuan bersama APBD tahun 2023 akan dimulai pada awal tahun 2023 dengan pembangunan yang akan dilakukan menjadi 2 tahap. (Sumber : kendalkab.go.id)

Para pedagang yang tadinya memiliki lapak atau toko di Pasar Induk Weleri banyak yang melakukan adaptasi dengan cara sementara berdagang di rumahnya atau sebagian dengan berdagang online. Tetapi, kebijakan yang ada adalah bahwa jika mereka tidak menempati lapak di relokasi Terminal Bahurekso Kendal yang sudah di sediakan dalam kurun waktu tertentu maka hak mereka sebagai pemilik bisa hangus atau hilang. Dan bisa tidak memiliki lapak atau toko lagi saat ada pembangunan pasar kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengkaji bagaimana “Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal Pasca Kebakaran Tahun 2020”. Dengan permasalahan yang di kaji oleh peneliti yaitu terkait adaptasi yang dilakukan oleh pedagang terhadap ketentuan yang ada, di mana ketersediaan dari relokasi Pasar Weleri adalah di Terminal Bahurekso Kendal. Yang mana pedagang harus tetap berupaya mempertahankan kelangsungan perekonomian nya dengan melakukan adaptasi terhadap ketentuan yang ada setelah mereka harus berpindah ke relokasi tersebut, walaupun akses menuju relokasi tersebut mudah di jangkau karena berada di pinggir jalan raya pantura, tapi para pedagang tetap harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang berjarak 5 KM dari lokasi Pasar Induk Weleri dan sudah keluar dari wilayah administrasi Kecamatan Weleri. Serta daya beli masyarakat yang menjadi rendah, kondisi dari relokasi tersebut saat hujan deras dapat terjadi banjir dan saat angin lebih kencang, lapak sementara tersebut bisa terbawa angin. Yang membuat para pedagang merasa kesulitan dalam situasi tersebut, sehingga dalam melakukan keberlangsungan perekonomian nya, maka mengharuskan mereka untuk melakukan adaptasi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan isu permasalahan dari penelitian ini yaitu meskipun Pasar Induk Weleri telah dibangun, masih belum ada kepastian kapan bisa ditempati kembali. Sedangkan para pedagang sudah menginginkan untuk kembali beraktivitas di sana karena melihat kondisi sekarang area relokasi Terminal Bahurekso Kendal dirasa sangat kurang untuk melakukan aktivitas perekonomian.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal.

1.3.2. Sasaran

Sasaran adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam pembuatan laporan ini, beberapa sasaran harus dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut untuk mencapai tujuan laporan ini memerlukan sasaran di antaranya :

1. Mengidentifikasi adaptasi pedagang area relokasi Terminal Bahurekso Kendal
2. Mengidentifikasi adaptasi bentuk dan fungsi ruang area relokasi Terminal Bahurekso Kendal

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

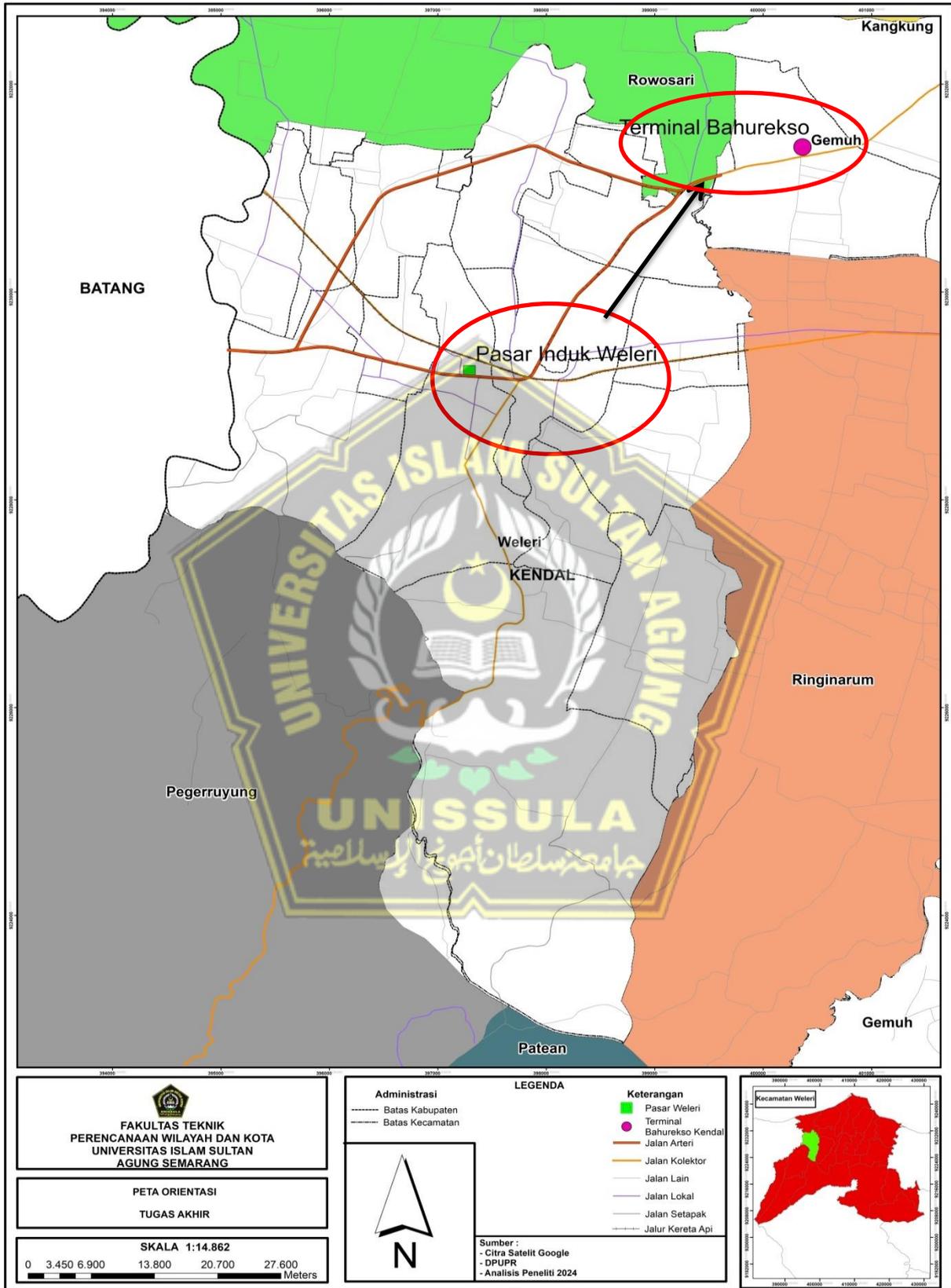
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis strategi adaptasi pedagang di tempat relokasi Terminal Bahurekso Kendal dan menganalisis tingkat kepuasan pedagang di tempat relokasi Terminal Bahurekso Kendal.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

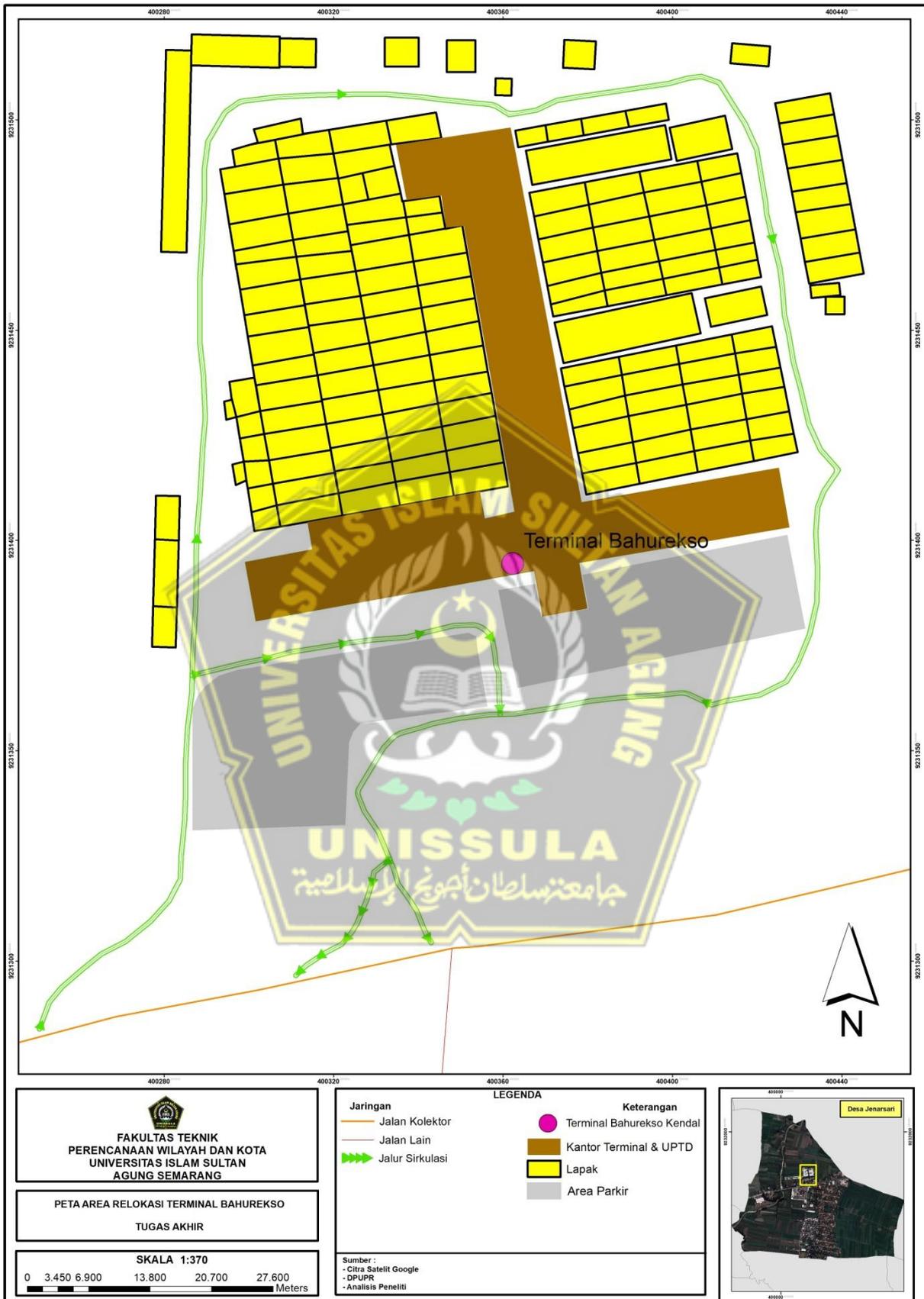
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Terminal Bahurekso Kendal yang terletak di Jenarsari Utara, Jenarsari, Kec. Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Lokasi



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 1. 2 Peta Orientasi Lokasi Relokasi



Sumber : Analisis Peneliti 2024

1.5.Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
1	Muhammad Riza Hafizi	Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Dalam Mempertahankan Usaha Pasca Kebakaran	Pasar Besar Kota Palangka Raya, Palangka Raya (2021)	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisa Strategi Pedagang di dalam Mempertahankan Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2016 di Pasar Baru A Kota Palangka Raya Menganalisa Strategi Pedagang di Pasar Baru A Kota Palangka Raya Pasca Kebakaran Tahun 2016 Perspektif Ekonomi Islam. 	Metode Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> Dari perspektif strategi manajemen pemasaran dan strategi manajemen risiko. Pedagang dapat menerapkan strategi pemasaran dan manajemen risiko bisnis dengan baik agar bisnisnya tetap menguntungkan. Namun tak dipungkiri pasca kebakaran tahun 2016, pendapatan pedagang Pasar Baru A terus menurun, dan jumlah pembeli Pasar Baru A pun menurun. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sejalan dengan strategi manajemen pemasaran Islami seperti deskripsi dan promosi produk yang jujur, penetapan harga yang adil, dan penyediaan tempat beribadah yang lebih nyaman.
2.	Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakarandi Pasar Atas Kota	Fadilla Amalia Putri	Pasar Atas Kota Bukittinggi (2019)	Menjabarkan bentuk strategi bertahan yang ada dan menjabarkan kendala-kendala yang dihadapi pedagang	Metode Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan para pedagang pasca kebakaran pasar bertingkat di Kawasan Pasar Atas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Bukittinggi			dalam bertahan pasca bencana kebakaran.		<p>Bukittinggi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis strategi: strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.</p> <p>2. Hambatan kelangsungan hidup pedagang pasca kebakaran di pasar penampungan adalah kondisi pasar penampungan (lokasi pasar yang kurang strategis, jalan pertokoan dan penampungan yang sempit, pasar penampungan dan pasar penampungan yang bocor) dan kurangnya informasi mengenai hal tersebut. Pasar penampungan hewan, kurangnya dana untuk memulai kembali operasi, menurunnya jumlah pembeli dan pelanggan.</p>
3.	Strategi Adaptasi Pedagang Pasa Ateh Bukittinggi Pasca Kebakaran di Pasar Penampungan	Yulia Sandra, Ikhwan Ikhwan, Nora Susilawati	Pasa Ateh Bukittinggi (2018)	Menjabarkan dan menjelaskan strategi adaptasi pedagang Pasa Ateh Bukittinggi pasca kebakaran di pasar penampungan.	Metode Kualitatif	Menyisakan sejumlah uang untuk bertransaksi di kios-kios yang didirikan pemerintah dan memungut biaya. Kedua, meningkatkan keakraban antar penjual dan mempromosikan produk kepada konsumen. Hal ini terjadi karena konsumen kesulitan dalam mencari produk yang diinginkannya. Oleh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
						karena itu, strategi yang digunakan pengecer adalah dengan mengiklankan kehadirannya dan memberikan diskon dan potongan harga karena daya beli masyarakat lebih rendah. Peneliti memaparkan penyesuaian yang dilakukan pedagang Pasa Ate Bukittinggi pasca kebakaran Pasar Penampungan.
4.	Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19	Ismi Octaviani, Abdul Haris Fatgehipon, Sujarwo	Thamrin City (2020)	Mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang tradisional di Thamrin City saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan teori Strategi Adaptasi oleh Edi Suharto.	Metode Kualitatif	Alasan mengapa para pedagang masih belum menggunakan e-commerce meski di masa pandemi virus corona. Karena faktor usia dan kurangnya keterampilan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pedagang yang berusia di atas 45 tahun lebih cenderung mengalami kelelahan seiring bertambahnya usia. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam menangani e-commerce di masa pandemi juga menjadi kendala bagi para pedagang di Thamrin City.
5.	Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Johar Semarang Dalam Mempertahankan Kelangsungan	Nurhayati, Hartati Sulisty Rini & Asma Luthfi	Pasar Johar Semarang (2017)	Mengidentifikasi strategi adaptasi yang digunakan oleh pedagang untuk mempertahankan usaha setelah kebakaran	Metode Kualitatif	Strategi adaptasi pedagang Pasar Johar pasca kebakaran dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu kelanjutan penjualan di Pasar Johar Semarang, kelanjutan penjualan di tempat lain, penjualan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
	Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2015					online, perubahan metode penjualan, diskon, dan lain-lain, mengenai pilihan lokasi dan cara transaksi. Cara membangun bisnis perdagangan setelah kebakaran adalah memulai dari awal dan menggunakan persediaan yang Anda miliki.
6.	Tata Ruang Pasar Tradisional terhadap Kerentana Kebakaran Studi Kasus Pasar Tekstil Klewer	Setya Jelita Dwi Kurnia Rahmadani, Heru Sufianto dan Sri Utami	Pasar Klewer, Solo (2015)	Menganalisis tata ruang pasar Klewer Solo untuk meminimalisir suatu bencana khususnya kebakaran	Metode Kuantitatif	Pola tata ruang yang terkait dengan proteksi kebakaran harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan pasar Klewer untuk meminimalkan penyebaran api. Penataan kelompok, penataan jalur lalu lintas dan pintu masuk, penataan pintu keluar darurat, dan lain-lain sesuai dengan kondisi lokasi yang ada dan sesuai dengan Peraturan Menteri terbaru No. 26/PRT/M/2008 tentang persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran. Baik bangunan maupun lingkungannya.

Sumber : Analisis Peneliti 2024

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari tabel reliabilitas penelitian-penelitian di atas, berdasarkan kesamaan fokus penelitian dan lokasi yang diteliti. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Pasca Kebakaran Tahun 2020 Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal” ini adalah penelitian dari peneliti Yulia Sandra, Ikhwan Ikhwan, dan Nora Susilawati dengan Judul penelitian yang di tertera yaitu “Strategi Adaptasi Pedagang Pasa Ateh Bukittinggi Pasca Kebakaran di Pasar Penampungan”.

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

Perbedaan	Yulia Sandra, Ikhwan Ikhwan, Nora Susilawati	Abdullah Mufti Prianjaya
Judul	Strategi Adaptasi Pedagang Pasa Ateh Bukittinggi Pasca Kebakaran di Pasar Penampungan	Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Pasca Kebakaran Tahun 2020 Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal
Lokasi	Kota Bukittinggi	Relokasi Pedagang Pasar Induk Weleri di Terminal Bahurekso Kendal
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif Deduktif Rasionalistik

Sumber : Analisis Peneliti 2023

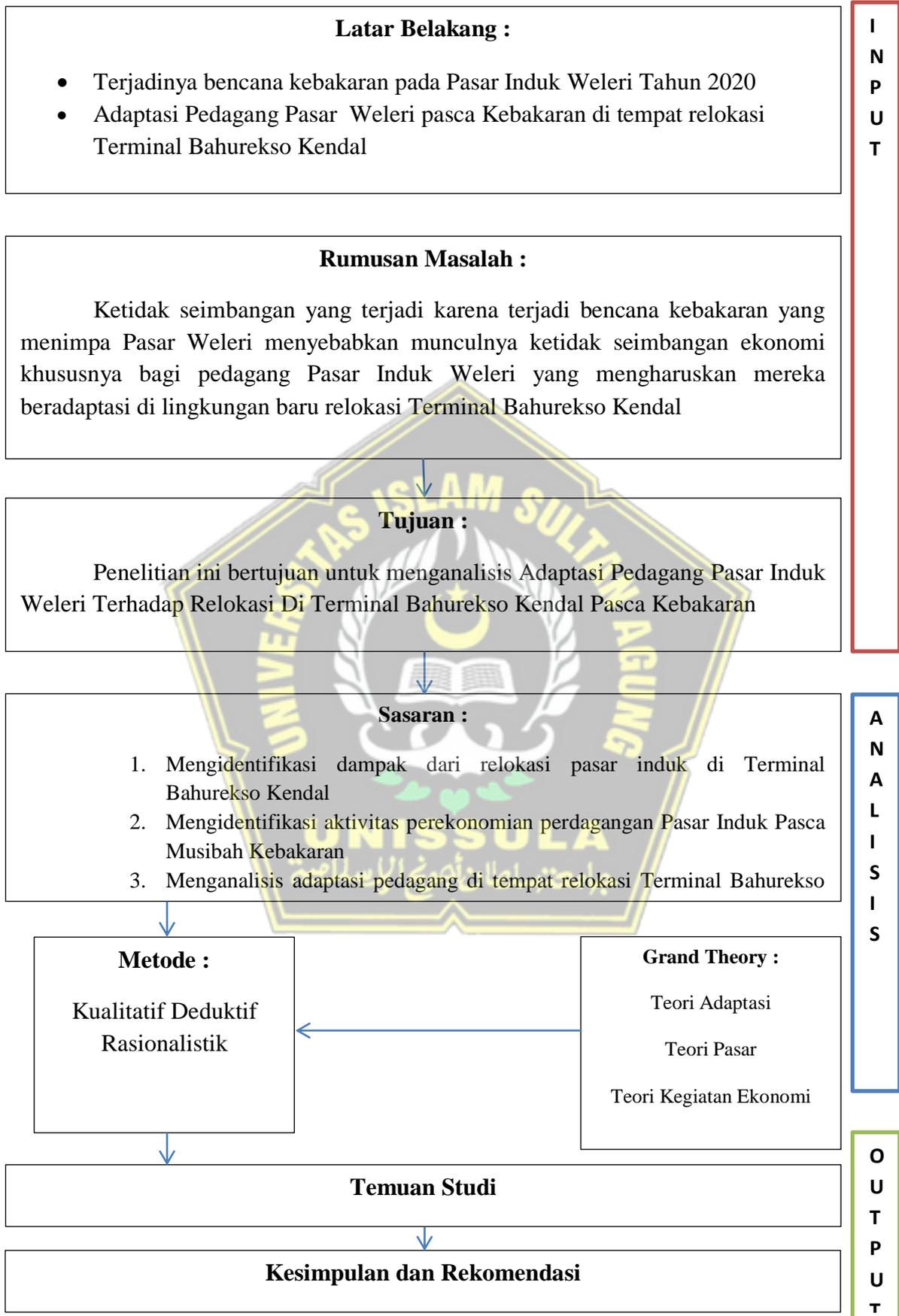
Sedangkan, pada penelitian sebelumnya terkait memiliki karakter kesamaan lokus atau lokasi yang berada di Kawasan Pasar Weleri yaitu Penelitian oleh Nuraini Hidayatullah, Nyimas Arnita Aprilia, dan Utut Widyanto dengan judul “Peningkatan Kinerja Lalu Lintas Kawasan Pasar Weleri Kabupaten Kendal”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Lokus Penelitian

Perbedaan	Nuraini Hidayatullah, Nyimas Arnita Aprilia, dan Utut Widyanto	Abdullah Mufti Prianjaya
Judul	Peningkatan Kinerja Lalu Lintas Kawasan Pasar Weleri Kabupaten Kendal	Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Pasca Kebakaran Tahun 2020 Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal
Lokasi	Kawasan Pasar Weleri	Relokasi Pedagang Pasar Induk Weleri di Terminal Bahurekso Kendal
Metodologi	Kuantitatif	Kualitatif Deduktif Rasionalistik

Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 1. 3 Kerangka Pikir



1.6. Metode Pendekatan Penelitian

A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengidentifikasi permasalahan. (Yogatama, 2019). Metode penelitian berfungsi sebagai suatu acuan atau suatu dasar landasan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan dan memuat prosedur yang sistematis. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur dan tepat sasaran, tergantung kebutuhan analisisnya. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk menyelaraskan proses berpikir dan diskusi dengan apa yang perlu dicapai. Bab ini kemudian menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap pengelolaan data, tahap penyajian data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “ Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal ” menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deduktif Rasionalistik. Penelitian yang menggunakan metode deduktif yang berarti penelitian tersebut menggunakan metode yang di dasarkan pada sebuah teori yang di jadikan sebagai alat dari penelitian sejak dari awal yang kemudian diuji kepada kasus yang ada di lapangan kemudian di cocokkan kembali terhadap teori sehingga dapat menciptakan suatu hipotesa hingga hasil dari analisis data.

Pemilihan metode rasionalistik dikarenakan pada adaptasi pedagang Pasar Weleri terhadap relokasi pasca kebakaran karena metode Ini menekankan pemahaman keseluruhan yang dicapai melalui konseptualisasi teoretis dan penelitian literatur sebagai tolok ukur untuk menguji pendekatan, hasil analisis, dan diskusi masalah untuk menarik kesimpulan dan implikasi.

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang pada bidang penelitiannya harus mencerminkan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari sudut pandang para partisipan. Penelitian Kualitatif memiliki sifat penelitian yang dinamis dan baru, yang mana penelitian ini memiliki arti bahwa dalam tahap proses penelitian di lapangan sewaktu-waktu dapat berubah atau dapat berkembang lebih luas baik pertanyaan penelitian, bentuk pengumpulan data.(Basuki, 2019)

Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang mana para peneliti kualitatif akan mengumpulkan berbagai macam bentuk data seperti wawancara, survey, dan data yang mana artinya penelitian kualitatif lebih luas tidak besandar pada suatu sumber data tunggal. Kemudian setelah melakukan bentuk penelitian tersebut, peneliti melakukan peninjauan kembali dari data data yang diperoleh dan melakukan analisa dari sumber data tersebut.

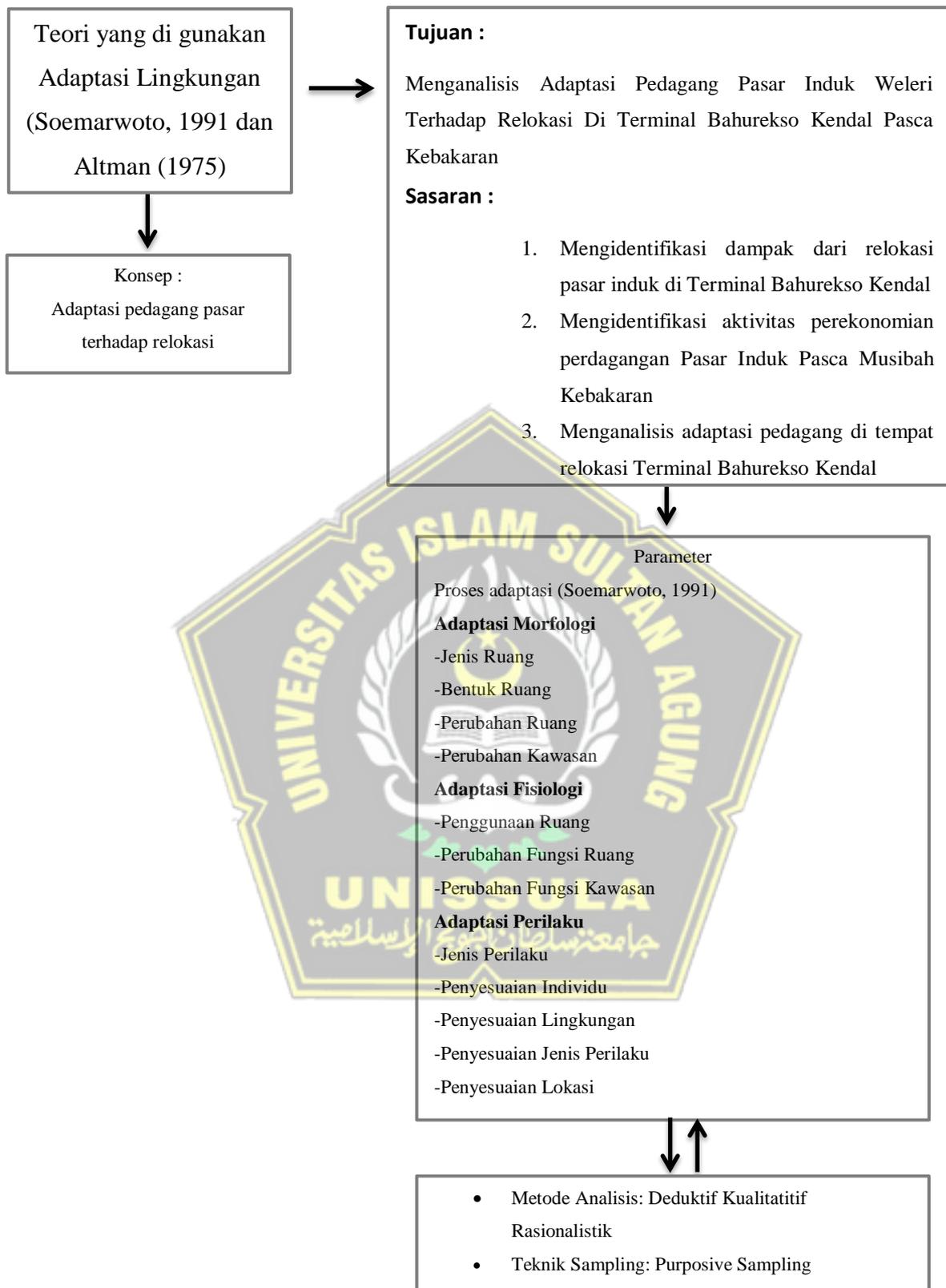
Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang pada bidang penelitiannya harus mencerminkan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari sudut pandang para partisipan. Penelitian Kualitatif memiliki sifat penelitian yang dinamis dan baru, yang mana penelitian ini memiliki arti bahwa dalam tahap proses penelitian di lapangan sewaktu-waktu dapat berubah atau dapat berkembang lebih luas baik pertanyaan penelitian, bentuk pengumpulan data. Hal ini juga disampaikan oleh (Strauss & Corbin, 1990) dimana ketika kita berada di lapangan memungkinkan untuk ditemukanya teori baru selama proses penelitian. (Desy Chintia, 2020)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif rasionalistik. Menurut ilmu rasionalis, ilmu yang sah adalah abstraksi, penyederhanaan, atau idealisasi realitas, yang jelas-jelas konsisten dengan sistem logikanya (Basuki, 2019). Rasionalisme sendiri beranggapan bahwa ilmu pengetahuan didasarkan pada pemahaman intelektual yang didasarkan pada kemampuan bernalar secara logis, bukan berdasarkan pengalaman empiris yang didukung oleh data-data yang relevan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk :

- 1) Mempelajari pandangan subjek yang akan diteliti,
- 2) Mementingkan proses (makna) sepanjang penelitian,
- 3) Mengeneralisasikan teori-teori berdasarkan perpektif subjek,
- 4) Mendapat informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian

Fokus penelitian ini menjelaskan dan mengkaji bagaimana “ Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal ”. Di mana pedagang harus tetap berupaya mempertahankan kelangsungan perekonomiannya dengan melakukan adaptasi terhadap ketentuan relokasi, lingkungan yang baru, serta daya beli masyarakat yang menjadi rendah, kondisi dari relokasi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pengumpulan data dari berbagai hasil penelitian baik data penelitian primer maupun data penelitian sekunder. Sedangkan data penelitian sekunder yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tempat penelitian.

Gambar 1. 4 Diagram Kerangka Pikir Metodologi Penelitian



Sumber : Analisis peneliti 2024

1.6.1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu tahapan awal dalam melaksanakan sebuah penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan guna untuk mengetahui data yang diperlukan dengan tujuan untuk merumuskan langkah – langkah tahap persiapan. Adapun tahapan persiapan pada penelitian ini adalah :

1. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian

Pada saat ini Pasar Weleri mengalami masalah karena terjadi kebakaran tepatnya terjadi pada 12 November 2020 yang menghancurkan sekitar 90% bangunan pasar. Pasca kebakaran tersebut, para pedagang banyak yang tetap berdagang di bahu jalan sekitar Pasar Weleri, hal ini tentunya mengganggu akses lalu lintas di ruas jalan tersebut. Dan belum lagi munculnya tempat relokasi ilegal yang mana letaknya ada di lahan milik PT.KAI (persero) dan juga di sepanjang ruas Jalan dr. Sutomo yang mana di sini seluruh akses jalan di tutup untuk relokasi liar tersebut. Pasca kejadian kebakaran pasar ini, selain para pedagang yang tetap memilih berjuang berdagang di tempat relokasi, tak sedikit pula para pedagang memilih menjadikan rumah pribadinya sebagai toko atau bahkan menyewa tempat untuk di jadikan toko. Muncul ketidak seimbangan elemen karena kebakaran Pasar Induk Weleri yang berdampak kepada kegiatan perekonomian pedagang sehingga mengharuskan pedagang beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuk.

2. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Terminal Bahurekso Kendal yang berlokasi di Desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal-Jawa Tengah yang mana di dasari oleh permasalahan Pasar Induk Weleri yang mengalami kebakaran dan pemerintah Kabupaten Kendal telah menentukan untuk relokasi pedagang Pasar Weleri berada di Terminal Bahurekso.

3. Pengkajian literatur

Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat focus kepada lokasi studi yang telah dia tentukan. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang berkaitan dengan adaptasi pedagang pasar pasca kebakaran di relokasi.

4. Pemilihan parameter dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam kajian “ Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Pasca Kebakaran Tahun 2020 Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal ” menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Rasionalistik.

5. Kebutuhan data

Data yang telah dibutuhkan tersusun pada kajian kajian literatur. Data tersebut dapat digunakan dalam memproses analisis. Data yang diperlukan pun dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses terjuan atau survei lapangan serta melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar terkait penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah didapat kan berdasarkan kajian litelatur atau artikel- artikel terkait yang ada pada media sosial, serta juga data atau arsip pemerintahan.

6. Penyusunan teknis dan persiapan pengambilan data

Fase ini meliputi pengembangan pengumpulan data, pengelolaan dan penyajian data, pencarian sumber informasi yang ditargetkan, pengembangan rencana untuk melakukan studi observasional, dan pertanyaan wawancara.

B. Metode Pengambilan Data Penelitian

Metode pengumpulan data adalah beberapa instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data wawancara, data dokumen lapangan, dan data literatur terkait Pasar Weleri. Adapun metode pengambilan data yang di pergunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diterima atau dikumpulkan di lapangan oleh peneliti yang terlibat. Ada berbagai metode dan teknik pengumpulan data primer, antara lain:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau observasi merupakan suatu kegiatan manusia sehari-hari yang menggunakan mata, panca indera, dan didukung oleh panca indera. Dalam metode observasi ini, penulis tidak hanya mengamati objek yang diteliti, namun juga memusatkan perhatian pada apa yang terkandung dalam objek tersebut. Selain itu, penulis menggunakan metode ini untuk

memperoleh data tentang situasi dan kondisi universal yang diteliti. Data yang dikumpulkan selama observasi lapangan yaitu :

- Kondisi lingkungan fisik daerah penelitian erat kaitannya dengan kualitas visual daerah tersebut, seperti dokumentasi mengenai kawasan pasar Weleri, relokasi pedagang di pasar Weleri, bentuk bangunan, kondisi fisik bangunan.
- Kondisi fisik bangunan mengenai fungsional dari bangunan yaitu sudah berfungsi naik dan maksimal atau tidak di dimanfaatkan oleh para pedagang.
- Aktivitas sehari-hari penduduk lokal (pedagang dan pembeli) di wilayah penelitian, aktivitas perekonomian banyak dijumpai di wilayah tersebut.

b. Metode Wawancara (interview)

Teknik yang digunakan mengidentifikasi para narasumber adalah purposive sampling yaitu suatu pengambilan sampling yang memiliki tujuan dan tidak secara acak. Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak terlalu kaku dan lebih berorientasi pada tujuan penelitian itu sendiri. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian, dengan atau tanpa survei, melalui tanya jawab pribadi antara pewawancara dan referensi/orang yang di wawancarai dengan maupun tanpa menggunakan panduan wawancara. Ini adalah metode di mana peneliti menggunakan peralatan penelitian sebagai panduan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mengajukan banyak pertanyaan dan mencari data. Kriteria di dalam pemilihan informan utama yang diharapkan dapat memberikan informasi inti dan kunci yang perlukan adalah :

1. Informan yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses, sehingga sesuatu tersebut bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
2. Informan yang terklasifikasi sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah di teliti
3. Informan memiliki waktu yang luang dan bersedia untuk diminta informasi
4. Informan yang cenderung menyampaikan informasi hasil pendapat secara personal.

Narasumber atau informan yang di butuhkan pada penelitian ini adalah:

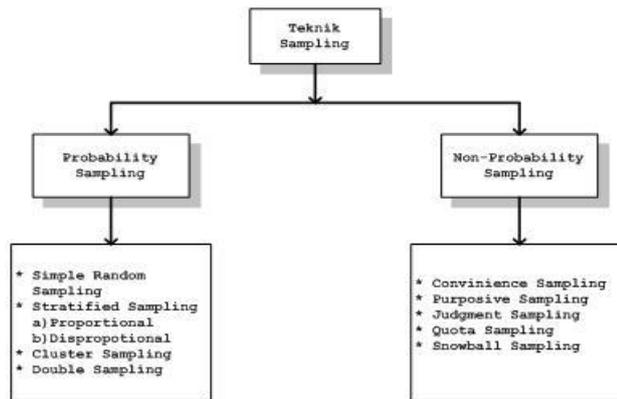
- a. Pedagang Pasar Weleri, khususnya yang menempati relokasi
- b. Pengunjung atau pembeli di pasar relokasi.
- c. Pengelola Pasar Weleri

Wawancara dapat dilakukan secara ter-struktur, langkah-langkah wawancara menurut Kvale dan Brinkmann (2009) memaparkan tujuh tahapan dalam wawancara yaitu pertama adalah menyampaikan tema wawancara, desain studi, pelaksanaan wawancara (menulis dan merekam hasil wawancara), analisis data, verifikasi dan validasi, reliabilitas dan pelaporan studi.

Dalam Teknik melakukan wawancara memerlukan list pertanyaan terkait dengan parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan lebih di perdalam pada penelitian tersebut. Selain itu dalam teknik wawancara juga menentukan siapa saja yang akan di wawancarai. Untuk memilih sampel yang akan digunakan pada penelitian, berikut adalah gambaran dari jenis teknik sampling. Pendeskripsian dari sampel itu sendiri merupakan suatu unit atau sebagian dari sebuah populasi yang hendak di jadikan sebagai sumber dari data penelitian. Sampel dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi dan generalisasi tentang teori yang ada. Pada dasarnya tergantung pada pilihan metode pengambilan sampel.

Secara umum, teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua jenis: 1. Probabilitas atau sampling acak 2. Pengambilan sampel non-probabilitas atau non-acak Sebelum memilih jenis teknik pengambilan sampel tertentu, perlu ditentukan teknik pengambilan sampel yang luas. Berdasarkan Jenis-jenis teknik sampling menunjukkan bahwa pengelompokkan teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi 2 macam yaitu Non Probability dan Probability Sampling. Teknik sampling perlu digunakan agar data populasi yang diperlukan tidak semuanya diambil, hal ini mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari. (Firmansyah, 2022)

Gambar 1. 5 Teknik Pengambilan Sampling



Sumber : Google.com 2023

Partisipasi pasif di dalam pengumpulan data ini, peneliti hanya mengamati, mengamati, dan mengamati langsung di lapangan dan tidak terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan peneliti dengan pelaku diwujudkan dengan adanya lapangan tindakan yang diwujudkan dalam tindakan pelaku, dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, melainkan hanya mengamati kegiatan para pedagang pasar.

Pengambilan teknik sampel untuk penelitian berjudul “Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Terminal Bahurekso Kendal” menggunakan jenis NonProbability Sampling yaitu dengan menggunakan Metode Purposive Sampling atau disebut Judgment Sampling. Satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di inginkan. Alasan menggunakan Purposive Sampling ini dikarenakan Metode ini menggunakan sampling yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti, dimana tidak semua orang terpilih untuk menjadi responden. Responden yang dimaksud adalah responden yang memiliki kriteria yang cocok untuk penelitian. Sasaran dari kriteria yang dimaksudkan oleh peneliti adalah lembaga/perorangan/organisasi yang mengetahui kondisi penelitian, baik terkait lokasi, kebijakan, maupun aktivitas di dalam lingkup variabel, indikator, ataupun parameter penelitian. Baik secara pemerintahan maupun non pemerintahan seperti Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM, Dinas UPTD Pasar, Pedagang/pemilik lapak resmi, dan Pengunjung/pembeli, dengan pemilihan sampel menggunakan Teknik

Sampling Jenuh yang memiliki maksud bahwa teknik penentuan sampel anggota populasi dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah buku, catatan, majalah, surat kabar, internet, dan surat kabar yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut.

Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Primer

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Primer	Sumber Data	Pengumpulan Data
Deskripsi langsung, dan kondisi lapangan	-Jenis Ruang -Bentuk Ruang -Perubahan Ruang -Perubahan Kawasan	V	Survey Lokasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri dan Narasumber terkait	Wawancara Instansi, observasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri, dokumentasi
	-Penggunaan Ruang -Perubahan Fungsi Ruang -Perubahan Fungsi Kawasan		Survey Lokasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri dan Narasumber terkait	Wawancara Instansi, observasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri, dokumentasi
	-Jenis Perilaku -Penyesuaian Individu -Penyesuaian Lingkungan -Penyesuaian Jenis Perilaku -Penyesuaian Lokasi		Survey Lokasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri dan Narasumber terkait	Wawancara Instansi, observasi relokasi pedagang Pasar Induk Weleri, dokumentasi

Sumber : Analisis peneliti 2023

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, dikatakan secara tidak langsung dikarenakan data di dapatkan melalui media perantara baik secara orang yang telah diceritakan oleh pelaku atau pelaksana, melalui dokumen, ataupun melalui media sosial.

Tabel 1. 5 Kebutuhan Data Sekunder

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Sekunder	Sumber Data	Pengumpulan Data
Citra Kecamatan Weleri	Peta Kecamatan Weleri	V	Google Earth, Citra Satelit, PUPR/ATRBP, Masyarakat	Data google earth, shapefile GIS Kawasan penelitian
Data Literatur	a. Data jurnal jiteratur b. Data dokumentasi	V	Situs Web terkait, Dokumentasi Dribadi, Buku	Survei lokasi, Searching Website

Sumber : Analisis peneliti 2023

C. Tahap Pengolahan Dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan penyusunan dan pengorganisasian data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Analisis dilakukan dengan mempersempit data ke dalam tema-tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, atau pembahasan.

Data-data yang telah diolah disajikan sesederhana mungkin agar jelas dan mudah dibaca. Teknik pengolahan dan penyajian data di antaranya :

1. Teknik Pengolahan Data

A. Editing Data

Editing adalah melakukan koreksi apakah data yang sudah dikumpulkan sudah cukup lengkap, sudah benar, dan relevan dengan masalah yang ada

B. Pengkodean data

Pengkodean dilakukan karena berbagai alasan. Alasan utamanya adalah untuk memudahkan mengambil informasi atau data yang hilang.

2. Teknik Penyajian Data

A. Deskriptif

Deskriptif berfungsi untuk menjelaskan secara detail dari hasil temuan pada lapangan atau survey lapangan

B. Tabel

Tabel berfungsi untuk memaparkan data yang terlalu detail dan rumit jika hanya disampaikan dalam bentuk teks saja. Memaparkan data dalam bentuk tabel juga dapat membantu pembaca untuk langsung memahami informasi penting dari data itu dengan cepat.

C. Peta

Peta berfungsi untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar ruang yang terstruktur agar dapat mengetahui lokasi dalam bentuk skala

D. Foto

Foto berfungsi untuk mengabadikan atau sebagai bentuk temuan yang ditangkap pada saat survey

- Intisari wawancara diambil dari hasil wawancara, dengan menggunakan informasi dari sumber untuk mengidentifikasi poin-poin utama dan memungkinkan peneliti mengembangkannya.
- Mengelompokkan data berdasarkan kategori informasi. Selanjutnya dilanjutkan ke reduksi dan seleksi data
- Mengembangkan esensi wawancara/temuan poin-poin penting dari hasil wawancara dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci
- Analisis hasil wawancara sumber daya dan dampak adaptasi pedagang
- Menarik kesimpulan dari hasil lapangan

3. Tahap Kesimpulan

Data yang telah selesai melalui tahapan processing yang disajikan dalam bentuk grafik, table, peta dan foto selanjutnya diinterpretasikan dalam kata-kata untuk memberi makna dari data yang disajikan hingga selanjutnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Pencatatan hasil pengumpulan data penelitian kualitatif sangat tergantung pada seberapa rinci, akurat, dan ekstensif pencatatan hasil pengumpulan datanya. Hal ini dikarenakan analisis data akan bersandar pada catatan-catatan yang dibuat peneliti.

1.6.2. Tahap Penyusunan Penelitian

Tahap penulisan penelitian digunakan setelah seluruh data terkumpul, diolah dan dianalisis untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian. Penulisan penelitian berbeda-beda tergantung pada jenis dan format laporan. Ditulis secara konsisten, sistematis, dan memberikan informasi yang bermanfaat. Berikut adalah teknik penulisan menurut penjelasan Moleong (2006):

1. Pendeskripsian tertulis dilakukan secara informal, dengan tujuan memberikan gambaran dan perspektif yang sesuai dengan situasi setempat.
2. Pernyataan interpretasi dan evaluasi masih berbasis data.
3. Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak, cukup singkat padat dan sesuai dengan focus yang ada pada penelitian, sehingga terdapat batasan dari penelitian.
4. Mencatat setiap tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai fokus penelitian.



1.7.Sistematika Pembahasan

Pada sub-bab ini akan menjelaskan urutan sistematika penyusunan laporan. Sistematika laporan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, keaslian penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI ADAPTASI PASAR INDUK TERHADAP RELOKASI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III KONDISI EKSISTING PASAR INDUK DI AREA RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab yang berisikan gambaran atau karakter suatu wilayah yang akan di jadikan penelitian baik dari segi potensi serta masalah yang termasuk ke dalam kawasan studi tersebut.

BAB IV ANALISIS ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK DI AREA RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL

Bab yang membahas tahapan pelaksanaan studi dan jadwal pelaksanaan studi.

BAB V PENUTUP

Berisikan hasil kesimpulan beserta saran serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan untuk menyusun laporan dan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK TERHADAP RELOKASI

2.1. Teori Adaptasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Tak hanya untuk bertahan hidup, adaptasi merupakan ciri khas yang dilakukan untuk berlandung dari musuh bahkan cara reproduksi. Bisa dikatakan bahwa adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, dapat berarti mengubah pribadi menyesuaikan dengan lingkungan atau mengubah lingkungan menyesuaikan keinginan pribadi. Sedangkan, pada umumnya adaptasi berhubungan terhadap perubahan dari masyarakat atau bagian masyarakat itu sendiri. Di dalam pernyataan Gudykunts dan Kim (2003) bahwa setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam beradaptasi, dan kemampuan dari masing-masing individu untuk berinteraksi yang sesuai dengan norma-norma dan juga nilai budaya yang baru tergantung diri mereka sendiri di dalam proses penyesuaian dirinya (Utami, Lusya Savitri Setyo, 2015). Di tegaskan oleh Gudykunts dan Kim (2003) bahwa tiap individu memang harus menjalani proses adaptasi jika melakukan interaksi dengan budaya dan juga lingkungan yang berbeda dari nya.

Pada Teori Adaptasi Lingkungan Sosial Menurut Soekanto (2007), adaptasi adalah adaptasi adalah proses dimana individu, kelompok, atau unit sosial beradaptasi terhadap norma, proses perubahan, atau kondisi yang di ciptakan.. (Universitas Kristen Satya Wacana, 2010). Soekanto (2000) yang menyatakan adaptasi sosial adalah suatu proses mengatasi hambatan dari lingkungan, suatu proses adaptasi terhadap norma-norma, suatu proses perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan, suatu proses perubahan diri terhadap kondisi yang tercipta, dan suatu proses yang sebatas adaptasi sosial. Proses pemanfaatan sumber daya yang bermanfaat bagi lingkungan, sistem dan proses adaptasi budaya, serta aspek lain sebagai hasil seleksi alam. Tentunya dalam lingkungan baru terdapat nilai dan norma yang digunakan dalam hubungan antar individu. Jika seorang individu tidak mampu memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, maka dengan sendirinya ia akan ditolak secara sosial.

Schneiders (1964: 51) mendefinisikan Adaptasi merupakan salah satu bentuk proses perubahan morfologi akibat perubahan kebutuhan masyarakat. Perilaku adaptif individu terhadap lingkungan merupakan upaya untuk mengurangi inkonsistensi dan meningkatkan keselarasan dalam lingkungan. (Solikhah & Dra.Puji Lestari, 2011). Menurut Bell yang dikutip Altman dalam Purwaningsih dkk (2011) mengemukakan bahwa tindakan yang

dilakukan oleh individu dalam upaya mengurangi ketidaksesuaian dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis adaptasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Adaptasi by adjustment, yaitu tindakan untuk mengurangi tercetusnya masalah dengan cara menyesuaikan diri sehingga selaras antara lingkungan dengan individu.
- b. Adaptasi by reaction, yaitu tindakan melakukan perlawanan terhadap lingkungan dengan melakukan perubahan fisik lingkungan untuk menambah keselarasan antara individu dengan lingkungan fisiknya.
- c. Adaptasi by withdrawal, yaitu tindakan mengurangi stress-ing atau tekanan dari lingkungan dengan cara migrasi atau pindah ke tempat lain.

Menurut Estuti Rochimah (2018) dan Altman (1975) di sebutkan adaptasi merupakan suatu perubahan tingkah laku terhadap penyesuaian diri untuk mencapai kesesuaian dengan lingkungan yang baru. Dengan kata lain yaitu adaptasi lebih menegaskan terkait reaksi manusia terhadap suatu perubahan. Sedangkan, perilaku atau tingkah laku menunjukkan aksi dari manusia yang berkaitan dengan aktivitas fisik di dalam perihal interaksinya kepada sesama manusia maupun lingkungan (Purnamasari, 2013)

Di dalam *Environmental and Human Adaptation* (2006) Soemarwoto (1991) menyebutkan bahwa adaptasi tersebut terdapat 3 jenis proses penyesuaian yang ada di dalamnya antara lain yaitu :

1. Adaptasi morfologi, yaitu penyesuaian dari bentuk.
2. Adaptasi fisiologi, yaitu penyesuaian dari fungsi.
3. Adaptasi perilaku, yaitu penyesuaian dari tingkah laku.

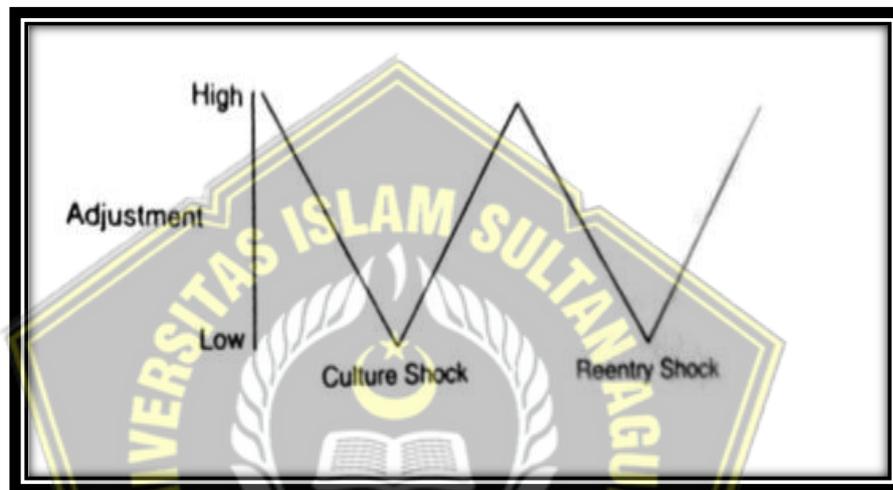
Oberg (1960) menyatakan yang mana ada beberapa tahapan di dalam proses adaptasi lingkungan yaitu culture shock, recovery dan adjusment.

1. Culture Shock

Tahap culture shock merupakan tahap dimana terdapat berbagai kesulitan hidup di tempat baru, tidak mengetahui cara mengungkapkan perasaan dengan bahasa lisan yang benar, kesulitan bergaul karena masalah bahasa, konflik nilai dengan orang lain. Terkait kepercayaan atau adat istiadat. Culture shock sendiri merupakan akibat dari berbagai pengalaman dan permasalahan terkait stres saat memasuki budaya baru. (Utami, Lusya Savitri Setyo, 2015) yang secara spesifik dalam curva U teori Culture Shock ini dijelaskan di dalam 4 fase yaitu :

- a. Pertama, fase optimistik yang berisi dengan suatu harapan yang tinggi.
- b. Kedua, konflik kultural, yang mana masalah mulai muncul atau berkembang di lingkungan baru, sering kali ditandai dengan perasaan frustrasi dan ketidakpuasan..
- c. Ketiga, fase recovery, pada titik ini, mereka biasanya mulai mengenal dan memahami budaya barunya..
- d. Keempat, fase penyesuaian. Pada tahap ini, ia memahami elemen kunci lingkungan barunya..

Gambar 2. 1 Curva U



Sumber : Jurnal Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya Vol 7 Tahun 2015

2. Recovery

Tahap recovery atau tahapan penyembuhan ini adalah fase di mana Anda menyelesaikan krisis yang Anda hadapi selama fase culture shock. Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan dengan lingkungan baru, berteman dengannya, dan mulai mempelajari bahasa dan budaya baru. Pada tahap ini, perasaan ketidakpuasan mulai hilang ketika individu telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bertindak secara efektif. Pada tahap ini, orang tersebut juga mulai memperoleh pengetahuan tentang budaya lingkungan barunya dan mulai mengembangkan sikap positif terhadap orang-orang yang datang itu muncul dari lingkungan baru.

3. Tahapan Adjustment

Tahap Adjustment merupakan suatu tahap dimana masyarakat mulai mengambil sikap untuk beradaptasi. Pada fase adjustment terjadi proses integrasi terhadap hal-hal lama yang sudah dimiliki oleh individu.

2.2. Teori Pasar

Dalam arti kecil, pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli berinteraksi dalam proses jual beli. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar adalah suatu ajang antara penjual dan pembeli, dimana transaksi jual beli berlangsung tanpa batasan waktu dan ruang tertentu. (Gilarso, 2004) (Astuti & Murniyetti, 2021).

Stanton juga mengatakan bahwa pasar adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mencapai kepuasan, mengeluarkan uang dan juga kemauan untuk melakukan transaksi atau membelanjakan nya. (Octavia & Agustan, 2017). Dari pengertian tersebut maka di dapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pasar, yaitu : kemauan, daya beli, dan juga tingkah laku di dalam transaksi/pembelian. Yang mana pasar juga memiliki fungsi utama yaitu : distribusi, promosi, dan pembentukan harga.

Pasar juga dapat di kelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Pengertian pasar tradisional menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, tempat terjadinya transaksi langsung antara penjual dan pembeli dan biasanya juga terjadi proses perundingan atau tawar menawar (Azizah, 2019). Dengan bangunan yang umumnya terdiri dari gerai, los dan juga dasaran yang terbuka yang dibuka oleh pengelola pasar maupun penjual. Sedangkan, Pasar modern dipahami sebagai pasar dimana penjual dan pembeli tidak melakukan perdagangan secara langsung, namun pembeli hanya perlu melihat label harga yang tertera pada barang yang terletak di dalam gedung atau di gedung tempat pelayanan diberikan secara individu atau bersama bantuan penjual atau pramuniaga.

2.2.1. Teori Pedagang

Dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia, WJS. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pedagang adalah orang yang mempunyai pekerjaan penjualan dimana ia menjual bahan pokok sehari-hari (utama) dan bahan tambahan atau barang habis pakai (sekunder) (Octavia & Agustan, 2017).

Sedangkan H.M.N. Purwosutjipto mengatakan bahwa pedagang merupakan mereka yang melaksanakan kegiatan perniagaan yang pada umumnya adalah pembelian barang untuk dijual kembali.

Pedagang terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Pedagang Profesional, yang mana merupakan seorang pedagang yang mana berdagang di gunakan sebagai mata pencaharian utamanya menghidupi keluarganya.

2. Pedagang Semi Profesional, adalah pedagang yang penghasilannya dari jual beli barang hanya sekedar tambahan penghasilan finansial.
3. Pedagang Subsistensi, ialah pedagang yang produk dagangan yang dijual merupakan hasil dari aktivitas atau dari substensi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.
4. Pedagang Semu, yaitu pedagang yang kegiatan berdagang nya tidak di harapkan sebagai sarana untuk menghasilkan uang, yang mana kegiatan berdagang nya merupakan sebuah hobby, untuk mengisi waktu senggang, serta merasakan suasana baru. Hal semacam ini bisa saja menimbulkan kerugian di dalam kegiatan berdagangnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar adalah orang-orang yang melakukan usaha dengan penjual dan pembeli dalam bentuk transaksi sehari-hari untuk mendapatkan keuntungan atau imbalan yang tidak terbatas pada tempat atau waktu tertentu (Astuti & Murniyetti, 2021)

Pedagang di bagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. PKL (Pedagang Kaki Lima), adalah pedagang yang menjual barang dagangan selain di toko maupun kios, seperti di dalam los, dasaran ataupun playon.
2. Pedagang Toko, yaitu pedagang yang menjual dagangan nya di tempat yang telah di sediakan oleh pasar.
3. Pedagang Keliling, yaitu pedagang yang berdagang menggunakan kendaraan tertentu seperti gerobak, sepeda, mobil, dll.
4. Pedagang Asongan, yaitu pedagang yang berjualan dengan berjalan kaki keliling.

2.3. Teori Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kegiatan tersebut mencakup kebutuhan material dan spiritual, terutama yang ditujukan untuk mencapai kekayaan, kesejahteraan dan kepuasan. Kegiatan ekonomi berarti produksi, pembelian, penjualan dan distribusi barang dan jasa, termasuk transaksi keuangan. Dengan kata lain dapat dipahami sebagai proses penyimpanan modal atau sumber daya yang menciptakan aliran produksi barang dan jasa yang dapat digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan.. mereka (ditsmp.kemdikbud.go.id).

Pada umumnya, definisi ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa (Tindangen et al., 2020). Ekonomi terdiri dari dua kata yaitu “oikos” dan “ nomos“ yang

mana oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti aturan rumah tangga. Sehingga menurut arti istilah ekonomi merupakan aturan atau manajemen rumah tangga.

Abraham Maslow berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang dapat memecahkan konflik pada kehidupan individu dengan menempa seluruh sumber daya ekonomi yang ada berdasarkan teori dan prinsip ke dalam suatu sistem perekonomian yang dianggap efektif dan fungsional.

Arti dari ekonomi menurut Robbins adalah suatu kajian perilaku dari manusia sebagai ikatan antara tujuan yang di tujukan dengan ketersediaan sumber daya agar tujuannya tercapai.

Seluruh proses dari aktivitas perekonomian tidak hanya melibatkan produksi barang dan jasa, tetapi juga distribusinya di antara individu-individu yang berbeda dari suatu komunitas. Kegiatan atau aktivitas ekonomi tentunya mempunyai tujuan antara lain :

1. Memilih barang dan jasa yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan.
2. Mengidentifikasi kualitas dari barang dan jasa yang akan dipakai.
3. Memprioritaskan suatu kebutuhan
4. Mempertimbangkan laba dan rugi dari keputusan yang telah dibuat.

Yang mana secara umum menurut (Fadilah, 2020) prinsip aktivitas ekonomi terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Aktivitas Produksi

Yaitu kegiatan yang bisa menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen dan bisa mendapat keuntungan bagi produsen. Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa produksi memungkinkan kita menggunakan sesuatu, bukan memproduksinya. Artinya manusia hanya mengubah materi menjadi sesuatu yang berguna, bukan menciptakannya.

2. Aktivitas Distribusi

Adalah kegiatan mengalokasi atau menyalurkan hasil produksi barang atau jasa ke konsumen. Dimana yang berperan didalam aktivitas distribusi adalah agen atau pedagang besar. Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris distribution yang artinya mendistribusikan atau menyalurkan, yaitu menyalurkan, membagi, atau mengirimkan barang atau jasa kepada banyak orang atau tempat. Distribusi adalah proses penyaluran atau penyerahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan pengguna.

3. Aktivitas Konsumsi

Merupakan aktivitas yang dijalankan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Yang mana mencakup perihal penggunaan barang maupun jasa. Di jelaskan oleh Mannan, pada buku yang ditulis oleh Muhammad "Ekonomi Mikro Islam" konsumsi merupakan suatu permintaan sedangkan kegiatan produksi adalah penyediaan/penawaran.



Tabel 2. 1 Matriks Teori

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Soemarwoto (1991)	<p>Altman (1975) dalam Estuti Rochimah (2018) telah menyebutkan bahwa adaptasi adalah perubahan tingkah laku atas penyesuaian diri agar sesuai dengan lingkungan yang baru. Dalam kata lain bahwa adaptasi menekankan reaksi manusia terhadap perubahan. Sedangkan tingkah laku atau perilaku menunjukkan aksi manusia berkaitan dengan aktivitas fisik dalam hal interaksinya dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungannya. (Purnamasari, 2013)</p> <p>Soemarwoto (1991) dalam Environmental and Human Adaptation (2006) menyatakan adaptasi tersebut ada 3 macam proses penyesuaian yang dilakukan, diantaranya:</p>	<p>Adaptasi</p> <p>Lingkungan</p>	<p>-Adaptasi</p> <p>Morfologi</p>	<p>-Jenis Ruang</p> <p>-Bentuk Ruang</p> <p>-Perubahan Ruang</p> <p>-Perubahan Kawasan</p>
				<p>-Adaptasi</p> <p>Fisiologi</p>	<p>-Penggunaan Ruang</p> <p>-Perubahan Fungsi Ruang</p> <p>-Perubahan Fungsi Kawasan</p>
				<p>-Adaptasi</p> <p>Perilaku</p>	<p>-Jenis Perilaku</p> <p>-Penyesuaian Individu</p> <p>-Penyesuaian Lingkungan</p> <p>-Penyesuaian Jenis Perilaku</p> <p>-Penyesuaian Lokasi</p>

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
		1. Adaptasi morfologi, yaitu penyesuaian bentuk. 2. Adaptasi fisiologi, yaitu penyesuaian fungsi. 3. Adaptasi perilaku, yaitu penyesuaian tingkah laku.			
2.	(Azizah, 2019)	Pasar dapat di kelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu : a. Pasar Tradisional pengertian pasar tradisional, di jelaskan bahwa pasar tradisional	Teori Pasar	Jenis-jenis pasar	a. Pasar Tradisional b. Pasar Modern

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
		<p>merupakan tempat pertemuan penjual dan pembeli dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan umumnya terdapat proses tawar menawar atau negosiasi (Azizah, 2019). dengan bangunan yang umumnya terdiri dari gerai, los dan juga dasaran yang terbuka yang dibuka oleh pengelola pasar maupun penjual.</p> <p>b. Pasar Modern diartikan dengan suatu pasar yang mana penjual dan pembeli tidak melakukan kegiatan transaksi secara langsung, tetapi para pembeli hanya tinggal melihat dari label harga yang telah tertera pada barang dagangan tersebut, yang berada di dalam suatu bangunan atau gedung yang mana pelayanannya di lakukan</p>			

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
		sendiri maupun dibantu oleh pramuniaga.			
3.	(Astuti & Murniyetti, 2021)	<p>Pedagang di bagi menjadi beberapa kategori, yaitu :</p> <p>a. PKL (Pedagang Kaki Lima), adalah pedagang yang menjual barang dagangan selain di toko maupun kios, seperti di dalam los, dasaran ataupun playon.</p> <p>b. Pedagang Toko, yaitu pedagang yang menjual dagangan nya di tempat yang telah di sediakan oleh pasar.</p> <p>c. Pedagang Keliling, yaitu pedagang yang berdagang menggunakan kendaraan tertentu seperti gerobak, sepeda, mobil, dll.</p> <p>d. Pedagang Asongan, yaitu pedagang yang berjualan dengan berjalan kaki keliling.</p>	Teori Pedagang	Kategori Pedagang	<p>a. PKL (Pedagang Kaki Lima)</p> <p>b. Pedagang Toko</p> <p>c. Pedagang Keliling</p> <p>d. Pedagang Asongan</p>

No	Sumber	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
4.	(Fadilah, 2020)	<p>Prinsip aktivitas ekonomi terbagi menjadi tiga yaitu :</p> <p>a. Aktivitas Produksi Yaitu kegiatan yang bisa menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen dan bisa mendapat keuntungan bagi produsen.</p> <p>b. Aktivitas Distribusi Adalah kegiatan mengalokasi atau menyalurkan hasil produksi barang atau jasa ke konsumen. Dimana yang berperan didalam aktivitas distribusi adalah agen atau pedagang besar.</p> <p>a. Aktivitas Konsumsi Merupakan aktivitas yang dijalankan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Yang mana mencakup perihal penggunaan barang maupun jasa.</p>	<p>Teori</p> <p>Kegiatan</p> <p>Ekonomi</p>	<p>Prinsip</p> <p>Kegiatan</p> <p>Ekonomi</p>	<p>a. Aktivitas Produksi</p> <p>b. Aktivitas Distribusi</p> <p>c. Aktivitas Konsumsi</p>

Sumber : Analisis Peneliti 2023

Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, Dan Parameter Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
1.	Adaptasi Lingkungan	Adaptasi	-Jenis Ruang	Morfologi merupakan pendekatan untuk memahami bentuk logis ruang kota dan wilayah. Dengan kata lain adaptasi morfologi adalah adaptasi bentuk ruang terhadap kondisi yang diperlukan.
		Morfologi	-Bentuk Ruang -Perubahan Ruang -Perubahan Kawasan	
		Adaptasi Fisiologi	-Penggunaan Ruang -Perubahan Fungsi Ruang -Perubahan Fungsi Kawasan	
		Adaptasi Perilaku	-Jenis Perilaku -Penyesuaian Individu -Penyesuaian Lingkungan -Penyesuaian Jenis Perilaku -Penyesuaian Lokasi	Perubahan tingkah laku atas penyesuaian diri agar sesuai dengan lingkungan yang baru.

Sumber : Analisis Peneliti 2024

BAB III

KONDISI EKSISTING PASAR INDUK DI AREA RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN

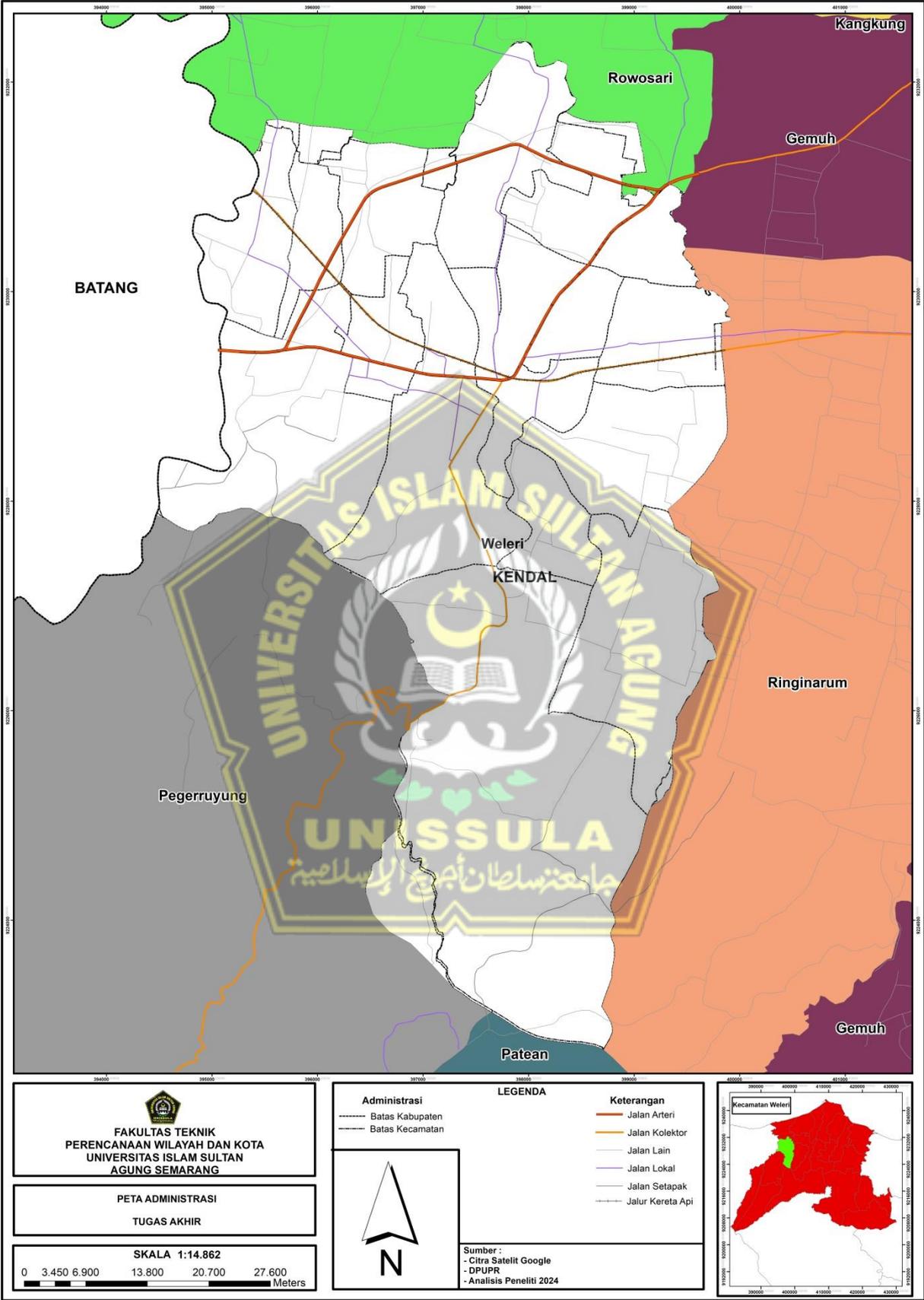
3.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Weleri

Kecamatan Weleri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Weleri terletak di bagian barat Kabupaten Kendal dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang. Kecamatan Weleri merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan Kecamatan Lowosari di utara, Kecamatan Pageluyung di selatan, Kecamatan Gringsing dan Kecamatan Batang di barat, serta Kecamatan Rowosari di timur dan Kecamatan Gemuh. Terletak antara 10 08' 00" sd 10 20' 00" LU dan 109 52' 24" s/d 110 09' 48" BT, dengan ketinggian ± 0 s/d ± 10 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Weleri adalah 30,29 km², sebagian besar (66,4%) digunakan sebagai lahan pertanian (sawah dan lahan basah) dan sisanya sebesar 33,6% digunakan sebagai kolam dan peternakan (bangunan dan lahan pertanian disekitarnya). Digunakan untuk tujuan lain. Pada tahun 2015, rata-rata curah hujan di Kecamatan Weleri kurang lebih 116 mm dengan rata-rata 8 hari hujan. Batas-batas wilayah Kecamatan Weleri antara lain :

- Sebelah Utara: Kecamatan Rowosari
- Sebelah Selatan: Kecamatan Pegeruyung
- Sebelah Barat: Kecamatan Gringsing (Kabupaten Batang)
- Sebelah Timur: Kecamatan Rowosari/Kec. Gemuh

Kecamatan Weleri Terdiri dari 16 desa, total 49 dusun, total 101 RT, dan total 408 RT. Desa Penyangkungan memiliki jumlah RW terbanyak sebanyak 17 RT, dan Desa Penyangkungan juga memiliki jumlah RT terbanyak sebanyak 60 RT. (Sumber : www.wikipedia.com Tahun 2023)

Gambar 3. 1Peta Administrasi Kecamatan Weleri



Sumber : Analisis Peneliti 2024

3.2. Gambaran Umum Lokasi Studi

3.2.1. Pasar Induk Weleri Beserta Perkembangannya

Pasar Weleri merupakan salah satu pasar yang dikelola Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kendal. Pasar Weleri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, tempat berlangsungnya kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhan penghidupan masyarakat setempat. Namun seiring berjalannya waktu, bangunan pasar Weleri telah berdiri sekitar 60 tahun dan terletak di lokasi yang sangat strategis. Pasar Weleri berdiri di atas lahan seluas 2 hektar. Terdapat tempat parkir di depan pasar, pos keamanan, sistem pemadam (hydrant), serta terdapat toilet dan musholla di dalamnya. Pada saat ini Pasar Weleri mengalami bencana kebakaran, para pedagang yang pada saat itu mengetahui lokasi berdagang nya mengalami kebakaran langsung menuju lokasi dan berusaha menyelamatkan barang dagangan nya. Kebakaran besar kemudian terjadi pada pukul 21:15 WIB pada Kamis, 12 November 2020. Kebakaran tersebut di picu oleh konsleting listrik pada lantai 2 pasar dan mulai menjalar ke seluruh bagian pasar namun demikian isu yang beredar di tengah masyarakat menyatakan bahwa pasar tersebut sengaja di bakar oleh oknum tertentu. Kebakaran ini menghancurkan hampir seluruh bangunan pasar yaitu mencapai 90% yang terbakar. Para pedagang yang barang dagangan nya di tinggal di toko pasar hanya dapat menyelamatkan sedikit bahkan kurang dari 50% saja.

Artinya, Pasar Weleri sudah tidak dibuka lagi karena keselamatan masyarakat yang berada di sekitar bangunan tidak terjamin lagi karena bangunan tersebut terbakar pasca kebakaran. Keadaan para pedagang pasca kebakaran memerlukan perhatian mendesak dari pemerintah. Para pedagang yang tidak memiliki lokasi yang cocok pasca kebakaran, memutuskan untuk tetap berada di kawasan pasar Weleri yang dilanda kebakaran dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti tidak ingin kehilangan pembeli atau pelanggan. Selama interval atau jeda antara kebakaran pasar dan juga di bangun nya relokasi, berbekal peralatan seadanya, para pedagang mendirikan tenda di samping bekas bangunan Pasar Weleri dan berjualan di sekitar bangunan tersebut, berjualan di pasar dadakan sebelah barat Stasiun Weleri, sempat menutup jalan DR. Sutomo, dan mendirikan lapak di dekat jalan R.A Kartini. Bangunan ini dinilai masih belum sempurna dan satu-satunya lokasi yang masih tersedia untuk kegiatan jual beli. Pemerintah bekerja keras dari waktu ke waktu untuk

memastikan para pedagang dapat melakukan aktivitas perdagangannya secepat dan seaman mungkin. Langkah-langkah untuk relokasi yang diambil oleh pemerintah dibahas dan dikomunikasikan secara rinci. Namun dalam relokasi ini, masih terdapat pihak-pihak dan kelompok yang mendukung, menentang, atau menentang relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Terkait di bangun nya kembali Pasar Induk Weleri, pada pembangunan nya terbagi menjadi 2 tahap. Pada tahap I yang telah dilaksanakan dengan target bulan Juli-Desember 2023 dengan dana APBD sebesar Rp. 51.000.000.000,00 dan pada pembangunan tahap kedua di rencanakan akan di bangun di tahun 2024.

Gambar 3. 2 Pasar Weleri Pasca Kebakaran Tampak Depan



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Gambar 3. 3Pasar Weleri Pasca Kebakaran Tampak Dalam



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Gambar 3. 4 Pasar Weleri pasca kebakaran (Lantai 2)



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

3.2.2. Gambaran Lokasi Relokasi Pedagang

Sejarah Terminal Bahurekso Kendal

Di awal tahun 2013, Terminal bus Bahurekso Kendal mulai difungsikan kembali dengan dilakukan uji coba penggunaannya. Terletak di Jenarsari Utara, Jenarsari, Kec. Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah Terminal bus ini berdiri di atas lahan dengan luas 3 hektar. Terminal ini nantinya akan berfungsi sebagai terminal Tipe B dan nantinya digunakan oleh bus Antar Kota Antar Negara (AKDP) untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Selain itu, seluruh AKDP, Angkudes, dan angkutan umum harus masuk terminal, namun bus AKAP tidak bisa. Terminal ini dibangun di bawah kepemimpinan Bupati Hendy Budoro dan dibangun pada tahun 2003, namun baru digunakan pada tahun 2013. Menurut Kepala Dishub Kendal, Subarso mengatakan ujicoba ini dilaksanakan setelah ijin operasional penggunaan terminal sudah keluar November tahun 2012. Sejak Oktober 2019 hingga Juli 2022 jumlah penumpang Trans Jateng koridor Semarang-Kendal yang terangkut adalah

2.092.122 orang. Berdasarkan survei kepuasan layanan, orang yang beralih dari kendaraan pribadi ke Trans Jateng sebesar 36,94 persen, dan dari angkutan konvensional ke Trans Jateng sebanyak 63,06 persen. Sekitar akhir tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Kendal mulai memutuskan untuk menetapkan Terminal Bahurekso Kendal sebagai relokasi Pasar Weleri akibat bencana kebakaran yang terjadi pada 12-11-2020 lalu. Dikabarkan lokasi ini mampu menampung sekitar 2000 pedagang dengan fasilitas yang akan di sediakan oleh Pemkab dengan luas lahan yang di fungsikan untuk area relokasi yaitu 18.000 M².

Terminal bahurekso dipilih sebagai relokasi Pasar sebab memiliki kawasan yang luas dan tempat yang dekat dari lokasi Pasar Induk Weleri, walaupun relokasi sudah keluar dari administratif Kecamatan Weleri. Jika ditinjau dari akses dan kepadatan lalu lintas, relokasi ini tergolong mudah di akses dan aktivitas nya tidak mengganggu lalu lintas jalan raya, dengan jarak lokasi dari Pasar Induk Weleri menuju relokasi pasar tersebut yaitu sekitar 5 Km. Belum diketahui berapa lama para pedagang akan menempati relokasi, tetapi tentunya pedagang menempati relokasi sembari menunggu kembali pembangunan dari Pasar Induk Weleri. Jika di hitung mulai dari di sediakan nya relokasi oleh Pemkab, maka para pedagang sudah menempati relokasi selama 3 tahun terakhir.

Pembangunan kembali Pasar Induk Weleri menurut penuturan dari Bupati Kendal pada rapat Ramperda tahun 2023 dan persetujuan bersama APBD tahun 2023 akan dimulai pada awal tahun 2023 dengan pembangunan yang akan dilakukan menjadi 2 tahap. (Sumber : kendalkab.go.id Tahun 2023) dengan target pada tahap I yang telah dilaksanakan dengan target bulan Juli-Desember 2023 dengan dana APBD sebesar Rp. 51.000.000.000,00 dan pada pembangunan tahap kedua di rencanakan akan di bangun di tahun 2024.

Data Jumlah dan Kategori Pedagang

Dari data yang telah di dapatkan kios dan los pedagang Pasar Weleri yang disediakan yaitu :

Tabel 3. 1 Pedagang Yang Bertahan Periode 2022

No	NAMA	ALAMAT	JENIS	KIOS
			JUALAN	LOS
1	ALINA INDRIANI .R	Karangdowo / Weleri	plastik	los atas
2	SUMARIYO	TRATEMULYO4/2 WLR	Bumbu	los atas
3	Junaidah	Penaruban 3/6 Weleri	plastik	los atas
4	Mugiawan	Madugowongjati 6/2 Gringsing	Gilingan bumbu	los atas
5	Umiyati	Tosari brangsong	grabatan	PKL
6	Rustinah	kebongembong	grabatan	PKL
7	Teguh	tempel bumiayu	warung makan	PKL
8	sudiono	bantang	tahu	PKL
9	asriah	Karangdowo / Weleri	gethuk	PKL
10	sri	kebongembong	grabatan	PKL
11	Kustiyah		sembako	JB.atas
12	Afifah	sumberagung	ayam potong	I.atas
13	Rochmat		Roti	kios bawah
14	Hj. Tarti	Ds. Duren 4/4 Ambarawa	Sayur	los atas
15	casmiah	TRATEMULYO4/2 WLR	sembako	Kios.bawah
16	KUMPUL SUTOPO	Bumiayu 10/3	Gilingan	kios atas
17	riwayati	nawang Sari 12/3	ayam potong	los bawah
18	arifin	Karangdowo / Weleri	plastik	los atas
19	suratmi	pucangrejo/gemuh	bumbu	los bawah
20	sukani	Karangdowo / Weleri	sayur	los atas
21	suparni	Bumiayu weleri	bumbu	los atas
22	Sumanah	Karangdowo / Weleri	bumbu	los atas
23	sulastri	Karangdowo / Weleri	warung makan	los atas
24	sarokah	penaruban WLR	pisang	los atas

25	rustiyah	penaruban WLR	kelapa	los atas
26	siti muayanah		bumbu	los atas
27	alfiah	sukorejo	jajan	los atas
28	Winda novitasari	johorejo gemuh	sembako	los atas
29	watikem	kebongembong	grabatan	PKL

Sumber : UPTD Pasar Weleri 2024

Pada tabel di atas merupakan daftar dari pedagang yang masih bertahan di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Dengan total pedagang yaitu 29 orang pada periode pencatatan terakhir tahun 2022. Dan semakin berkurang pesat seiring dengan berjalannya waktu.



Tabel 3. 2 Kategori Pedagang Area Relokasi

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kios	230
2.	Los	1570
3.	PKL	175
Total		1975

Sumber : Data UPTD Pasar Weleri 2024

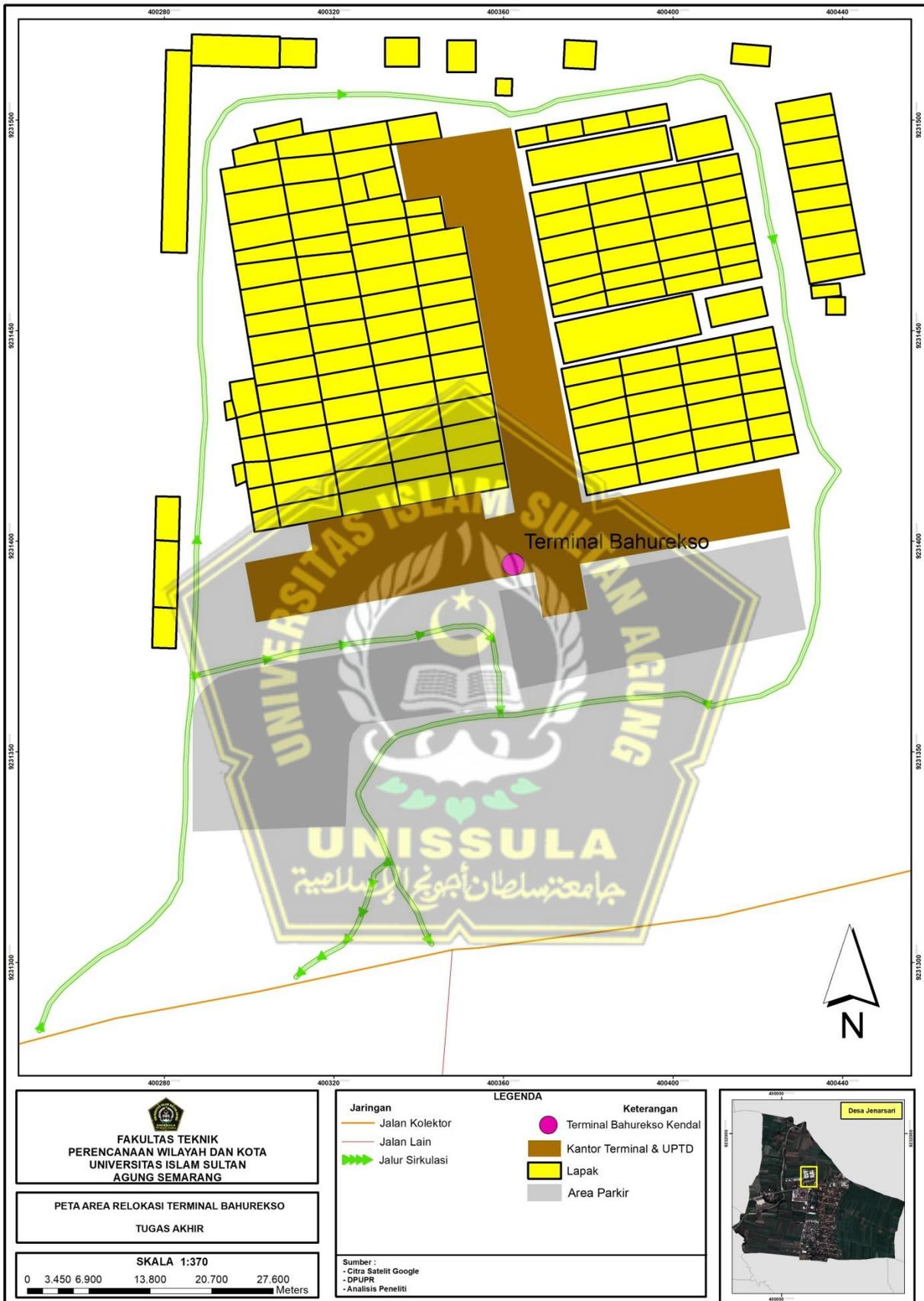
Dengan jumlah kapasitas total sebanyak 1975 lapak yang ditampung di area relokasi Terminal Bahurekso saat ini tidak membuat para pedagang tetap mempertahankan aktivitas perekonomiannya di sana. Dan memilih berdagang di lokasi lain atas kemauan dan kemampuan para pedagang itu sendiri.

Gambar 3. 5 Terminal Bahurekso Kendal



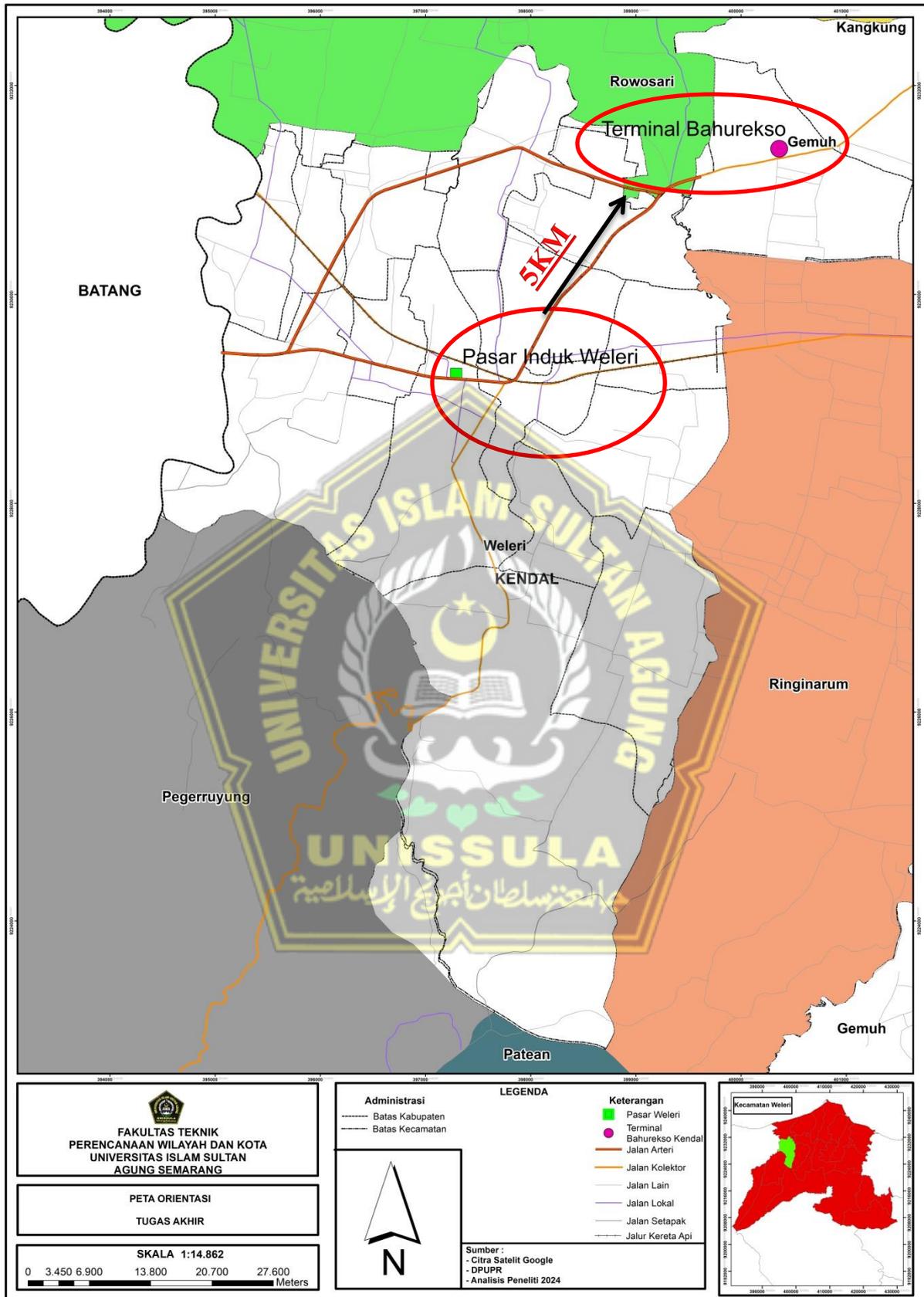
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Gambar 3. 6 Peta Delineasi Kawasan Studi



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2024

Gambar 3. 7 Peta Orientasi Kawasan Studi



Sumber : Analisis Peneliti 2023

BAB IV

ADAPTASI PEDAGANG PASAR INDUK WELERI TERHADAP RELOKASI DI TERMINAL BAHUREKSO KENDAL

4.1. Identifikasi Adaptasi Area Relokasi Pedagang

4.1.1. Analisis Adaptasi Fungsi Dan Bentuk Ruang Terminal Bahurekso Kendal

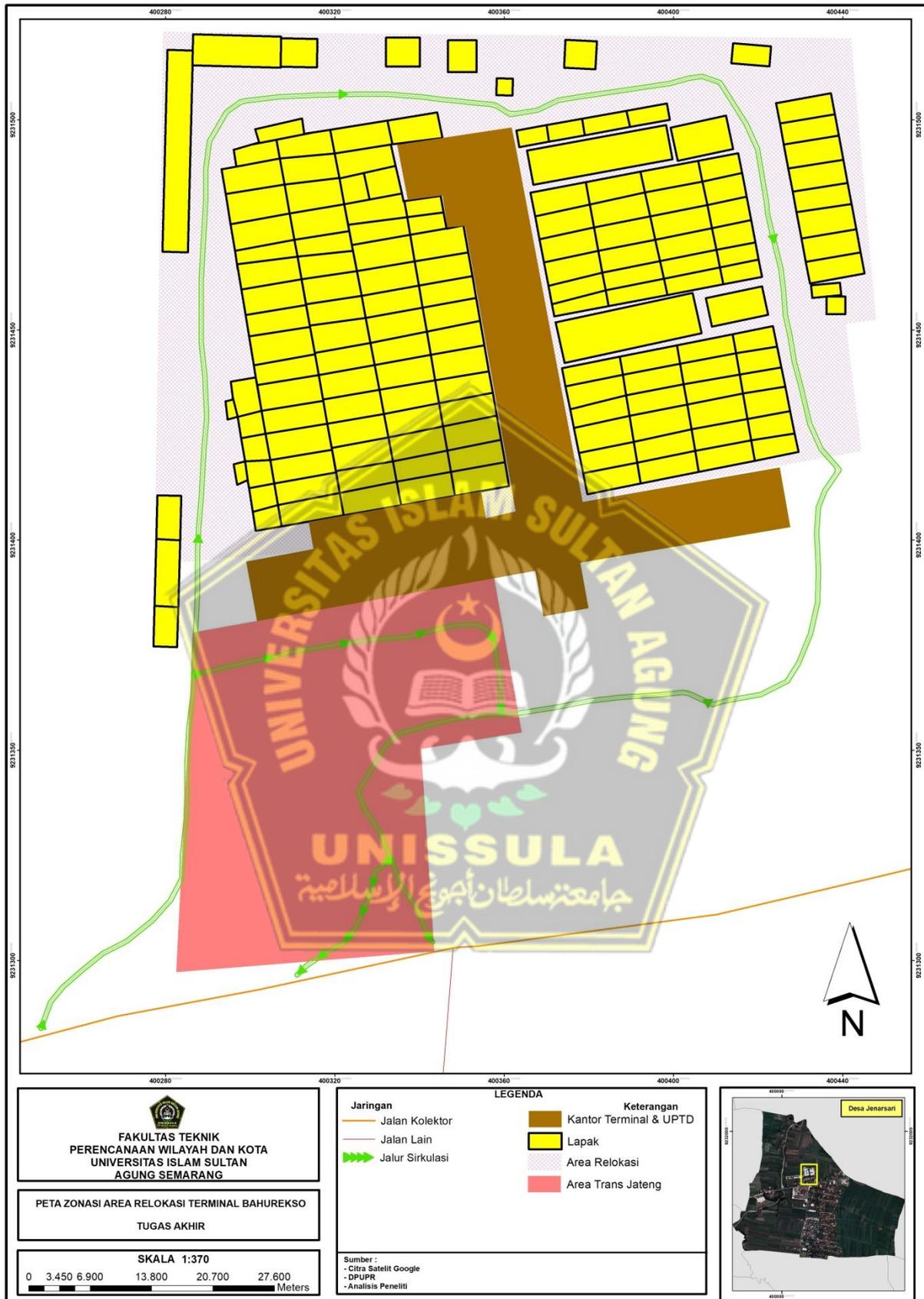
Kawasan Terminal Bahurekso Kendal saat ini terbagi menjadi dua fungsi kawasan di mana tetap berfungsi sebagai terminal yang melayani Bus BRT Trans Jateng dan berfungsi sebagai relokasi dari pedagang yang terdampak kebakaran Pasar Induk Weleri. Kawasan yang berfungsi untuk aktivitas Bus Trans Jateng tersebut berada di area depan dari Terminal Bahurekso Kendal sedangkan pada bagian dalam dari terminal sudah beralih fungsi seluruhnya menjadi relokasi pedagang dengan kelengkapan fasilitas nya mulai dari los, kios, MCK, Musholla, dan Kantor UPTD. Dapat dilihat pada gambar 4.1 untuk peta zonasi dari area Terminal Bahurekso Kendal.

“Akseibilitasnya tidak terganggu oleh BRT atau yang lain, apalagi aktifitas pedagang dari sore sampai pagi” (S D, Pegawai UPTD, 2024).

“Untuk akseibilitasnya normal mawon lah mas, ndak ada masalah” (N, Pedagang plastik, 2024).

Di terangkan dari hasil wawancara informan di atas bahwa terkait akseibilitas di area relokasi ini tidak ada masalah dan cenderung normal, walaupun untuk aktivitas asli dari terminal tersebut yaitu aktivitas angkutan Bus Trans Jateng sendiri masih aktif beroperasi pada saat pagi hari sampai sore hari dan di dukung juga karena aktivitas perekonomian/perdagangan di area ini berlangsung pada waktu sore hari sampai pagi hari yaitu pukul 22:00 WIB - 07:00 WIB.

Gambar 4. 1 Peta Zonasi Area Terminal Bahurekso Kendal



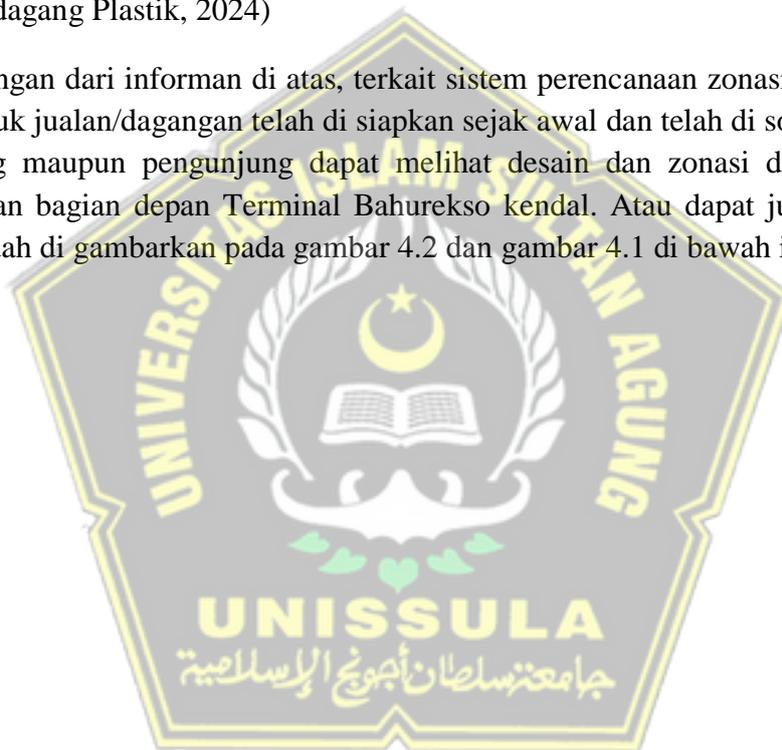
Sumber : Analisis Peneliti 2024

Pada area relokasi pedagang ini tentunya terdapat fasilitas dan kelengkapan yang mana akan menunjang aktivitas perekonomian di dalamnya. Terdapat 6 titik MCK yang tersebar dalam area relokasi pedagang, desain awal ukuran lapak sama rata yaitu 1,5 x 2 Meter dengan terdapat pembagian zonasi jenis pedagang di dalamnya. Dengan pembagian zonasi bagi jenis-jenis produk jualan.

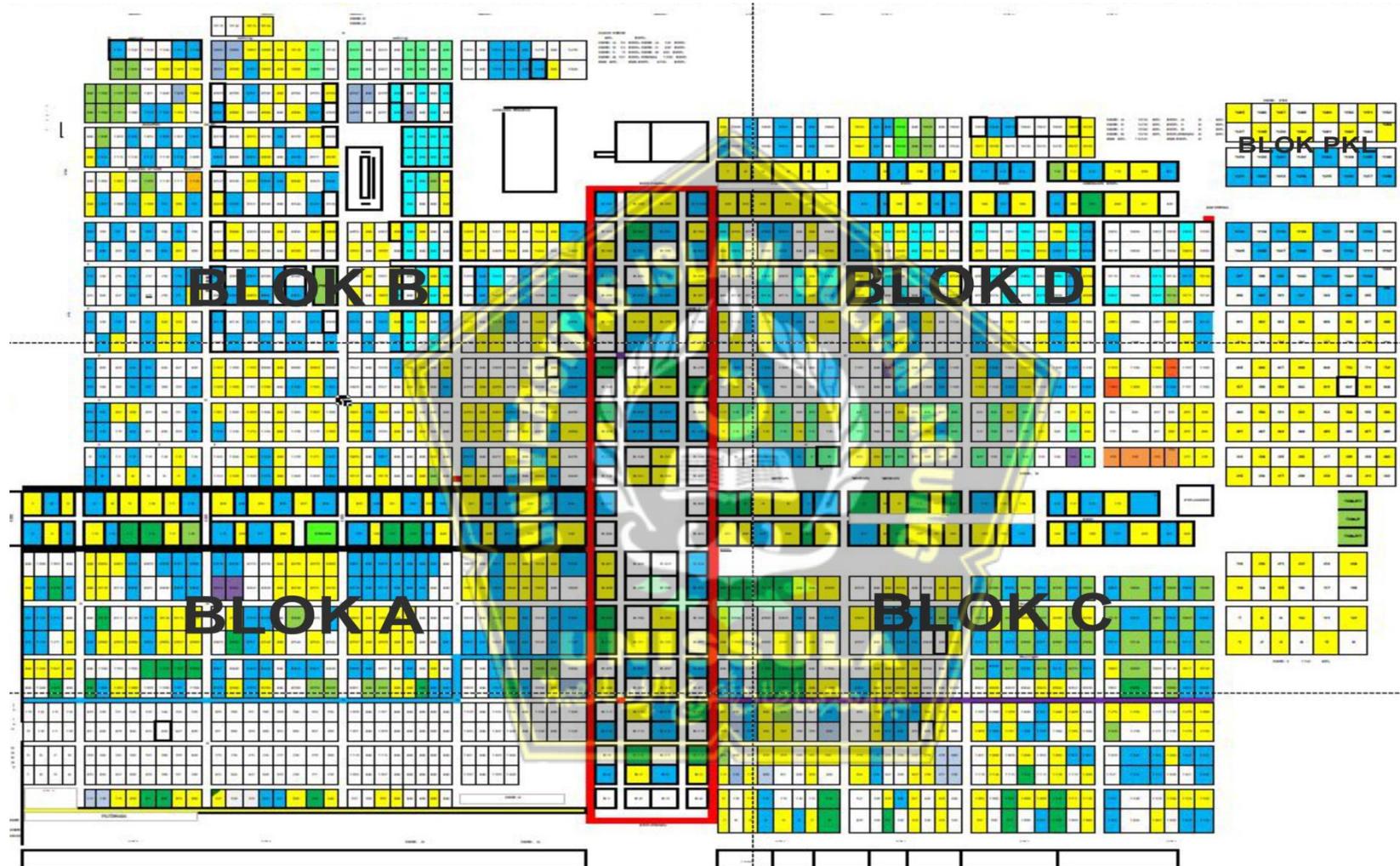
“Ada, sudah sesuai zonasi dan ada layout zonasi nya mas, seperti bagian daging, grabatan, dll. Kalau mau lihat sekilas ada terpampang di papan depan sana desain awal relokasi ini sama seperti relokasi pasar Kaliwungu tapi penerapannya agak beda soale menyesuaikan dengan total los nya, 1570 los” (I, Pegawai UPTD, 2024).

“Dulu dibagi zonasi daging di sana, ikan di sana, tapi karena daya beli kurang sekarang kosong” (B, Pedagang Plastik, 2024)

Menurut keterangan dari informan di atas, terkait sistem perencanaan zonasi atau pembagian jenis-jenis produk jualan/dagangan telah di siapkan sejak awal dan telah di sosialisasikan baik untuk pedagang maupun pengunjung dapat melihat desain dan zonasi dari area relokasi tersebut di papan bagian depan Terminal Bahurekso kendal. Atau dapat juga di lihat pada denah yang sudah di gambarkan pada gambar 4.2 dan gambar 4.1 di bawah ini.

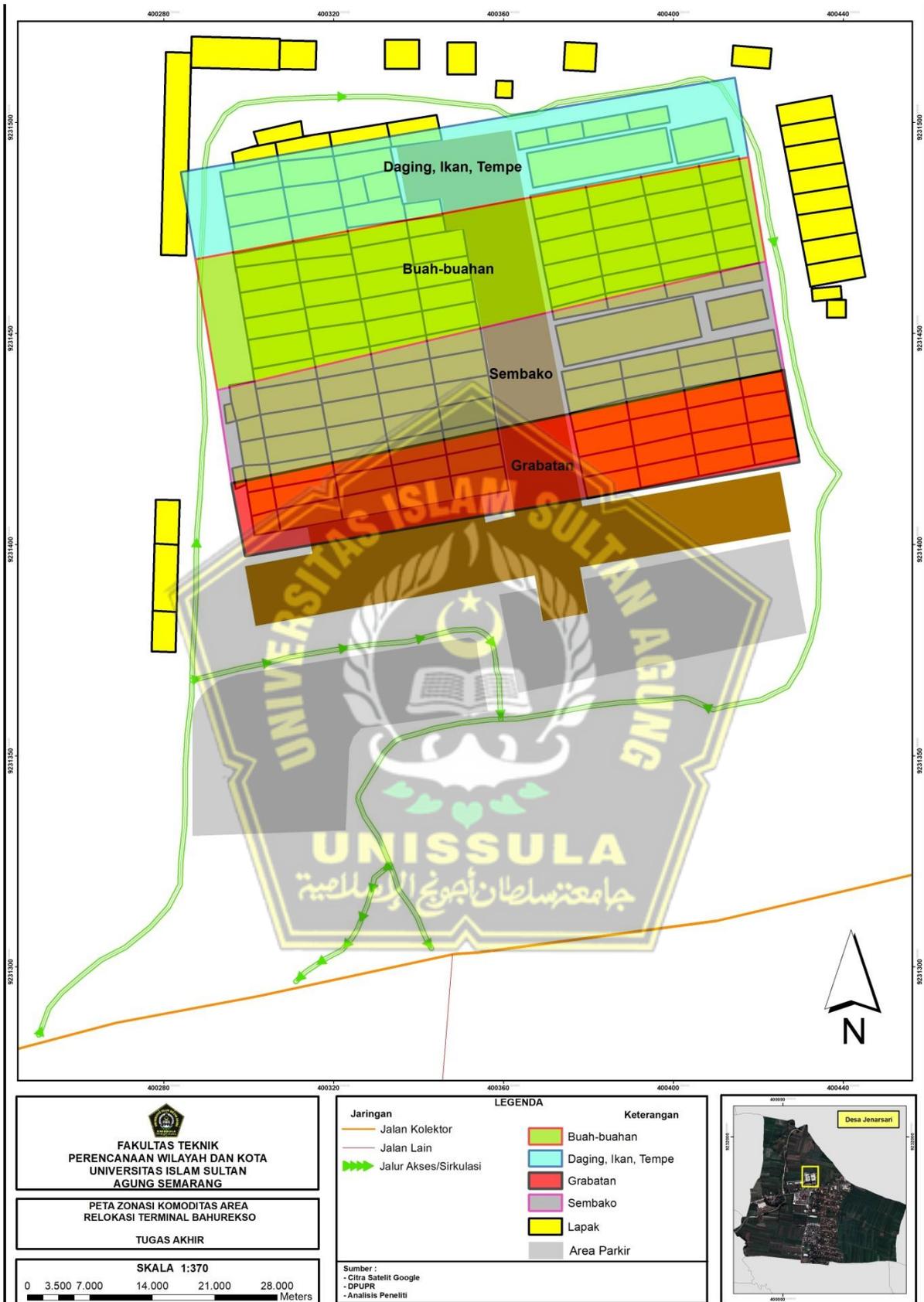


Gambar 4. 2 Denah Pembagian Blok Relokasi



Sumber : Dinas UPTD Pasar Weleri 2024

Gambar 4. 3 Peta Pembagian Zonasi Dagang



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 4 Lapak Pedagang Sesuai Zonasi





Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Pada kondisi saat ini banyak dari para pedagang telah berpencar untuk berdagang di lokasi lain, menyebabkan banyak dari lapak relokasi yang telah di sediakan menjadi terbengkalai dan beberapa lapak pun ada yang rusak atau papan petunjuk pembagian zonasi yang sudah tidak pada tempatnya lagi.

Gambar 4. 5 Peta Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Kawasan Terminal Bahurekso



Sumber : Citra Google Earth 2020 dan Citra Google Earth 2024, Analisis Peneliti 2024

Pada gambar peta 4.5 di atas merupakan perubahan bentuk dan fungsi kawasan Terminal Bahurekso Kendal yang mana kawasan ini telah di jelaskan sebelumnya hanyalah kawasan terminal dan terlihat lebih lapang, kawasan ini juga sering difungsikan sebagai tempat parkir bagi truk-truk gandar 2 ataupun lebih dan sekarang fungsi dan bentuknya sudah berubah untuk saat ini. Dapat dilihat dari gambar tersebut, ada tambahan lapak-lapak yang di sediakan oleh Pemda dan di peruntukan untuk para pedagang melakukan aktivitas perekonomian. Dengan di bangun nya 1570 Los, hal ini merupakan bentuk adaptasi bentuk ruang (Morfologi) dan adaptasi fungsi ruang (Fisiologi) untuk menunjang aktivitas perekonomian yang sempat kolaps karena tragedi kebakaran Pasar Induk Weleri tahun 2020 lalu.

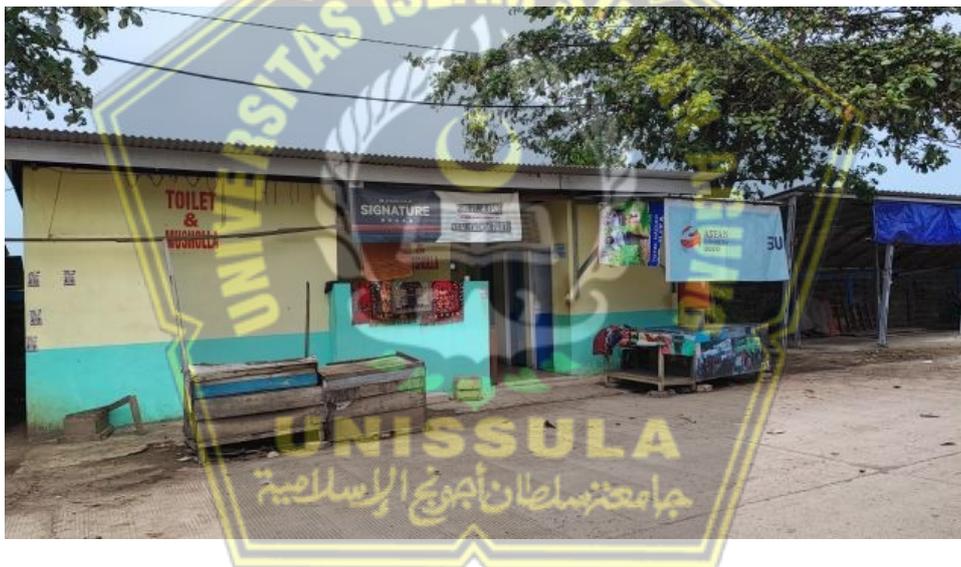
Fasilitas penunjang aktivitas perekonomian tentunya tak kalah penting dan harus diperhatikan dan disediakan, baik fasilitas untuk mendukung aktivitas di pasar yang masih normal, ataupun pada kondisi di area relokasi seperti pada studi kasus ini. Tentunya ini menjadi salah satu prioritas dari Pemerintah maupun pihak terkait di dalam pembentukan awal dari relokasi Terminal Bahurekso ini.

“Saya rasa sudah mencukupi mas, ada 6 titik MCK dan ada Musholla nya juga. Tempat parkir cukup mas dan ini dikelola oleh CV. Semangka hasil lelang nya dan salah satu toilet nya di kelola oleh Dinas Perdagangan” (I D, Pegawai UPTD, 2024).

“ada kalau fasilitas tersebut tersedia di pasar ini” (S D, Pedagang Sembako, 2024)

Dengan keterangan dari hasil wawancara di atas juga dapat di ketahui selain jumlah total lapak yang mencapai 1570 lapak, dan sejak awal telah di rencanakan terkait pembagian zonasi jenis dagangan yang ada di area tersebut mulai dari area daging, area grabitan (hasil panen), area plastik, dan area pedagang kupingan.

Gambar 4. 6 Fasilitas MCK Dan Musholla Relokasi





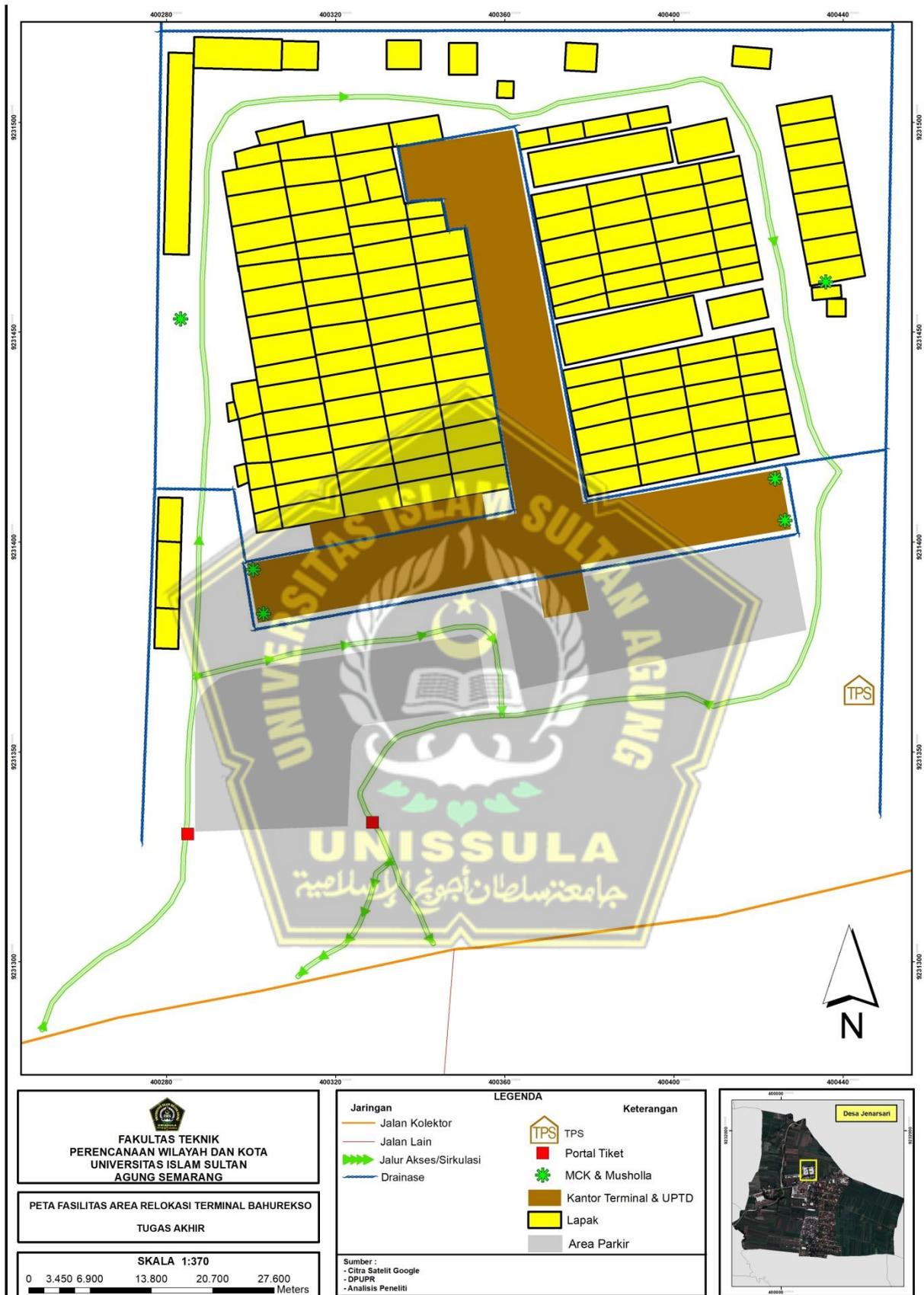
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar 4. 7 Portal Tiket Parkir Terminal Bahurekso Kendal



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar 4. 8 Peta Fasilitas MCK Dan Musholla Relokasi



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Dari peta pada gambar 4.8 menunjukkan titik fasilitas pasar relokasi dan untuk letak sebenarnya dari area parkir berada di zona berwarna kuning dengan sirkulasi aktivitas berawal dari portal tiket masuk yang berada di bagian barat dan berjalan searah jarum jam menuju portal tiket keluar di sebelah timur (kembali ke depan) area relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Area parkir tersebut memanfaatkan sebagian halaman dari terminal yang tidak digunakan untuk aktivitas angkutan bus.

“sing wis biasa yo parkir ning njero kene mas” (I D, Pegawai UPTD, 2024)

“paling sedelo tok mas, sambil belanja sedikit males mau jalan naro motor di depan” (S, Pembeli, 2024)

Gambar 4.9 Area Parkir Relokasi Terminal Bahurekso



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

Dari data informasi wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya para pedagang maupun pembeli sering kali tidak parkir kendaraannya di area yang disediakan, bahkan pembeli sering berbelanja sambil membawa kendaraannya masuk ke dalam area relokasi. Hal ini dianggap wajar bagi para pedagang maupun pembeli di sana. Dan pada gambar 4.8 di atas merupakan dokumentasi dari lahan terbuka yang dimanfaatkan untuk area parkir dari pembeli maupun pedagang yang berada atau mengunjungi area pasar relokasi.

Gambar 4.10 Drainase Area Relokasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar 4. 11 Tempat Pembuangan Sementara



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Kemudian terkait fasilitas selanjutnya yang tentunya tidak boleh tertinggal di dalam suatu lokasi pasar walaupun pasar tersebut bersifat sementara atau relokasi yaitu drainase dan TPS. Dapat di tinjau pada gambar 4.10 merupakan drainase yang ada di area relokasi terminal bahurekso kendal dengan lebar kisaran 50 cm dan kedalaman kisaran 80 cm. Tentunya drainase ini wajib ada untuk menghindari terjadinya genangan atau banjir di lokasi tersebut. Dan untuk letak dari drainase tersebut dapat di tinjau pada peta 4.8 di atas.

Selanjutnya di dalam kegiatan atau aktivitas jual beli tentu nya akan membutuhkan suatu penampungan sampah sementara, yang mana ini di haruskan ada di pasar sekalipun itu adalah relokasi yang sifat nya sementara. Dan tempat pembuangan sementara di area relokasi pasar weleri ini di gunakan untuk menampung sementara sampah-sampah yang telah di bersihkan oleh petugas kebersihan Pasar Weleri kemudian selanjutnya akan di ambil oleh pengangkut sampah menuju pembuangan akhir di luar relokasi tersebut. Dapat di tinjau pada gambar 4.11 dan dan peta 4.8 di mana terdapat TPS Relokasi Terminal Bahurekso Kendal beserta lokasi dari TPS tersebut.

4.1.2. Analisis Adaptasi Morfologi Ruang Lapak Pedagang

Gambar 4. 12 Relokasi Terminal Bahurekso Kendal



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2022

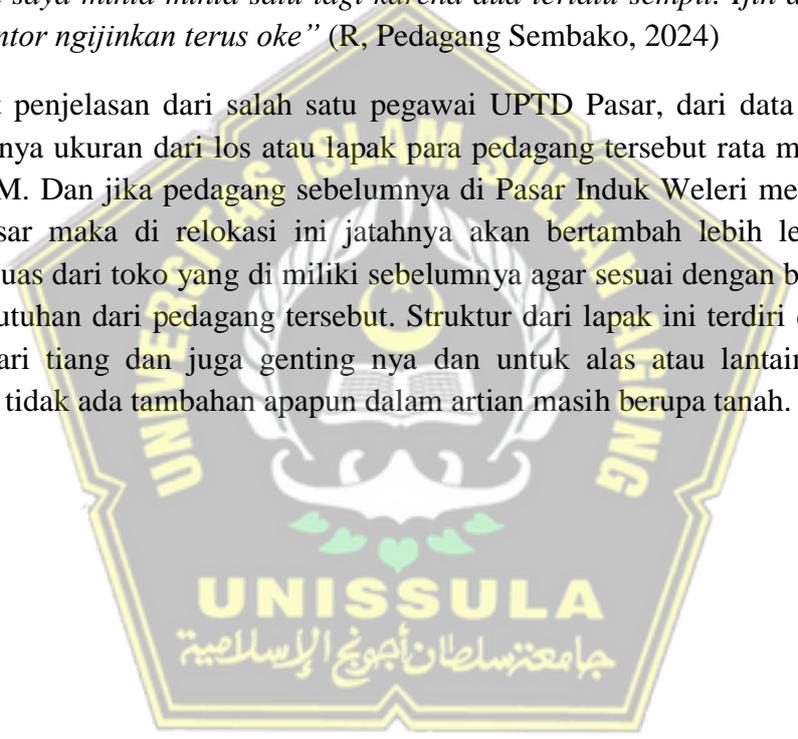
Pada gambar 4.12 adalah bentuk los atau lapak yang di bangun atau di sediakan oleh Pemda untuk menampung para pedagang yang sebelum nya berdagang di Pasar Induk Weleri setelah terjadinya bencana kebakaran yang menimpa Pasar Induk Weleri pada akhir tahun 2020 lalu. Total lapak tersebut seperti sudah di jelaskan pada sub bab sebelumnya adalah mencapai 1570 Lapak atau Los.

“sama rata 1,2 x 2 M mas dan itu tanah, kalau plaster ini mereka sudah nambah sendiri” (I D, Pegawai UPTD, 2024)

“Tergantung mereka sebelumnya punya nya besar atau kecil. Kalau misalnya besar tinggal nambah misal 1,2 x 2 x 5. Nambah di lebarin sesuai luasan sebelumnya” (S D, Pegawai UPTD, 2024)

“ukuran sama semuanya. Ini penambahan 1 los, jatahe saya dua sekarang jadi tiga saya minta satu lagi karena dua terlalu sempit. Ijin dari kantor dulu terus kantor ngijinkan terus oke” (R, Pedagang Sembako, 2024)

Menurut penjelasan dari salah satu pegawai UPTD Pasar, dari data yang telah ada sebelumnya ukuran dari los atau lapak para pedagang tersebut rata menyeluruh yaitu 1,2 x 2 M. Dan jika pedagang sebelumnya di Pasar Induk Weleri memiliki kios atau toko besar maka di relokasi ini jatahnya akan bertambah lebih lebar lagi sesuai dengan luas dari toko yang di miliki sebelumnya agar sesuai dengan barang dagangan dan kebutuhan dari pedagang tersebut. Struktur dari lapak ini terdiri dari baja ringan mulai dari tiang dan juga genting nya dan untuk alas atau lantainya dari desain awalnya tidak ada tambahan apapun dalam artian masih berupa tanah.



1. Informan (B)

Gambar 4. 13 Lapak Informan B



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

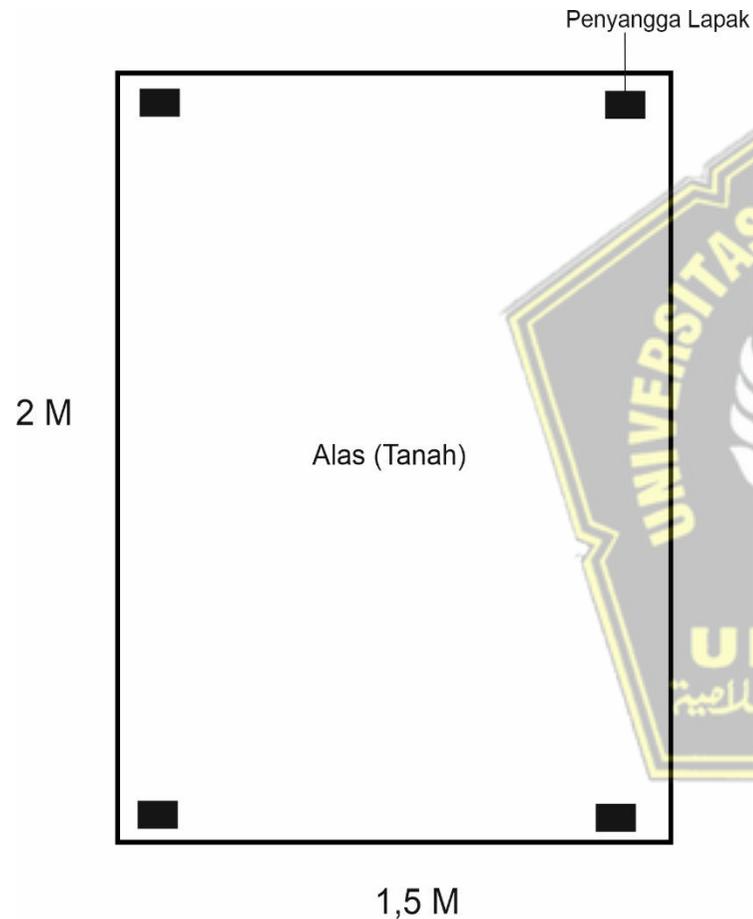
Area lapak dagangan dari informan B ini berada di bagian belakang dari area pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal yang mana menurut beliau pada saat sebelumnya berada di pasar induk, memiliki kios dengan luas berukuran sekitar 4 x 2 M. Keseharian aktivitas beliau di lokasi ini adalah berdagang plastik, bahan roti, essence, kardus dll. Tentunya dengan barang dagangan sejenis ini, lapak di area relokasi ini tidak mencukupi untuk menampung barang-barang dagangan nya.

“Milik saya sudah bertambah ukuran. Meminta milik saudara sebelah sini. Dan sudah ditambah beberapa rak dan etalase biar enak nyimpan nya” (B, Pedagang Plastik, 2024)

Dari keterangan di atas, informan B menjelaskan bahwa lapak nya yang semula sama seperti jatah awal yaitu 1,5 x 2 M sudah berubah ukuran nya agar cukup untuk menampung barang-barang dagangan nya selama berdagang di area relokasi, juga menambah rak dinding dan etalase untuk mempermudah dalam menyimpan dan memisah barang-barang dagangan sesuai dengan jenis nya agar tak kesulitan saat mencarinya. Selain itu lapak yang tadinya kosongan sekarang telah di bangun tembok keliling menggunakan struktur bahan baja ringan dengan menambahkan pintu, untuk meningkatkan keamanan saat barang di tinggalkan dan telah selesai aktivitas berdagang nya.

Berikut ini adalah gambaran denah awal dari informan B dan denah setelah mengalami perubahan bentuk dan fungsi untuk beradaptasi dan menunjang aktivitas perekonomian di area Relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Lebih jelasnya dapat di tinjau pada denah berikut ini.

Gambar 4. 15 Denah Awal Lapak



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 14 Perubahan Denah Informan B



Sumber : Analisis Peneliti 2024

A. Tembok

Pada awalnya lapak dari informan B sama seperti lapak lain, dengan kondisi kosong hanya memiliki genteng dan penyangga baja ringan. Namun saat ini informan B telah menambahkan tembok yang terbuat dari baja ringan mengelilingi lapaknya untuk yang berfungsi untuk meningkatkan keamanan saat setelah selesai aktivitas berdagang dan menambah kenyamanan saat berjualan.

B. Rak Dinding

Penambahan rak dinding di dalam area lapak milik informan B ini merupakan bentuk morfologi (Bentuk ruang), yang mana memanfaatkan area ruang yang kosong untuk di pasang rak dinding agar menunjang aktivitas perekonomian di sana. Yang mana pada rak ini, informan B meletakkan barang-barang dagangannya yang berdimensi besar. Untuk mengurai sempitnya ruangan di area sekitarnya.

C. Jendela

Informan B menambahkan 2 jendela di area lapaknya yang mana fungsional dari jendela ini adalah selain mendapatkan sirkulasi udara dan cahaya yang baik, tentunya untuk mempermudah aktivitas jual belinya. Informan B dapat melaksanakan aktivitas jual beli tanpa harus keluar masuk area lapak.

D. Pintu

Tentunya informan B sengaja selain membangun tembok seperti keterangan di atas, juga menambahkan pintu sebagai ruang mempermudah aksesibilitasnya. Hal ini selaras juga dengan fungsional dari tembok tadi yaitu menunjang keamanan area lapak miliknya setelah selesai beraktivitas.

E. Etalase

Penambahan etalase ini selaras dengan fungsional dari rak dinding yang memanfaatkan ruang kosong di dalam area lapak dan menunjang daripada aktivitas perekonomian atau jual beli dari informan B. Etalase ini lebih difungsikan untuk menyimpan barang dagangan dari informan B yang berukuran atau berdimensi cenderung kecil atau sedang.

F. Ruang (Lapak)

Penambahan lapak yang dilakukan oleh informan B merupakan salah satu adaptasi morfologi ruang, dengan menambahkan luas ruangan dengan memanfaatkan milik sebelahnya dan menjadikan satu dengan lapak aslinya. Tentunya untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat melakukan aktivitas perekonomian berdagangnya lebih maksimal lagi.

2. Informan (S)

Gambar 4. 16 Lapak Informan S



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

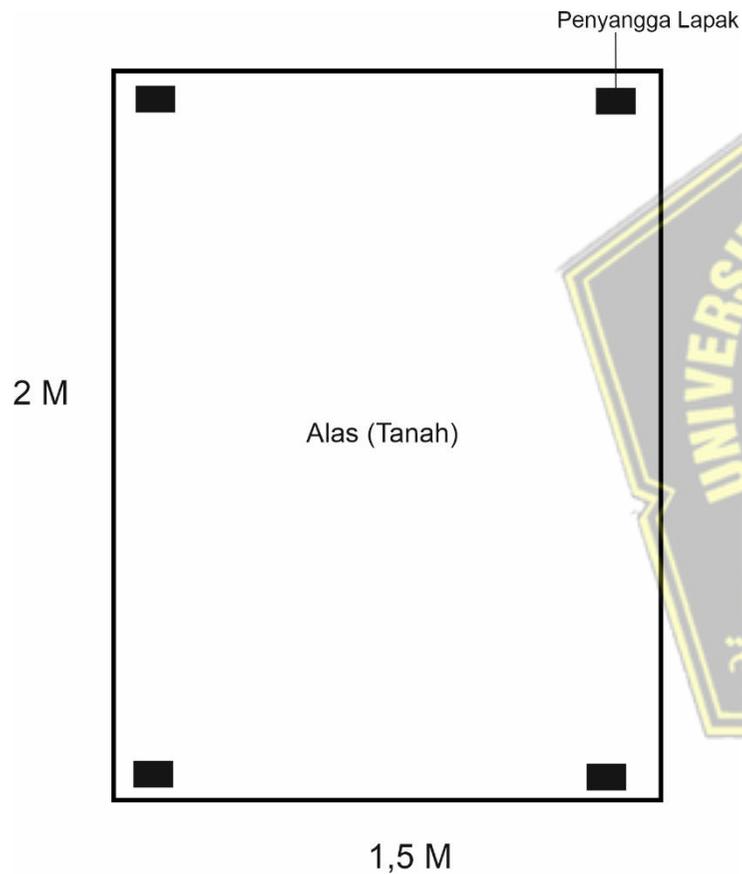
Informan S memiliki lapak yang berdekatan jaraknya dengan informan B, dengan letak di bagian belakang dari pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Informan B melakukan aktivitas perekonomian di area pasar relokasi ini dengan berdagang Kelapa dan beberapa bahan makanan cepat saji yang berjenis sachet-an.

“ya, niki sampun tak bentuk piyambak mas. Ketoke ngene tok tapi yo iso sampe 5 juta an. Nek ora tak bentuk ngene aku susah nyimpen barang dagangan ku mas. Ya iki lah, di tembok keliling, jendela, pintu, penutup, tambah rak-rak tembok terus gantungan. Ya ini juga nambah 1 kotak lagi, memanfaatkan lapak depan gak kepake terus saya nembung kantor di bolehken” (S, Pedagang Kelapa, 2024)

Dari hasil wawancara dengan informan S di atas, beliau menuturkan bahwa demi beradaptasi di pasar relokasi ini, beliau merubah bentuk ruang dari bentuk awalnya yang hanya kosongan hanya berupa atap, penyangga, dan alas tanah. Selain merubah bentuk dan fungsi nya, beliau juga menjelaskan telah menambah 1 lapak lagi yang letaknya berada di depan lapak milik informan S, untuk mempermudah aktivitas kesehariannya membuka kulit kelapa, memarut, dan membungkus nya. Beliau menambah lapak tanpa membayar lagi, dan telah mengantongi izin dari UPTD Pasar Weleri. Menurut Informan S, walaupun perubahan bentuk ruang ini terlihat sederhana, tapi hal ini bisa memakan biaya kisaran Rp. 5.000.000,00 sampai bisa berbentuk seperti ini.

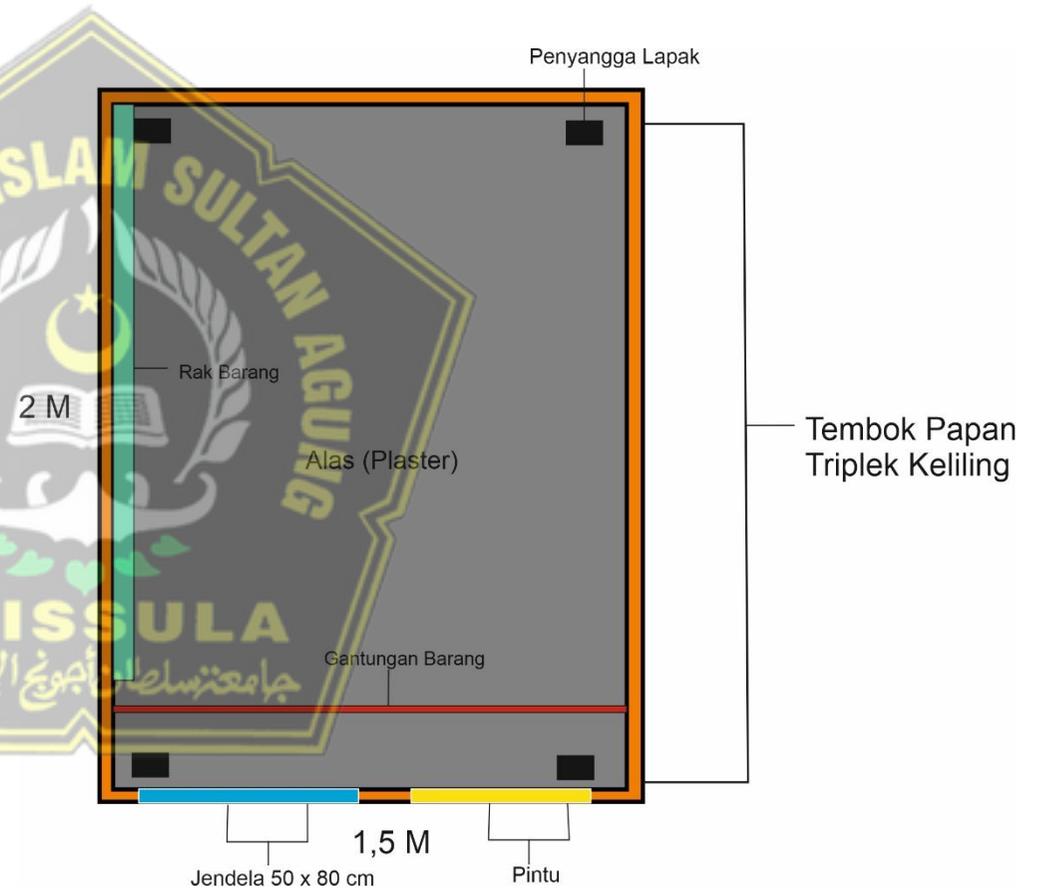
Berikut ini adalah gambaran denah awal dari informan S dan denah setelah mengalami perubahan bentuk dan fungsi untuk beradaptasi dan menunjang aktivitas perekonomian di area Relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Lebih jelasnya dapat di tinjau pada denah berikut ini.

Gambar 4. 18 Denah Awal Lapak



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 17 Perubahan Denah Informan S



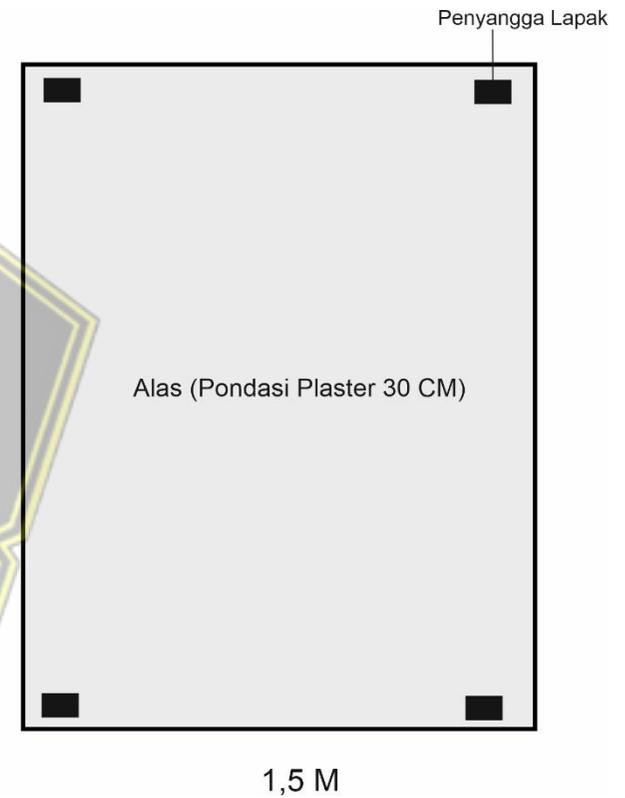
Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 19 Tambahan Lapak Informan B



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Gambar 4. 20 Denah Lapak Tambahan Informan B



Sumber : Analisis Peneliti 2024

A. Tembok (Papan Triplek)

Dari hasil wawancara dengan informan S beliau menjelaskan bahwa setelah menerima sebuah lapak jatahnya, sama seperti pedagang lain yang menerima dengan jatah ukuran berdasarkan luas kepemilikan sebelumnya yaitu di Pasar Induk Weleri sebelum terjadi kebakaran, beliau menambahkan tembok dengan bahan dasar papan triplek mengelilingi ruang lapak miliknya untuk mempermudah dan melindungi barang-barang dagangan nya.

B. Pintu

Penambahan pintu pada area lapak milik informan S selaras dengan penambahan tembok yang mengelilingi area lapak informan S. Yang mana pintu ini berfungsi sebagai aksesibilitas utama dari informan S maupun pembeli, dan berfungsi sebagai penunjang keamanan barang dagangan informan S saat setelah di tinggalkan atau selesai berdagang.

C. Jendela

Saat telah dilakukan penambahan tembok tersebut, tentu ruangan menjadi lebih tertutup. Dan untuk mempermudah aktivitas perekonomian, informan S menambahkan jendela dengan fungsi selain membuat sirkulasi menjadi lebih baik juga untuk menjual barang dagangan tanpa harus keluar dari ruang area lapak miliknya. Karena jika hanya mengandalkan pintu saja, akan lebih membutuhkan usaha ekstra.

D. Rak Dinding

Informan S melakukan perubahan pada dindingnya yaitu dengan menambahkan rak yang menempel pada tembok, agar memaksimalkan penyimpanan dan membuat ruang menjadi lebih efektif dan efisien. Rak dinding ini terbuat dari penyangga kayu dan papan baja ringan untuk wadahnya, yang mana informan S membuatnya berfungsi menyimpan barang dagangan seperti minyak goreng, sabun, rokok, dll.

E. Gantungan

Gantungan yang di buat dan di tambahkan oleh informan S ini di fungsikan untuk menyimpan atau menggantung barang dagangan nya yang berupa sachet seperti shampo, minuman kemasan, ataupun bumbu penyedap. Selain mempermudah informan S dalam mencarinya ini juga mempermudah pembeli saat ingin belanja, karena semua barang dagangan informan S yang digantung dapat terlihat dengan jelas.

F. Ruang (Lapak)

Dapat di tinjau pada gambar 4.11 itu merupakan lapak berukuran sama milik informan S yaitu 1,5 x 2 M yang beliau manfaatkan untuk berjualan. Beliau menambah luasan area lapak nya tanpa menggabungkannya menjadi satu, yang mana lapak ini masih sama seperti desain awal tanpa adanya perubahan bentuk setelah di manfaatkan oleh informan S. Lapak tambahan tersebut di manfaatkan oleh informan S untuk membuka, memarut ataupun membungkus kelapa dagangan nya.

2. Informan (M)

Gambar 4. 21 Lapak Informan M



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“di sini jualan khusus sayur, dan lapak ini dari awal saya menerima jatah itu 2 los mas” (M, Pedagang Sayur, 2024)

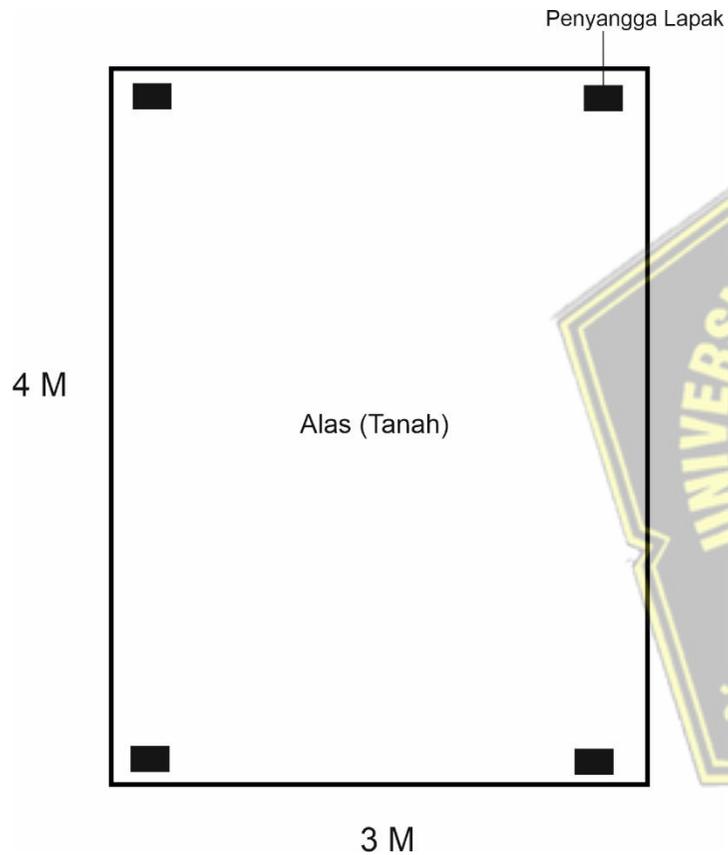
Informan M adalah seorang pedagang yang khusus berjualan sayuran, yang mana lapak milik informan M ini berada di bagian belakang pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Beliau menjelaskan bahwa memang dari awal mulai berdagang di pasar relokasi ini beliau mendapatkan jatah 2 lapak yang berarti memiliki ukuran total 4 x 3 M atau luasnya yaitu 12 M².

“tidak ada yang ditambah mas, paling buat lantai ini di pondasi sendiri sama nambah meja besar untuk jualan itu. kalau tidak di cor gini ya becek mas” (M, Pedagang Sayur, 2024)

Menurut penjelasan dari informan M, lapak miliknya ini hanya mengalami perubahan berupa penambahan meja untuk meletakkan barang dagangannya berupa sayuran, dan membuat pondasi bata untuk mengantisipasi genangan air yang akan membuatnya kesulitan untuk melakukan aktivitas perekonomian jika hal itu terjadi.

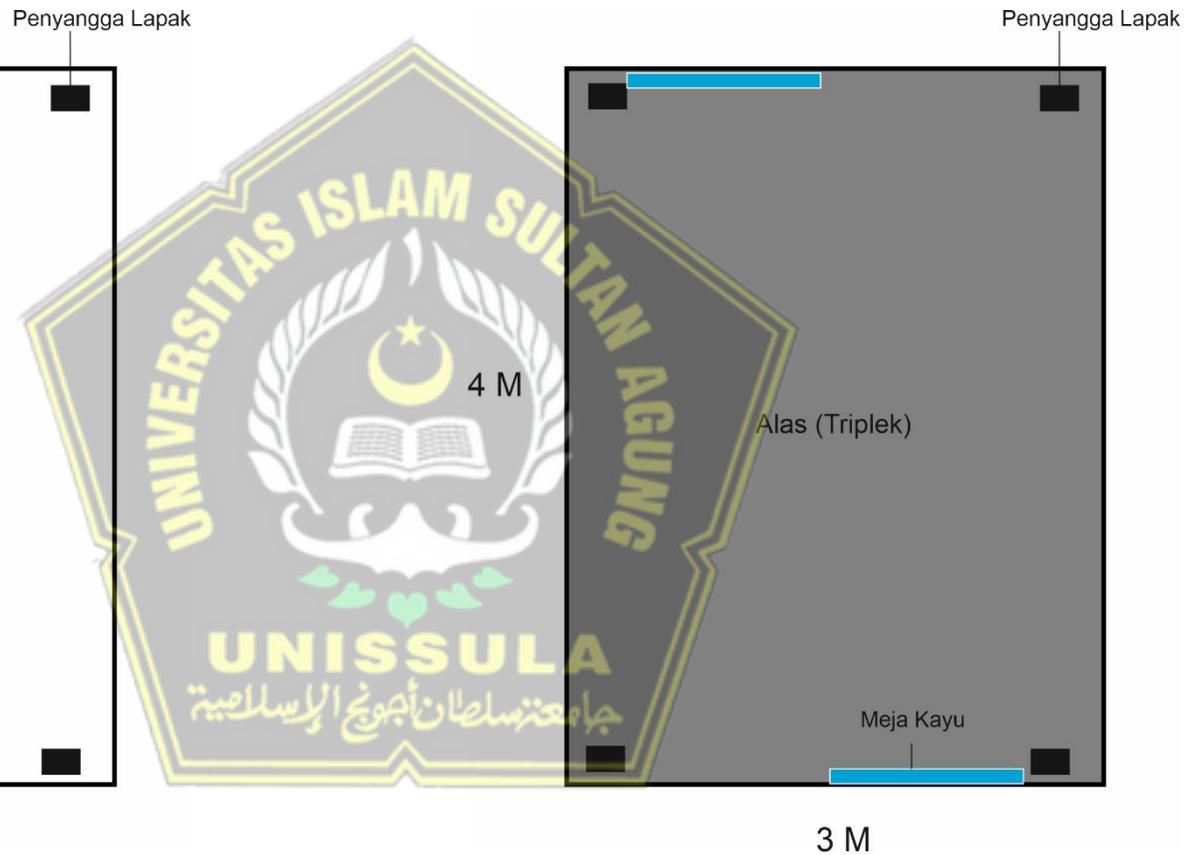
Di bawah ini merupakan gambaran denah dari lapak dagangan milik informan M, yang telah mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan demi untuk beradaptasi di area pasar relokasi untuk menunjang aktivitas perekonomian informan M.

Gambar 4. 22 Denah Awal Lapak Informan M



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 23 Perubahan Denah Informan M



Sumber : Analisis Peneliti 2024

A. Pondasi

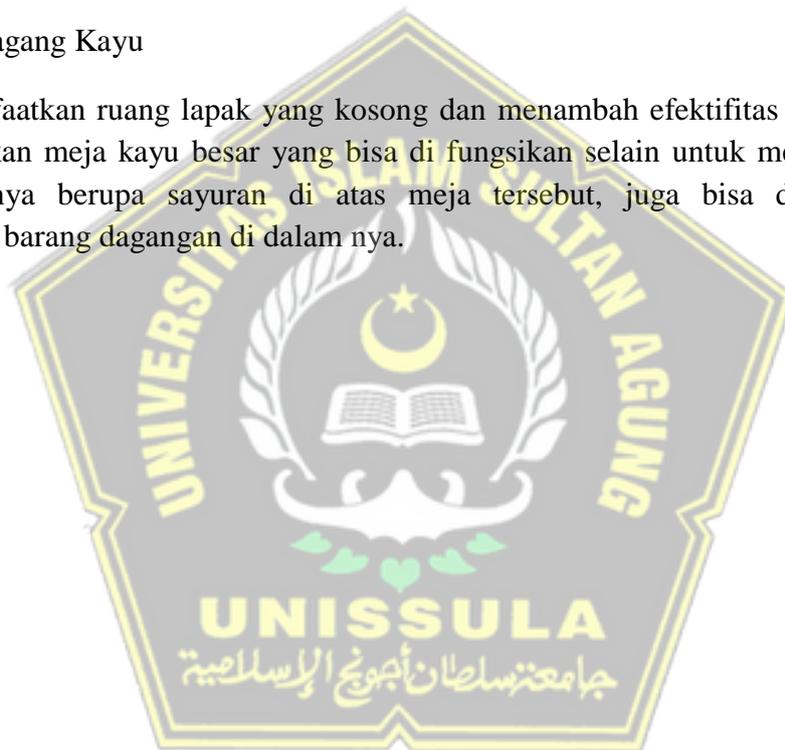
Informan M menerangkan bahwa beliau merubah sedikit bentuk ruang lapak nya dengan menambahkan semacam pondasi dari batu bata agar lapak miliknya ini memiliki posisi sedikit lebih tinggi dan menghindari terjadinya genangan air saat hujan tiba pasca terjadinya hujan. Pondasi ini dibuat dengan ketebalan sekitar 20 CM dari tanah.

B. Lantai

Demi untuk kenyamanan informan M dalam melakukan aktivitas nya, beliau menambahkan papan triplek di bagian lantai nya sebagai pengganti plaster atau semen, karena jika masih tetap menggunakan tanah tanpa adanya perubahan, akan membuat pedagan yaitu informan M sendiri maupun para pembeli merasa tidak nyaman melakukan aktivitas perekonomian.

C. Meja Dagang Kayu

Memanfaatkan ruang lapak yang kosong dan menambah efektifitas nya informan M menambahkan meja kayu besar yang bisa di fungsikan selain untuk meletakkan barang dagangan nya berupa sayuran di atas meja tersebut, juga bisa digunakan untuk menyimpan barang dagangan di dalam nya.



3. Informan (R)

Gambar 4. 24 Lapak Informan R



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Informan R merupakan seorang pedagang pasar relokasi dengan jenis dagangan nya yang berupa sembako. Letak lapak dari informan R berada di bagian depan dari informan B (pedagang plastik). Yang mana ini berarti lapak dari informan R ini juga berada di bagian belakang dari pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal.

“Penambahan 1 los, jatahe saya dua sekarang jadi tiga saya minta minta satu lagi karena dua terlalu sempit. Ijin dari kantor dulu terus kantor ngijinkan terus oke” (R, Pedagang Sembako, 2024)

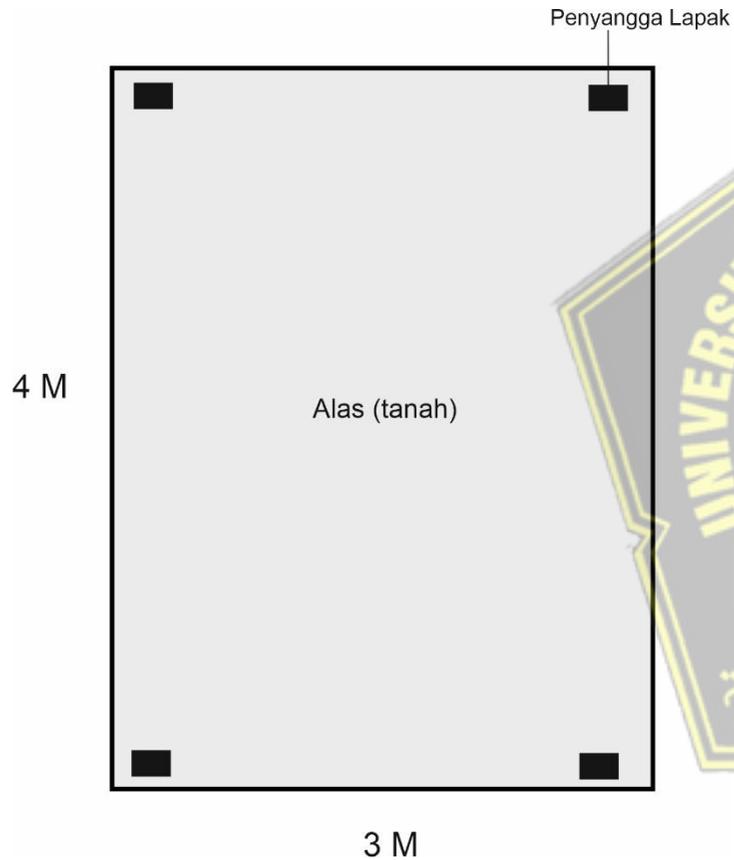
Dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap informan R, beliau menegaskan bahwa jatah awal kepemilikan lapak nya di pasar relokasi ini adalah 2 lapak. Tetapi informan R merasa kurang, karena 2 lapak di lokasi ini dirasa terlalu sempit dan tidak dapat melakukan aktivitas perekonomian atau berdagang dengan maksimal. Mengingat jenis dagangan yang dimiliki oleh informan R ini berupa sembako berarti membutuhkan ruang yang ekstra untuk menyimpan dan mengamankan barang dagangan nya.

“he’e betul mas, ini sudah dibangun sendiri” (R, Pedagang Sembako, 2024)

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk beradaptasi di area pasar relokasi khususnya terhadap lapak miliknya, beliau merubah bentuk lapak nya dengan membangun tembok keliling dengan bahan baja ringan, juga menambahkan pintu, jendela, rak dinding, dan gantungan pada lapak miliknya tersebut. Dan dapat ditinjau pada gambar 4. 18 merupakan potret dari lapak yang dimiliki oleh informan R saat ini yang telah berubah bentuk dari ruang nya.

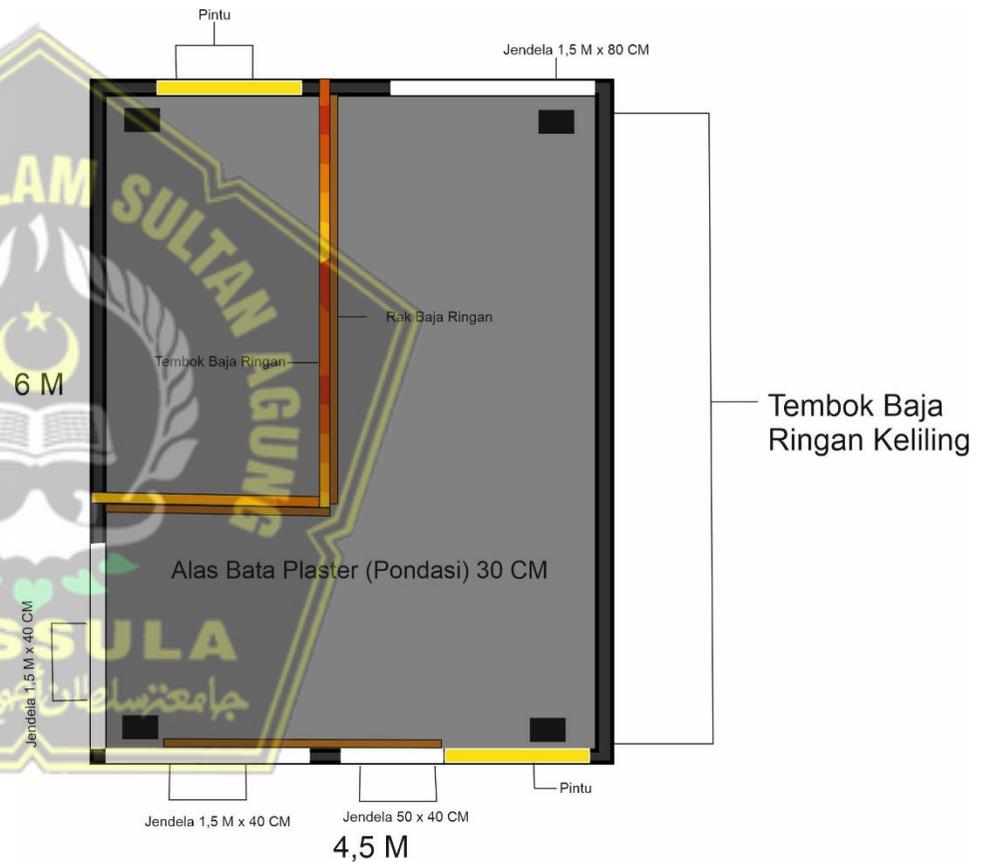
Berikut di bawah ini adalah gambaran dari denah lapak yang di miliki oleh informan R sebagai pedagang sembako di area pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal yang telah mengalami perubahan bentuk ruang dan fungsi ruang.

Gambar 4. 26 Denah Awal Lapak Informan R



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 25 Perubahan Denah Informan R



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 27 Ruang Lapak Informan R



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

A. Ruang (lapak)

Informan R menjelaskan bahwa perubahan bentuk ruang yang beliau lakukan salah satunya merupakan penambahan ruang, dengan memanfaatkan dari lapak kosong yang berada di sebelah lapak asli miliknya dan menjadikan satu dengan lapak asli miliknya. Hal ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola yaitu UPTD Pasar Weleri yang kemudian setelah mendapatkan izin tersebut, informan R dapat melakukan perubahan bentuk ruang dengan menambahkan 1 lapak lagi untuknya.

B. Tembok

Pada area lapak milik informan R, dijelaskan bahwa pada awalnya kosong tanpa ada apapun sama seperti pedagang lain. Lalu pada saat ini beliau melakukan perubahan bentuk ruang pada bagian tembok. Informan R menambangun tembok keliling untuk menutup lapak nya dengan bahan baja ringan. Tentunya hal ini juga berfungsi untuk menambah atau menjaga keamanan dari barang dagangan yang informan R miliki.

C. Rak Dinding

Bentuk rak yang di tambahkan oleh informan R ini hampir berbentuk seperti meja, namun menempel pada di dinding lapak. Perubahan bentuk ruang dari yang tadinya hanya dinding kosong kemudian ditambahkan rak dinding tersebut merupakan salah satu bentuk dari perubahan bentuk dan fungsi ruang yang berada di area lapak milik informan R. Yang mana rak dinding tersebut merupakan sarana atau wadah bagi informan R meletakkan barang dagangannya dan mempermudah di dalam aktivitasnya.

D. Jendela & Pintu

Pada ruang dinding yang telah di bangun oleh informan R awalnya tertutup, namun setelahnya informan R melakukan perubahan bentuk dengan membuat jendela dan pintu. Yang mana hal ini juga berfungsi untuk mempermudah aktivitas perekonomian di lokasi tersebut tanpa harus keluar masuk area lapak dan juga berfungsi untuk menambah keamanan lapak miliknya, selain itu sirkulasi udara dan cahaya yang berada di area lapak tersebut akan menjadi lebih baik lagi tentunya.

4. Informan (M R)

Gambar 4. 28 Lapak Informan M R



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

“saya kasih pondasi ini buat lantai, gedhek ini buat jadi tembok, soale nek pake bata atau baja ringan biayanya lebih besar lagi mas. Opo neh aku wes longko dodol ning kene. Dalem nya juga ndak di tambahi apa-apa lagi” (M R, Pedagang Pecah Belah, 2024)

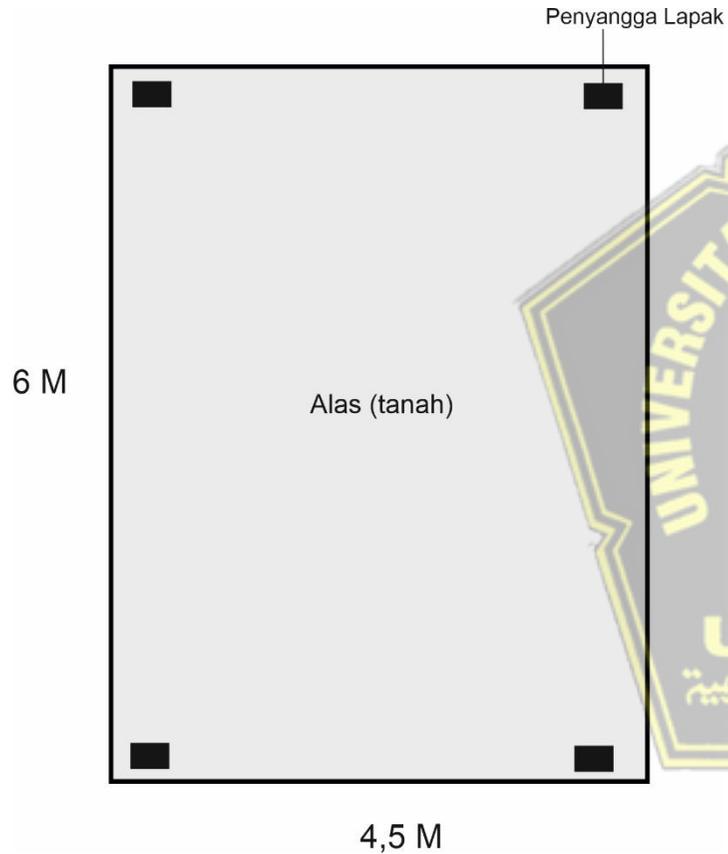
Lokasi lapak dari informan M R ini berada di bagian barat dari pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Menurut informan M R beliau melakukan perubahan bentuk ruang lapak nya dengan menambahkan tembok yang terbuat dari anyaman bambu dan juga pondasi plaster pada lantai nya. Informan M R dalam kesehariannya khusus nya di relokasi ini adalah pedagang barang pecah belah seperti piring, gelas, sendok, dan peralatan rumah tangga lainnya. Dapat di lihat pada gambar 4. 22 di atas merupakan lapak informan M R yang telah mengalami perubahan bentuk ruang yang tak terlalu signifikan.

“kalau luas dari jatahnya memang segini mas, jadi itunganya 3 los” (M R, Pedagang Pecah Belah, 2024)

Beliau juga menjelaskan bahwa lapak miliknya berukuran sama sejak awal mendapat jatah dan tidak ada penambahan lagi. Yang mana ukuran dari 3 los tersebut adalah 6 x 4,5 M

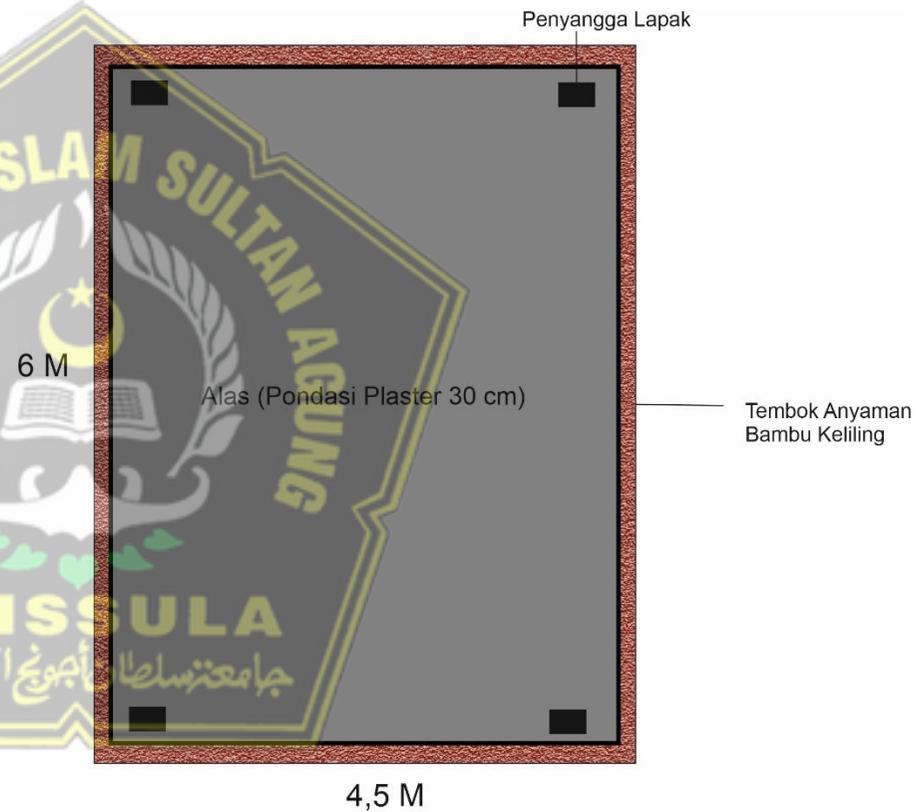
Berikut di bawah ini dapat di tinjau denah awal dari lapak milik informan M R dan denah lapak informan M R setelah mengalami perubahan bentuk ruang.

Gambar 4. 29 Denah Awal Lapak



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 30 Perubahan Denah Informan M R



Sumber : Analisis Peneliti 2024

A. Tembok

Pada area lapak miliknya, informan M R melakukan perubahan bentuk dari yang awalnya lapak kosong, kemudian di tambahkan tembok atau dinding keliling menggunakan bahan dari Gedhek (Anyaman Bambu) yang mana bahan ini di pilih untuk mengurangi cost atau biaya pengeluaran dalam membangun dinding atau tembok tersebut.

B. Lantai

Informan M R menjelaskan bahwa beliau juga merubah bentuk lantai dari area lapaknya yang mana pada awalnya berupa tanah saja, kemudian beliau membuat pondasi dengan tebal kisaran 30 cm dan di tutup oleh semen atau plester. Hal ini membuat lantai tidak menjadi becek saat terjadi hujan maupun setelah terjadinya hujan.



5. Informan (H)

Gambar 4. 31 Lapak Informan H



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Pada gambar 4. 25 di atas adalah lapak yang di miliki oleh informan H. Yang mana lapak informan H terletak di bagian paling belakang dari pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Informan H adalah seorang pedagang sayuran yang mana beliau memiliki lapak dengan ukuran 1,5 x 2 M di area relokasi ini.

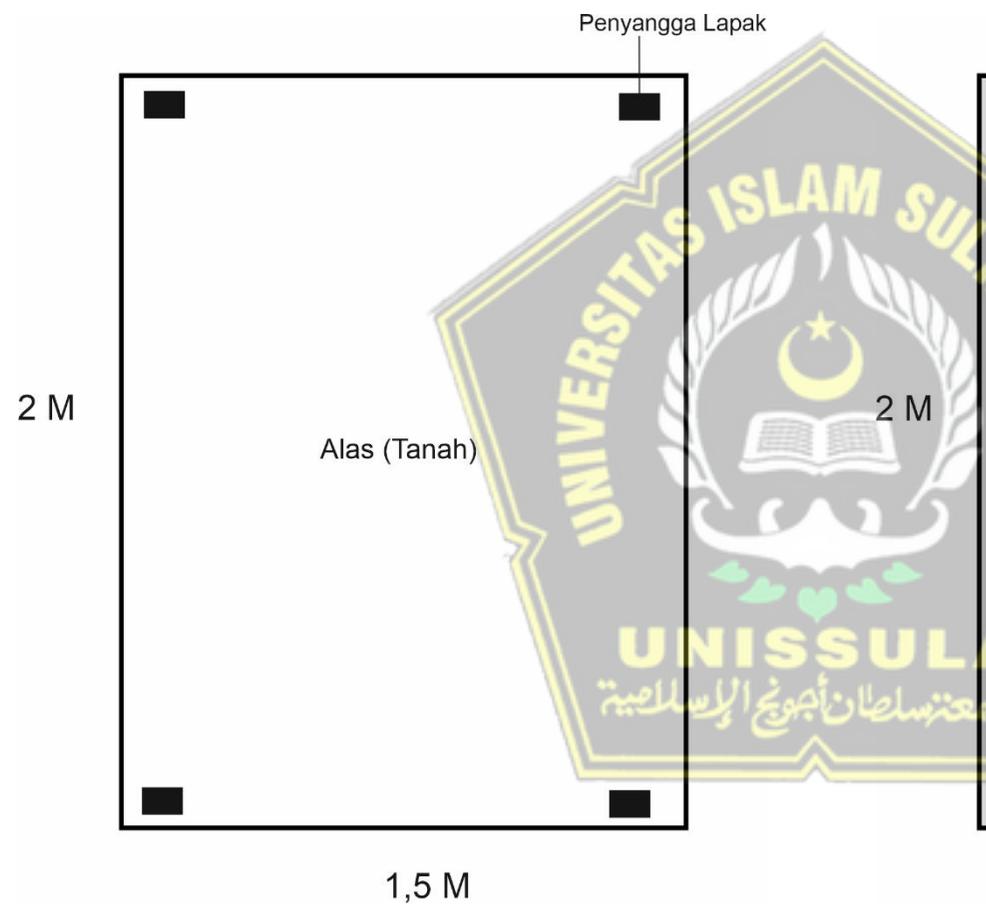
“Mung nambah plaster iki tok mas ben ora becek” (H, Pedagang Sayur, 2024)

Informan H menjelaskan bahwa beliau tidak melakukan perubahan bentuk lapak nya dengan signifikan, dan hanya membangun pondasi dengan penutup semen pada lantai nya untuk agar tidak terjadi becek saat terkena air hujan.

Untuk selebih nya beliau mengaku tidak merubah bentuk ruang dan hanya memfungsikan area lapak yang tadinya kosong menjadi area nya untuk berjualan sayur-sayuran.

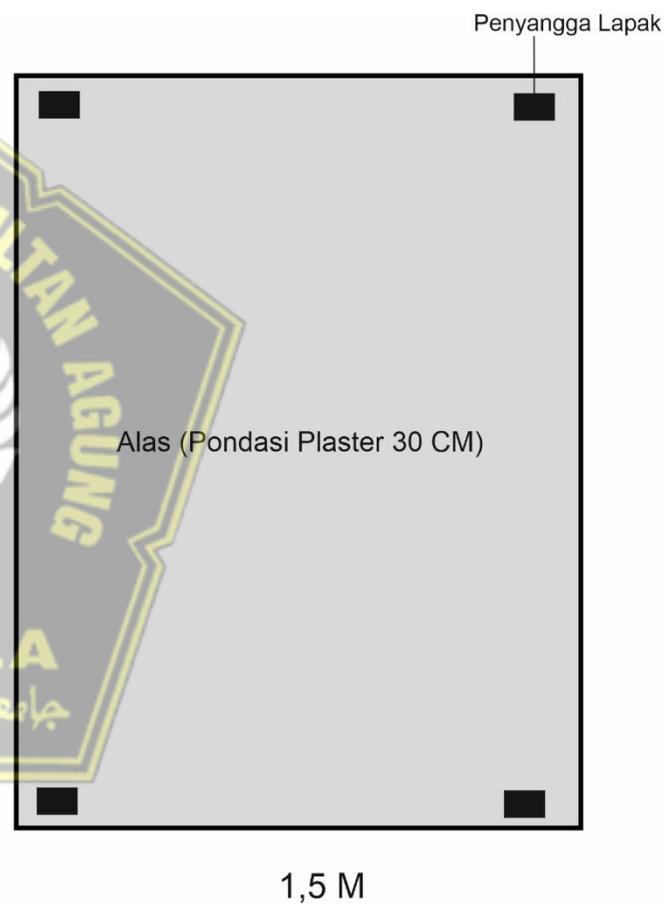
Berikut ini adalah gambaran denah awal dari informan H dan denah lapak informan H yang telah mengalami perubahan. Yang mana walaupun tak terlalu signifikan, hal ini juga merupakan salah satu bentuk adaptasi perubahan bentuk ruang.

Gambar 4. 32 Denah Awal Lapak Informan H



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 33 Perubahan Denah Informan H



Sumber : Analisis Peneliti 2024

Di tinjau dari gambar denah 4. 32 dan 4. 33 informan H telah melakukan perubahan bentuk ruang pada bagian lantai yang mana informan H telah membangun pondasi dengan tebal kisaran 30 CM dengan bata yang ditutupi oleh semen atau plaster. Hal ini merupakan bentuk adaptasi bentuk ruang yang telah di lakukan oleh informan H untuk memaksimalkan aktivitas perekonomiannya, dengan tujuan utamanya yaitu menghindari terjadinya tanah atau lantai yang becek. Karena dengan bahan plester yang ada saat ini, bisa mengurangi kemungkinan hal tersebut terjadi. Kemudian beliau menambahkan beberapa krat/wadah kecil dan kursi kecil yang tidak permanen untuk meletakkan barang-barang dagangannya dan sambil melakukan aktivitas jual beli. Dan tentunya krat/wadah sayur dan kursi non permanen tadi dapat di pindah atau di geser sesuai kebutuhannya, setelah selesai aktivitas pun dapat langsung di bawa pergi.



4.1.3. Analisis Adaptasi Fisiologi Ruang Lapak Pedagang

Adaptasi fisiologi ruang di dalam hal ini di maknai dengan berubahnya fungsi suatu ruang yang mana tidak sesuai dengan prinsip, ketentuan, atau fungsi sebenarnya. Tentunya adaptasi fisiologi ruang tersebut dapat terjadi dan memiliki alasan yang fundamental yaitu terjadi karena ruang yang tersedia tidak memiliki kapasitas yang mencukupi, atau bahkan sama sekali tidak memiliki ruang untuk di fungsikan sesuai dengan keinginan individu.

“saya dagang di sini saja tidak punya tempat lain dari awal dikasih, paling cuma nambahin nutup los aja” (B, Pedagang Plastik, 2024)

“masih tetep nang, ndak ada yang di rubah atau di salah gunain” (S, Pedagang Kelapa, 2024)

“ndak ada yang gunain tempat sembarangan sih, pedagang yang asli pemilik lapak atau asli pedagang pasar Weleri udah dikasih lapak nya masing-masing. Sekarang tidak ada yang memakai jalanan, atau yang ndak seharusnya.” (ID, Pegawai UPTD, 2024)

Di dalam hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada informan yang dituju, para informan tersebut menjelaskan bahwa tidak ada perubahan yang tidak semestinya. Di mana pada kasus ini pemerintah merubah atau menambah fungsi terminal menjadi relokasi bagi pedagang Pasar Induk Weleri yang mengalami bencana kebakaran. Dari kasus tersebut tentunya diketahui peruntukan dari lapak yang di sediakan dari Pemda kepada pedagang adalah lapak untuk berdagang. Para pedagang menggunakan lapak tersebut, tidak merubah fungsional nya, tidak menggunakan akses atau fasilitas umum untuk menjadi ruang milik pedagang tersebut di sebabkan karena pada kondisi saat ini pasar relokasi Terminal Bahurekso sangat sepi, dan lapak nya di tinggalkan oleh banyak pedagang sehingga pedagang yang masih bertahan di relokasi dapat memanfaatkan lapak yang kosong atau di tinggalkan tersebut untuk berdagang.

4.2. Identifikasi Adaptasi Perilaku Pedagang Terhadap Lokasi

Menurut Estuti Rochimah (2018) dan Altman (1975) di sebutkan adaptasi merupakan suatu perubahan tingkah laku terhadap penyesuaian diri untuk mencapai kesesuaian dengan lingkungan yang baru. Dengan kata lain yaitu adaptasi lebih menegaskan terkait reaksi manusia terhadap suatu perubahan. Sedangkan, perilaku atau tingkah laku menunjukkan aksi dari manusia yang berkaitan dengan aktivitas fisik di dalam perihal interaksinya kepada sesama manusia maupun lingkungan (Purnamasari, 2013)

Tentunya pada kasus ini selain adaptasi ruang dan adaptasi fungsi, adaptasi perilaku dari para pedagang di lingkungan baru nya yaitu area relokasi Terminal Bahurekso Kendal pun perlu diidentifikasi. Yang mana dengan fenomena yang di temukan yaitu selain mereka harus menempati lingkungan baru, itu ternyata ber imbas terhadap daya beli, ketentuan yang berlaku, isu-isu yang lahir di tengah para pedagang area relokasi, dll.

“jualan disini sekarang buka dari jam 10 malam sampe jam 7 biasanya, rame mobil sayur dari daerah atas dateng” (H, Pedagang Sayur, 2024)

“di sini lebih dari jam 7 pagi sudah sepi mas, jadi ramai nya 10 malam sampai 7 pagi” (S D, Pegawai UPTD, 2024)

“emang belanja malam mas, buat kulakan dagangan besok, soalnya seger-seger barangnya kalau belanja malam gini” (M S, Pembeli, 2024)

“daya beli di sini kurang, apalagi di depan ini jalur cepat, jadi mereka pun berusaha cari peruntungan di lokasi lain seperti di terminal colt sana, padahal ya sama saja” (B, Pedagang Plastik, 2024)

“kalau yang ndak punya langganan banyak dan tetap pasti susah di sini sepi banget” (R, Pedagang Sembako, 2024)

“memang sekarang kondisi nya seperti ini, sangat sepi dan banyak yang pindah nyewa ruko sendiri, atau lari ke terminal colt” (I, Pegawai UPTD, 2024)

Dari keterangan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan, peneliti menemukan fenomena yang ada yaitu pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini sangat sepi dan daya beli di lokasi ini sangatlah kurang. Hal ini terjadi salah satu sebab utamanya adalah karena lokasi ini berada di jalur cepat lepas pantura, tidak seperti lokasi asli Pasar Induk Weleri. Selain itu, lokasi pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini terletak sudah keluar dari wilayah administrasi Kecamatan Weleri, yang mana dapat di tinjau pada sub bab sebelumnya, letak relokasi ini berada di wilayah administrasi Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Di jelaskan oleh informan bahwa ternyata di lokasi lain tempat pedagang lain pindah

di luar relokasi Terminal Bahurekso Kendal pun sama kondisinya, dan juga di jelaskan apabila tidak mempunyai pembeli langganan maka memang akan kesulitan untuk melakukan aktivitas perekonomian di relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini. Sangat banyak sekali pedagang yang meninggalkan pasar relokasi ini, mereka mencoba peruntungan dengan berjualan di Terminal Colt Weleri, Pasar Longohan Weleri, atau yang memang memiliki modal lebih akan menyewa toko, maupun ruko di luar relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini untuk melanjutkan aktivitas ekonominya. Perubahan atau penyesuaian yang terjadi di area ini adalah terkait jam operasional. Yang mana pedagang yang asli memiliki lapak di sini menjadi berjualan di malam sampai pagi hari yaitu pukul 22:00 – 07:00 WIB, karena menyesuaikan kedatangan para pembeli yang datang di jam-jam tersebut, selain itu para pedagang pendatang (grosir) yang biasanya membawa sayur dan buah akan berdatangan dan ikut berjualan di pasar relokasi pada malam hari. Para pendatang ini pun bisa menjadi supplier bagi para pedagang asli pasar relokasi yang memiliki lapak.

“yang namanya relokasi itu kan sementara ya mas, jadi kolaborasi ini sudah maksimal mungkin karena pedagang merasa sepi jadi pindah lagi jualan di rumah, terminal colt, dll” (S D, Pegawai UPTD, 2024)

“tidak ada kerja sama lain, Cuma relokasi ini” (S, Pedagang Kelapa, 2024)

Kolaborasi yang terjadi di antara sesama pedagang maupun dengan pemerintah atau pengelola terkait tidak di temukan, hanya ada satu-satunya bentuk kolaborasi yang di rasakan oleh para pedagang saat ini terhadap pemerintah yaitu dengan di bangun nya atau di tampung nya para pedagan di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini. Dan para pedagang pun merasa tidak berharap banyak untuk hal itu.

“tidak ada mas strategi lain, kita saat ini jauh dari perkampungan bahkan di sana yang jual seperti ini juga banyak. Jadi saya seperti ini adanya kondisinya saja” (B, Pedagang Plastik, 2024)

“yowes cuma gini-gini tok mas, yang saya lakukan wes jualan disini aja ndak ada cara lain” (S, Pedagang Kelapa, 2024)

Dengan sampel keterangan dari informan yang ada, bahwa para pedagang yang ada di relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini tidak melakukan atau mempunyai cara lain di dalam meningkatkan aktivitas ekonominya, dengan kata lain para pedagang ini hanya menerima keadaan yang ada dengan tetap berdagang di area relokasi yang semakin hari semakin sepi dan dengan daya beli masyarakat yang sangatlah kurang. Para pedagang yang

tersisa di sini hanya berusaha bertahan sampai mendapatkan kepastian kapan Pasar Induk Weleri selesai di bangun dan bisa untuk kembali di tempati seperti semula.

“kami pembeli atau masyarakat luar memang dengar juga isu terkait itu, tapi nyatanya hampir semua pedagang pergi, sisa sangat sedikit di sini, dan jadi sangat sepi” (S Y, Pembeli, 2024)

“isu itu sebenarnya buat menakut-nakuti saja, namanya urusan perut. Kalau di sini sepi mau gimana ? yang penting cicilan kios-kios atau lapak pasar udah lunas” (B, Pedagang Plastik, 2024)

“dulu memang ada surat edaran terkait itu, tapi itu sudah 3 tahunan lalu. Makanya banyak mereka yang walaupun ndak menempati, tetap memplaster lantai nya agar dikira masih menempati. Aslinya sekarang nggak bener itu, yang bener yang sudah lunas administrasi dan di buktikan dengan adanya kartu kuning” (I D, Pegawai UPTD, 2024)

Isu yang beredar tak hanya di tengah para pedagang, tapi juga di kalangan pembeli atau masyarakat yaitu para pedagang tidak akan mendapat hak kios ataupun lapak di Pasar Induk Weleri saat sudah di bangun kembali nanti jika para pedagang tidak mau menempati area relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Walaupun pada kenyataannya itu hanya isu untuk membuat para pedagang takut dan bisa terkumpul di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal.

Dari keterangan hasil wawancara terdapat beberapa perbedaan dari perilaku pedagang menyikapi hal tersebut yaitu :

1. Para pedagang yang takut kehilangan hak nya merubah bentuk ruang lapak mereka, walaupun hanya sekedar membangun lantai dengan pondasi bata ataupun plaster.
2. Tidak terlalu mempedulikan karena merasa cicilan nya sudah lunas dan mempunyai “kartu kuning”
3. Menerima isu dan menempati nya sampai akhirnya berpindah atau tetap bertahan.

Di sisi lain para pedagang melakukan suatu hal yaitu dimana para pedagang yang masih bertahan tersebut melakukan permohonan izin kepada pengelola di dalam hal ini yaitu UPTD Pasar Weleri untu melakukan penambahan atau perluasan ruang lapak mereka, memanfaatkan dari lapak yang telah kosong milik para pedagang yang telah meninggalkan relokasi tersebut.

4.3. Temuan Studi

4.3.1. Temuan Studi Penelitian Adaptasi Pedagang Induk Weleri Terhadap Relokasi Di Area Terminal Bahurekso Kendal

Penjelasan mengenai 3 proses adaptasi yang dinyatakan oleh Soemarwoto (1991) di dalam *Environmental and Human Adaptation* (2006) di mana penyesuaian-penyesuaian tersebut di antaranya yaitu :

1. Adaptasi Morfolofi, yaitu penyesuaian bentuk
2. Adaptasi Fisiologi, yaitu penyesuaian fungsi
3. Adaptasi Perilaku, yaitu penyesuaian dari tingkah laku

Perincian dari ketiga proses adaptasi tersebut di kembangkan lagi oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan fenomena, studi kasus, dan kondisi dalam penelitian ini yang mana pengembangan dari rincian proses adaptasi tersebut menjadi :

1. Adaptasi Morfologi Ruang, yaitu penyesuaian bentuk ruang
2. Adaptasi Fisiologi Ruang, yaitu penyesuaian fungsi ruang
3. Adaptasi Perilaku Pedagang, yaitu penyesuaian perilaku dari pedagang

Yang mana area relokasi yang berada di Terminal Bahurekso Kendal dengan fungsi sebenarnya yaitu untuk aktivitas angkutan umum khususnya yaitu bus Trans Jateng yang melayani rute Weleri-Mangkang dan Mangkang-Weleri kini telah bertambah fungsi dan bentuk ruang kawasan nya menjadi area relokasi pedagang terdampak kebakaran Pasar Induk Weleri yang terjadi pada tahun 2020. Dan dengan di bangun nya lapak-lapak bagi para pedagang dengan jumlah total sebanyak 1570 los/lapak dengan ukuran lapak yang rata, yaitu setiap lapak tersebut berukuran 1,5 x 2 M dengan masing-masing jatah lapak milik pedagang tersebut akan mengalami perbedaan sesuai dengan berapa luasan kios atau lapak nya di lokasi Pasar Induk Weleri sebelumnya. Dengan kelengkapan fasilitas berupa MCK dan Musholla, tempat parkir, dan juga memberi zonasi di area relokasi dengan memisahkan para pedagang sesuai dengan jenis barang dagangan nya. Walaupun demikian, para pedagang masih merasa kurang maksimal untuk melakukan aktivitas perekonomian di area ini. Mengingat walaupun luas jatah lapak yang di dapatkan akan menyesuaikan dengan kepemilikan lapak mereka sebelumnya di Pasar Induk Weleri, tentunya luas lapak tersebut masih kurang maksimal untuk menampung barang dagangan mereka. Di sisi lain, bentuk dari lapak yang di sediakan di area ini hanya berupa lapak kosong dengan penyangga dan atap dari struktur baja ringan, yang mana hal ini dapat di tinjau pada sub bab sebelumnya. Namun demikian, pedagan yang tersisa saat ini beradaptasi dengan menambah luas lapak nya dengan meminta izin mengambil lapak kosong milik pedagang di sebelah lapaknya untuk di jadikan satu dengan miliknya maupun hanya di dimanfaatkan sesuai keperluan nya. Kemudian merubah bentuk dari ruang lapak tersebut dengan menambahkan tembok, pintu, jendela dan lain sebagai nya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pedagang. Selain itu para pedagang merubah bentuk dengan memberi rak pada dinding kosong maupun gantungan untuk

keperluan penyimpanannya. Pada dasarnya para pedagang tersebut tidak melakukan perubahan fungsi ruang, karena mereka memang memanfaatkan ruang yang telah disediakan oleh pemerintah untuk berdagang dan melakukan sesuai fungsi yang disediakan area atau lapak tersebut. Terkait perilaku pedagang, mereka berubah jam operasional berdagang menjadi lebih awal yaitu paling awal pukul 22:00 WIB dan akan tutup maksimal pukul 07:00 WIB, karena para pembeli, supplier, pedagang grosir/pendatang akan datang di kisaran waktu tersebut. Selibhnya mereka yang tersisa saat ini memilih pasrah dan berharap agar Pasar Induk Weleri kembali bisa digunakan agar aktivitas perekonomian para pedagang kembali seperti semula.

Hasil temuan studi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil rangkuman analisis dan hal yang ditemukan dilapangan tetapi masih dalam lingkup membahas adaptasi pedagang terhadap relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Berikut hasil temuan studi yang peneliti dapatkan :

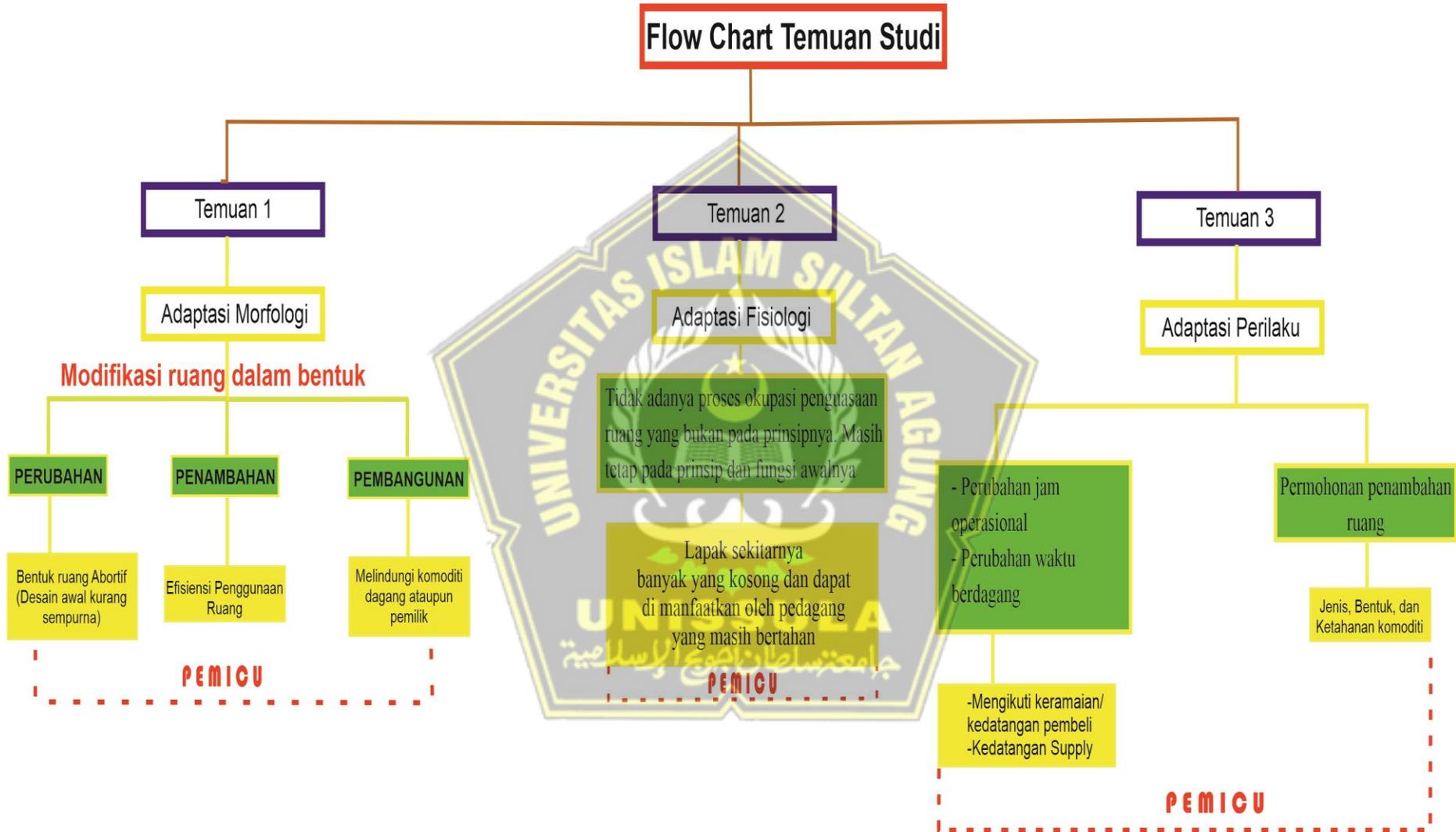


Tabel 4. 1 Temuan Studi

No	Variabel	Temuan Studi Penelitian
1.	Adaptasi Morfologi Ruang	<ul style="list-style-type: none"> - Pedagang melakukan perubahan bentuk ruang lapak - Pedagang menambahkan pondasi pada lantai lapak - Pedagang menambahkan menutup lantai dengan papan triplek - Pedagang menambahkan penutup lantai dengan semen/plester - Pedagang membangun tembok atau dinding dengan struktur baja ringan - Pedagang membangun tembok atau dinding dengan struktur anyaman bambu - Pedagang membangun tembok atau dinding dengan papan triplek - Pedagang menambahkan pintu pada ruang lapak - Pedagang menambahkan jendela pada ruang lapak - Pedagang menambahkan rak dinding pada lapak - Pedagang menambahkan meja penyimpanan & meja dagangan pada ruang kosong area lapak - Pedagang menambahkan gantungan langit-langit kosong area lapak - Pedagang menggunakan ruang kosong untuk menambahkan pintu - Pedagang menggunakan ruang kosong lapak untuk menambahkan dinding - Pedagang menggunakan ruang kosong lapak untuk menambahkan jendela - Pedagang menggunakan ruang kosong dinding lapak untuk menambahkan rak penyimpanan - Pedagang menggunakan ruang kosong langit-langit lapak untuk menambahkan gantungan penyimpanan barang
2.	Adaptasi Fisiologi Ruang	Tidak terjadi adaptasi fisiologi ruang yang di lakukan oleh pedagang pasar relokasi
3.	Adaptasi Perilaku Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan Jam operasional pukul 22:00 – 07:00 WIB - Permohonan penambahan ruang lapak - Perubahan waktu dalam kegiatan berdagang

Sumber : Analisis Peneliti 2024

Gambar 4. 34 Hasil Temuan Studi Penelitian



Sumber : Analisis Peneliti 2024

4.3.2. Temuan Studi Baru

Gambar 4. 35 Kondisi Area Relokasi Saat Ini



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Di dalam proses menganalisis hasil data lapangan, peneliti menemukan temuan baru di luar daripada teori proses adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, dan adaptasi lingkungan yang telah di nyatakan oleh Soemarwoto (1991). Temuan tersebut lebih mengarah kepada pernyataan dari Bell yang dikutip dari Altman dalam Purwaningsih dkk (2011) mengemukakan bahwa ada tindakan yang di lakukan oleh individu untuk meminimalisir

ketidak sesuaian dan salah satunya adalah “**Adaptasi by Withdrawal**” yaitu suatu tindakan mengurangi tekanan dengan cara migrasi atau berpindah ke tempat yang lain.

Tabel 4. 2 Daftar Pedagang Setelah Observasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Data Periode 2022	29
2.	Hasil Observasi	10
3.	Ketersediaan Wawancara	5

Sumber : Analisis Peneliti 2024

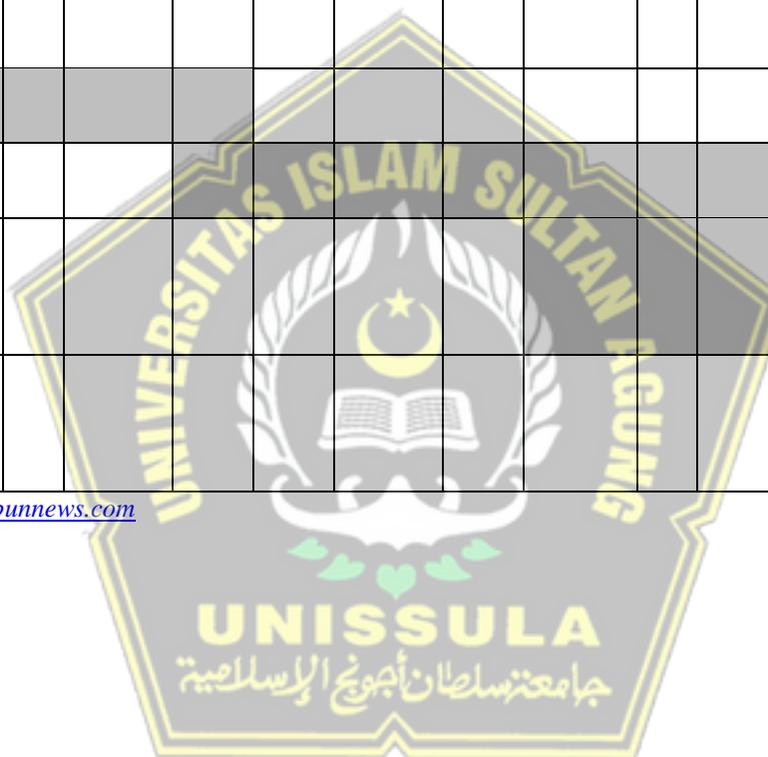
Pada awalnya peneliti tentunya mengira bahwa hanya akan ada sedikit pedagang yang akan ber migrasi ke tempat lain dan meninggalkan area relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Namun, setelah dilakukan observasi untuk memperdalam pembahasan di dalam studi penelitian ini, diketahui ternyata hampir seluruh pedagang bermigrasi meninggalkan area relokasi Terminal Bahurekso ini. Para pedagang yang bermigrasi tersebut merasa daya beli di relokasi Terminal Bahurekso sangat lah kurang dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka, kemudian mereka mencoba peruntungan di lokasi lain. Dapat di tinjau kembali pada Bab 3 tepatnya pada tabel 3.1 di mana jumlah total pedagang yang masih berdagang di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal mencapai 29 Pedagang, dan setelah dilakukan observasi ternyata terjadi penurunan yang sangat drastis seperti pada tabel 4.2 di atas.

Walaupun hal ini bukan merupakan target dari penelitian ini, namun fenomena ini merupakan temuan yang ada di area Relokasi Terminal Bahurekso. Berikut ini merupakan gambaran diagram atau flow chart dari temuan baru tersebut. Selain itu peneliti mendapatkan informasi terkait dengan jadwal atau planning dari pembangunan kembali Pasar Induk Weleri pasca mengalami kebakaran, mengingat relokasi tersebut bersifat sementara, gambaran tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini.

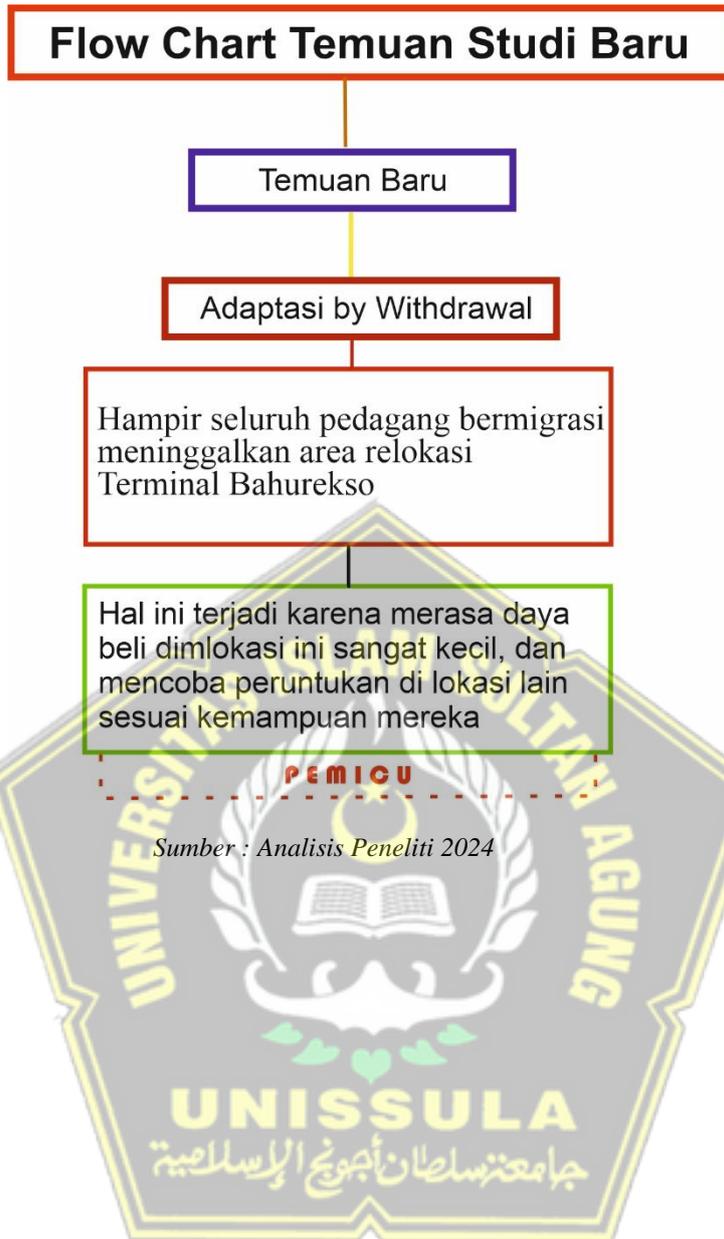
Tabel 4. 3 Gambaran Jadwal Pembangunan Kembali Pasar Induk Weleri

Tahun	2020	2021							2022			2023					2024			
Bulan	11	1	2	3	4	5	hingga	12	1	hingga	12	8	9	10	11	12	1	hingga	12	
Kebakaran Pasar																				
Pedagang Terpecah																				
Relokasi Digunakan																				
Rencana Pembangunan Pasar Tahap 1																				
Rencana Pembangunan Pasar Tahap 2																				

Sumber : Analisis Peneliti 20224, www.jatengtribunnews.com



Gambar 4. 36 Flow Chart Temuan Baru



4.3.3. Analisis Temuan Studi Dan Keterkaitan Terhadap Perencanaan Wilayah dan Kota

Dari seluruh temuan yang ada di dalam kasus atau fenomena penelitian “Adaptasi Pedagang Pasar Induk Weleri Terhadap Relokasi Terminal Bahurekso” ini yaitu sebagaimana halnya para pedagang melakukan adaptasi morfologi dengan modifikasi bentuk ruang lapak, kemudian dengan beberapa adaptasi perilaku yang dilakukan oleh para pedagang, lalu dengan temuan baru yang ditemukan oleh peneliti seperti terjadinya adaptasi by withdrawal karena banyak para pedagang memilih pergi dari relokasi. Temuan kasus-kasus tersebut semua terkait dengan adaptasi yang berarti ada suatu ketidaktepatan sasaran di dalam perencanaan yang akhirnya menjadi suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kebakaran Pasar Induk Weleri. Ketidaktepatan dari kebijakan yang dikeluarkan dari pemerintah inilah yang memicu semua adaptasi dari pedagang itu terjadi.

Untuk sedikit lebih rinci lagi pada hal modifikasi ruang lapak para pedagang tersebut terjadi karena di dalam penyediaan lapak yang ditentukan kepada para pedagang tidak terlalu memperhatikan kebutuhan pedagang, komoditi atau jenis barang dagangan seperti halnya sembako, plastik, peralatan kue, pecah belah, dll tersebut memiliki daya tahan penyimpanan yang tinggi dan dimensi barang yang relatif besar menyebabkan para pedagang tersebut melakukan adaptasi dengan berlalu meminta kepada pengelola untuk menambah ruang lapak. Di sisi lain pada kasus temuan baru yang ditemukan oleh peneliti terkait adaptasi by withdrawal di mana para pedagang sangat banyak yang memutuskan pergi dari pasar relokasi pun merupakan ketidaktepatan sasaran kebijakan karena kebijakan yang diambil di dalam pemilihan Relokasi Pasar Induk Weleri tersebut di rasa tidak relevan. Karena jika disebutkan menurut (Jayadinata, 1999) di mana pasar terletak dengan radius ideal 750 M dari permukiman dengan komposisi 50% permukiman. Tentunya dengan standar tersebut relokasi yang ideal adalah tidak lebih dari 2 KM dari lokasi pasar aslinya.

Dengan demikian tentunya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai perencana dan sebagai pihak yang mengatur kebijakan menjadi sangat penting. Mengingat dengan fenomena yang telah diangkat pada penelitian ini, dengan adanya peran perencanaan dan kebijakan yang ideal dan memperhatikan aspek-aspek dan standarisasi terkait kasus yang ada akan meminimalisir adaptasi-adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dan khususnya pada kasus ini adalah para pedagang Pasar Induk Weleri. Karena kembali lagi bahwa adaptasi terjadi dan ini merupakan bentuk respon dari perencanaan pemerintah yang mungkin dianggap tidak sesuai oleh masyarakat sehingga sifatnya adalah rekayasa spasial dari perencanaan legal yang ada.

4.3.4. Keterkaitan Penelitian Terhadap Sudut Pandang Islam

Islam, yang dibawa oleh Nabi terakhir, Muhammad bin Abdullah pada tahun 622 Masehi, dimulai dengan turunnya wahyu pertama di Gua Hira. Perkembangan awal Islam terjadi di Makah dan Madinah, serta di wilayah-wilayah Arab lainnya. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, pengaruh agama Islam meluas hingga ke wilayah Samudra Atlantik di barat dan Asia Tengah di timur. Kesuksesan penyebaran agama ini dipengaruhi oleh dukungan ekonomi, politik, dan budaya yang dibawa oleh Islam itu sendiri. Setelah mendirikan Negara Islam, Nabi segera membangun Masjid Nabawi sebagai pusat kegiatan komunitas Islam. Setelah selesai membangun masjid tersebut, beliau kemudian mendirikan sebuah pasar yang dikenal sebagai "Suqul Anshar" atau pasar Anshar. Meskipun pada waktu itu pasar Yahudi, yang dikenal sebagai pasar Qainuqaq, berada tidak jauh dari lokasi pasar Islam ini, namun umat Islam mengalami kesulitan untuk masuk ke dalamnya. Selain itu, pasar Qainuqaq didominasi oleh kaum Yahudi yang menerapkan sistem ribawi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam. Selain dari alasan-alasan yang telah disebutkan, Nabi juga menyadari kebutuhan akan adanya pasar yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga pengelolaannya dapat sepenuhnya mengikuti syari'at Islam dan dapat diawasi langsung oleh beliau.

Pasar Sugul Anshar, yang merupakan pasar pertama umat Islam, didirikan oleh sahabat Nabi Abdurrahman bin Auff dengan arahan dari Rasulullah SAW. Pasar ini memiliki luas yang hampir sama dengan Masjid Nabawi dan dijalankan sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Para pedagang yang berjualan di pasar ini tidak dikenakan pajak, sewa, atau biaya lainnya, sehingga semua individu diperlakukan dengan adil. Kehadiran pasar Islam ini diawasi oleh Rasulullah SAW telah menggerakkan perekonomian umat Islam menuju keberhasilan yang lebih besar. Umat Islam menjadi lebih sejahtera secara ekonomi dan merasa lebih puas secara batin, sehingga tujuan maqashid syariah tercapai. Kesuksesan dan perkembangan pasar Islam ini seiring dengan pertumbuhan jumlah umat Islam mengakibatkan pasar Qainuqaq, yang dulunya menjadi bangga bagi Yahudi, menjadi sepi dan pada akhirnya ditutup. Pasar Sugul Anshar, yang dijalankan sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam pada masa Nabi, sebenarnya memberikan contoh model pasar Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, sebagai model masyarakat ekonomi sipil yang Islami. (Hambal, Ibn Ahmad, 2000)

Sikap Rasulullah SAW yang menolak untuk menetapkan harga pasar ketika harga-harga sedang naik, disebabkan oleh kesadaran beliau bahwa harga ditentukan oleh kekuatan tawar-menawar yang berlangsung secara sukarela dan alami antara pihak-pihak yang terlibat. Selama perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor permintaan dan penawaran yang adil, dan bukan karena pengaruh monopolistik atau monopsonik, maka tidak ada alasan bagi pemerintah untuk mengatur harga di pasar.

Oleh karena itu, untuk mengembalikan pasar ke nilai-nilai Islami yang murni, nilai-nilai moral harus dijunjung tinggi. Menurut Hendri, nilai-nilai moral yang harus ada dalam pasar Islam mencakup persaingan yang sehat, kejujuran, transparansi, dan keadilan. Nilai-nilai moral ini harus menjadi fondasi yang kuat dalam pasar yang Islami. Untuk memastikan pelaksanaan nilai-nilai Islam yang murni di pasar, Rasulullah SAW sendiri berperan sebagai al-muhtasib atau pengawas pasar, yang akan memberikan teguran, nasihat, bahkan hukuman kepada siapa pun yang melanggar aturan syariat. Pasar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembangunan sebuah Negara, karena keberadaannya memungkinkan perekonomian untuk berfungsi dengan baik. Pasar bertindak sebagai perantara dalam distribusi barang dan jasa, di mana penjual memperoleh keuntungan dan konsumen memperoleh kepuasan dari barang yang mereka beli. Peran pasar dalam pembangunan Negara-negara Islam telah terlihat sejak zaman Nabi hingga masa pemerintahan hulafaurrasyidin. Rasulullah SAW, sebagai pendiri pasar Islam, sangat menghargai mekanisme pasar, di mana beliau membiarkan harga pasar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, dan dengan tegas menolak intervensi harga selama harga yang terbentuk dianggap adil. Keseimbangan harga pasar hanya dapat dicapai melalui persaingan yang sehat dan menghindari monopoli, serta dengan menekan praktik riba, ihtikar, dan jual beli gharar. Selain itu, bisnis harus didasarkan pada prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Di sisi lain pada Al-Baqarah Ayat 153 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” Ayat ini mengajarkan pentingnya memohon pertolongan kepada Allah saat berusaha menyesuaikan diri. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya bersabar dan berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dan petunjuk dalam menghadapi situasi yang baru.

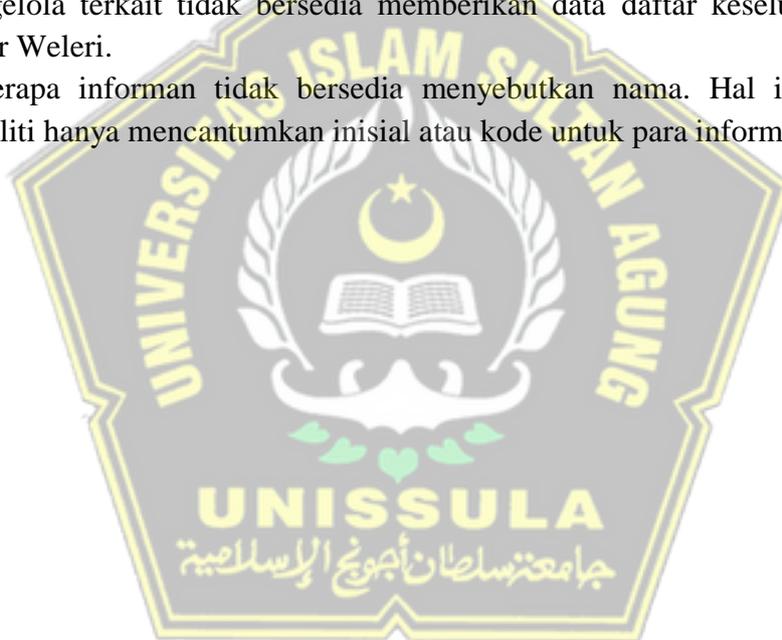
Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di dunia dan akhirat (al-Falah) melalui transaksi yang jujur dan adil. Konsep monopoli tidak ada dalam pasar Islam. Mekanisme pasar Islam didasarkan pada prinsip pasar bebas di mana harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Perubahan harga dianggap sebagai ketetapan Allah SWT, sehingga pemerintah tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga pasar. Namun, dalam situasi tertentu, pemerintah dapat melakukan intervensi pasar untuk mengembalikan keseimbangan pasar jika terjadi gangguan.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di dalam laporan ini berada pada lingkup area relokasi pedagang Terminal Bahurekso Kendal. Yang mana target utama dari penelitian ini adalah pedagang yang memiliki lapak resmi di area relokasi ini, bukan pedagang yang hanya pendatang seperti PKL, atau pedagang grosir yang tidak memiliki lapak resmi dan hanya menumpang berdagang

Selama melakukan pengumpulan data, peneliti tentunya mengalami beberapa kendala yang menyebabkan keterbatasan di dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tidak semua pedagang bersedia untuk menjadi objek wawancara atau informan bagi peneliti.
2. Hampir seluruh pedagang sudah tidak menempati atau berdagang di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal yang mana hal ini juga selain menjadi keterbatasan, juga menjadi temuan baru. Tidak sebanyak data yang telah di terima oleh peneliti.
3. Tidak semua informan bersedia memberikan informasi secara terbuka.
4. Pengelola terkait tidak bersedia memberikan data daftar keseluruhan pedagang Pasar Weleri.
5. Beberapa informan tidak bersedia menyebutkan nama. Hal ini menyebabkan peneliti hanya mencantumkan inisial atau kode untuk para informan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan menyimpulkan pembahasan penelitian yang menjawab tujuan penelitian, berdasarkan temuan penelitian dari observasi langsung dan wawancara lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan ruang atau kawasan Terminal Bahurekso Kendal saat ini selain berfungsi menjadi terminal atau menjadi kantor bagi bus Trans Jateng yang melayani rute Mangkang-Weleri dan Weleri-Mangkang, saat ini telah juga menjadi penampungan atau area relokasi bagi pedagang Pasar Induk Weleri yang mengalami musibah kebakaran pada akhir tahun 2020 yang mana relokasi ini mulai di gunakan dan di resmikan oleh Pemda pada akhir Desember 2021. Walaupun begitu, aktivitas perekonomian di area relokasi Terminal Bahurekso tidak berjalan mulus. Karena beberapa faktor seperti berada di jalur cepat, keluar dari wilayah administrasi Kecamatan Weleri, dan bentuk ruang yang terkesan seadanya ini membuat daya beli di sini sangat menurun. Sehingga saat ini sangat banyak pedagang yang keluar dari pasar relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini.
2. Berdasarkan analisis dari observasi maupun wawancara yang telah di lakukan di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal, pada garis besarnya dapat di simpulkan adaptasi yang di lakukan pedagang pada area pasar relokasi ini yaitu :
 - (a) Adaptasi Morfologi Ruang, di mana para pedagang melakukan perubahan-perubahan pada bentuk ruang pada lapak yang mereka miliki di area relokasi, perubahan yang terjadi atau yang telah di lakukan oleh para pedagang tersebut tentunya mempunyai alasan tertentu, dengan alasan yang paling fundamental pada kasus ini adalah untuk mempermudah atau memaksimalkan aktivitas perekonomian dalam hal perdagangan di area lapak para pedagang. Pada adaptasi morfologi yang di lakukan ini, berbagai perubahan bentuk ruang di lakukan di antaranya yaitu : Penambahan dinding/tembok, penambahan pintu, penambahan jendela, penambahan rak dinding, penambahan etalase, penambahan alas dengan bahan triplek maupun plaster, serta penambahan ruang dengan memanfaatkan ruang lapak milik pedagang sebelah yang telah di tinggalkan. Jenis dari komoditas yang di perdagangkan oleh masing-masing pedagang ini pun menjadi penyebab terjadinya penambahan ruang lapak, yang mana jika jenis komoditas

nya memiliki dimensi atau ukuran besar seperti para pedagang plastik, maupun sembako. Pada dasarnya perubahan, penambahan, atau pembangunan ruang lapak tersebut juga terkait jenis komoditas yang di miliki oleh pedagang karena rata-rata pedagang yang menambah dan merubah bentuk ruangnya merupakan pedagang sembako atau barang plastik dan kue yang mana komoditi nya akan dapat bertahan lama dan membutuhkan ruang penyimpanan yang lebih besar di banding seperti pedagang sayur atau buah yang lebih cepat rusak jenis komoditi nya sehingga tidak membutuhkan banyak ruang penyimpanan.

- (b) Adaptasi Fisiologi Ruang, yaitu berubahnya fungsi ruang yang tidak sesuai peruntukan awal. Namun yang terjadi pada para pedagang ini adalah tidak adanya adaptasi fisiologi ruang yang mereka lakukan, karena para pedagang menggunakan ruang sesuai peruntukan saat di serahkan untuk mereka. Dan pada dasarnya adaptasi fisiologi ruang akan terjadi bila ruangan yang mereka tempati sangat sedikit. Sedangkan, saat ini jika para pedagang merasa kurang luas pada lapak nya, maka mereka bisa memanfaatkan lapak kosong milik pedagang lain yang meninggalkan lapaknya dengan izin dari pengelola yaitu UPTD Pasar Weleri, dan jika hal ini terjadi maka akan tetap tergolong ke dalam adaptasi morfologi ruang.
- (c) Adaptasi Perilaku, di mana penyesuaian dari tingkah laku para pedagang di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal. Yang terjadi di area tersebut setelah di lakukan observasi adalah para pedagang asli yang memiliki lapak di pasar relokasi ini, berubah jam operasional nya menjadi malam yaitu antara pukul 22:00 – 07:00 WIB. Hal ini terjadi di karena aktivitas di area ini akan meningkat pada kisaran waktu tersebut. Para pedagang pendatang (grosir) akan berdatangan dan menumpang berjualan di pasar relokasi, dan hal ini akan mengundang pembeli dan juga meningkatkan daya beli. Selain itu para pedagang grosir tersebut yang biasanya berjualan sayur-sayuran akan menjadi supplier bagi pedagang-pedagang asli area pasar relokasi. Hal ini lah yang di dimanfaatkan oleh para pedagang asli pasar relokasi, sehingga mereka beradaptasi dan merubah jam operasional nya mengikuti kisaran waktu ramai nya pembeli. Kemudian pedagang di rasa tidak menaati ketentuan yang ditentukan pada hal jatah lapak milik pedagang, karena beberapa meminta untuk menambahkan lapak yang tentunya ini di luar hak atau jatah milik pedagang tersebut. Walaupun penambahan ini akan dilakukan melalui izin dari pengelola pasar.

3. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah di laksanakan oleh peneliti, terkait pembagian zonasi di area relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini adalah benar adanya. Di mana mulai dari kawasan terluar yaitu kawasan asli Terminal Bahurekso Kendal terbagi menjadi 2 kawasan yaitu kawasan Terminal, dan kawasan Relokasi. Kemudian mengerucut kepada studi kasus ini area pasar relokasi terbagi menjadi 4 Blok yaitu Blok A, Blok B, Blok C, Blok D. Dan selanjutnya pada pembagian zonasi sesuai jenis komoditas yang di perdagangkan oleh para pedagang terbagi menjadi 4 bagian yaitu : (Daging, ikan, tempe), buah-buahan, grabatan, dan sembako. Di mana pembagian zonasi ini telah di persiapan sejak desain atau perencanaan awal dari pasar relokasi tersebut.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat di berikan dari peneliti di antaranya :

1. Pemda melalui pengelola terkait sebaiknya memberi ketegasan terhadap para pelaku aktivitas perekonomian khususnya pedagang di mana banyak pedagan yang tidak menempati relokasi Terminal Bahurekso Kendal ini memenuhi trotoar di sekitaran bekas Pasar Induk Weleri, dan memenuhi jalanan di daerah Jalan R.A Kartini.
2. Adapun di bangun nya kembali Pasar Induk Weleri, sebaiknya di lakukan percepatan pembangunan dan peresmian agar para pedagang yang terpecah dan membuat tatanan area Kecamatan Weleri menjadi sedikit berantakan menjadi satu kembali seperti semula di Pasar Induk Weleri. Dan tidak menyebar isu-isu atau harapan terkait pembangunan pasar Induk Weleri. Karena masyarakat maupun pelaku usaha membutuhkan kepastian, bukan isu.
3. Pemerintah di dalam penyediaan relokasi harapnya memperhatikan jenis komoditas dari masing-masing pedagang, karena salah satu faktor adanya adaptasi morfologi dalam hal penambahan ruang lapak tersebut adalah di butuhkan nya ruang lapak yang lebih dari jatahnya karena memiliki jenis komoditi yang mempunyai ketahanan penyimpanan lama.

4. Adapun di dalam penyediaan relokasi, pemerintah sebaiknya memperhatikan untuk radius jarak relokasi tersebut agar tidak terlalu jauh dari letak pasar Weleri sebelumnya yaitu kisaran 1-2 Km, karena sesuai standar pasar itu sendiri dimana menurut (Jayadinata,1999) jarak minimal pasar adalah 750 dari permukiman dimana terdapat komposisi 50% permukiman di dalam radius 750 tersebut. Dan menurut SNI-03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman, pasar tersebut digunakan untuk melayani kisaran 30.000 jiwa yang mana untuk melayani penduduk Weleri tersebut yang berjumlah 61.740 jiwa.
5. Di dalam relokasi tersebut baiknya memiliki sistem pemadam kebakaran seperti contohnya Hydrant dan APAR sesuai dengan standar SNI-03-1733-2004. Mengingat adanya relokasi ini karena terjadi kebakaran di pasar induk Weleri sebelumnya.
6. Kepada Pemerintah Daerah, jika ternyata animo dari masyarakat justru lebih tinggi untuk pasar yang menempati Terminal Bahurekso Kendal, maka dapat dilakukan agar Terminal Bahurekso di rubah fungsinya menjadi pasar dengan ketentuan dan standarisasi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Jurnal

- Ahmad Ibn Hambal, al Zuhd, (Terj.), Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Astuti, R., & Murniyetti, M. (2021). Pelaksanaan Ibadah Shalat Pedagang Pasar di Kelurahan Pariaman Tengah Kota Pariaman. *An-Nuha*, 1(4), 428–438. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.103>
- Azizah, L. N. (2019). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL (Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemplagilor Turi Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(1), 823. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.224>
- Basuki, K. (2019). Permukiman Etnis di Tepi Kali Semarang. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- BPS Kabupaten Kendal. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi*. 01, 1–11.
- Desy Chintia, 2020. (2020). “ *Kajian Identitas Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Membangun Branding Kota Semarang .* ” (*Studi Kasus : Kota Lama , Semarang*). 31201700014.
- Fadilah, N. (2020). Teori Konsumsi , Produksi dan Distribusi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(04), 7–8. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/191-Article Text-418-1-10-20201231.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/191-Article%20Text-418-1-10-20201231.pdf)
- Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Octavia, S., & Agustan. (2017). Studi Kapasitas Pasar wamanggu Terhadap Komunitas Pedagang Pasar Dalam Kota Merauke. *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha*, 6(1), 1–17.
- Purnamasari, W. D. (2013). Model Konseptual Adaptasi Ruang Kampung Kota Sebagai Akibat Keberadaan Sektor Perdagangan Formal (Kampung Sekayu Kota Semarang). *Jurnal Tataloka*, 15(2), 140. <https://doi.org/10.14710/tataloka.15.2.140-159>
- Putri, F. A. (2019). Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran di Pasar Atas Kota Bukittinggi. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.25077/jsa.5.1.35-48.2019>

- Solikhah, C., & Dra.Puji Lestari, M. H. (2011). Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkrusari Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul. *Pendidikan Sosiologi*, 2–30.
- Sulaicho, Z. (2019). *Teori Pasar*. 9–25.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Universitas Kristen Satya Wacana. (2010). Teori Adaptasi Sosial Oberg. *Teori Adaptasi Sosial Oberg*.
- Utami, Lusya Savitri Setyo, 2015. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Yogatama, A. (2019). Penelitian Sejarah Relasi Publik: Konsep Dan Metodologi. *Scriptura*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.9744/scriptura.8.1.1-6>

Daftar Website

- <https://www.kompas.com/>
- <https://jatengprov.go.id/>
- <https://www.kendalkab.go.id/>
- <https://www.google.co.id/?hl=id>
- <https://www.wikipedia.org/>
- <https://kendalkab.bps.go.id/>
- <https://www.jatengtribunnews.com>



LAMPIRAN

